

**KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DAN IMPLIKASINYA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ASWAJA DAN KE-NU-AN
DI SMP NU SYAMSUDDIN BLIMBING MALANG**

TESIS

Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM. 200101220047



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DAN IMPLIKASINYA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ASWAJA DAN KE-NU-AN
DI SMP NU SYAMSUDDIN BLIMBING MALANG**

TESIS

Oleh:
KHUSNUL KHOTIMAH
NIM. 200101220047

Dosen Pembimbing

Pembimbing 1
Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004
Pembimbing 2
Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag
NIP.197310022000031002



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DAN IMPLIKASINYA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ASWAJA DAN KE-NU-AN
DI SMP NU SYAMSUDDIN BLIMBING MALANG**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM. 200101220047



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

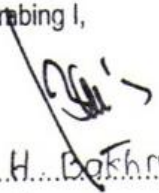
2023

LEMBAR BIMBINGAN

Tesis dengan judul Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

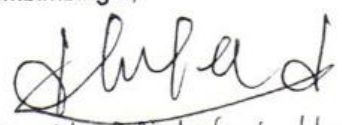
Malang, 13 Juni 2023

Pembimbing I,


Drs. H. Bakhruddin Fanani, MA. Ph. D

NIP. 196304202000031004

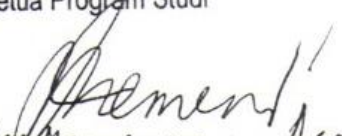
Pembimbing II,


Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag

NIP. 197310022000031002

Mengetahui:

Ketua Program Studi


Dr. Muhammad Asroki, M. Ag

NIP. 19710202000031004

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

“KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN ASWAJA DAN KE-NU-AN DI SMP NU SYAMSUDDIN BLIMBING
MALANG”

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh Khusnul Khotimah (200101220047)

Telah dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 13-07-2023 dan
dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Strata Dua Magister Pendidikan (M.Pd)

Dewan Penguji,

Ketua/Penguji
Dr. Nurhadi, MA
NIP. 196401032003121001



Pembimbing 1/Penguji
Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004



Pembimbing 2/Sekretaris
Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag
NIP. 197310022000031002




Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wabidmurni, M. Pd
NIP. 196907202000031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 200101220047
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 Juni 2023

Hormat saya,



Khusnul Khotimah

NIM. 200101220047

MOTTO

Hidup adalah suatu perjuangan menuju ridho Allah SWT...

Sabar adalah kunci utamanya,

Ikhlas adalah jalannya,

Tawakkal adalah jembatannya

Jalani kehidupan dengan sabar, ikhlas dan tawakkal

Lakukan dengan penuh cinta dan ketulusan

JALANI NIKMATI DAN SYUKURI

Jalani Dengan Penuh Keyakinan

Nikmati Apa Yang Ada

Syukuri Apapun Hasilnya

SEMUA AKAN INDAH DENGAN RIDHO ALLAH SWT

Jangan pernah berhenti untuk belajar

Tetap semangat dalam menuntut ilmu dan menyampaikan ilmu

Belajarlal terus seperti kita bernafas

Karena belajar adalah bagian dari ibadah

ABSTRAK

Khotimah, Khusnul. 2023. *Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Drs. H. Bakhrudin Fannani MA. Ph. D (2) Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag

Kata kunci: Kebijakan; Merdeka belajar; Pembelajaran; Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an

Adanya kebijakan baru yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud Ristek yaitu tentang Kebijakan Merdeka Belajar pada semua jenjang pendidikan maka SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang berupaya untuk mengimplementasikan serta mensukseskan program tersebut khususnya pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an yang akan dibahas pada penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, mengekspresikan serta mengeksplorasi Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitik, induktif dan mengutamakan makna. Data diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun dilokasi penelitian dan dituangkan dalam bentuk deskripsi. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif atau PAR (*Participatory Action Research*). Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan (*action research*) yaitu penelitian yang menekankan pada peningkatan, proses siklus, proses reflektif, bersifat partisipatif dan ditentukan oleh pelaksana. Penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif karena melibatkan peneliti, kepala sekolah, waka bidang kurikulum dan stakeholder di Lembaga Pendidikan SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang. Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa adanya kebijakan baru yaitu Kebijakan Merdeka Belajar yang diimplikasikan pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang yang mengintegrasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum Aswaja, antara lain: (1) Kebijakan Merdeka Belajar dapat diselenggarakan oleh semua satuan pendidikan tanpa memandang status sekolah maupun kondisi finansial lembaga karena kebijakan ini bersifat kondusif. Semua bisa dikondisikan dengan kondisi finansial yang ada di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang, tergantung bagaimana perencanaan yang disusun diawal, kegiatan apa saja yang diprogramkan dan kebutuhan apa saja yang diperlukan; (2) Kebijakan Merdeka Belajar bersifat menyeluruh yang artinya melibatkan seluruh stakeholder pendidikan. Dalam kebijakan ini, sekolah bisa menyesuaikan dengan kapasitas dan tingkat kemampuan masing-masing dengan memilih salah satu IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang ada yaitu, Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. Setiap sekolah diberikan kebebasan dalam memilih salah satu pilihan IKM yang akan diterapkan; (3) Kebijakan Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel dalam arti guru dan siswa bebas memilih apa, bagaimana, kapan dan dimana bisa dilakukan proses belajar mengajar. Pada kurikulum ini diterapkan cara belajar yang adaptif dan fleksibel sehingga tercipta ruang bagi generasi pembelajar yang kreatif, terampil, mudah beradaptasi dan sepanjang hayat; (4) Kebijakan Merdeka Belajar dapat diimplikasikan pada lembaga pendidikan Islam, dalam penelitian ini diaplikasikan pada muatan khusus yaitu mapel mulok Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an.

ABSTRACT

Khotimah, Khusnul. 2023. Independent Learning Policy and Its Implications for Aswaja and NU Education Learning at NU Syamsuddin Blimbing Middle School, Malang. Thesis, Master of Islamic Religious Education Study Program. Postgraduate Program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: (1) Drs. H. Bakhrudin Fannani MA. Ph. D (2) Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag
Keywords: Policy; Freedom to learn; Learning; Aswaja education and NU

There is a new policy that has been launched by the Ministry of Education and Culture, Research and Technology, namely the Independent Learning Policy at all levels of education, so SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang is trying to implement and make this program a success, especially in the learning of Aswaja and NU Education which will be discussed in this research. This research aims to describe and analyze planning, expressing, and exploring the Independent Learning Policy in Aswaja and NU Education learning at NU Syamsuddin Blimbing Middle School, Malang. This research uses a qualitative approach which is descriptive analytical, inductive, and prioritizes meaning. Data was obtained from observations, interviews, documentation, document analysis, and field notes compiled at the research location and expressed as descriptions. The type of research used is participatory action research or PAR (Participatory Action Research). This research method is a type of action research, namely research that emphasizes improvement, cyclical processes, and reflective processes, is participatory and determined by the implementer. This research is collaborative and participatory because it involves researchers, school principals, the head of the curriculum, and stakeholders at the NU Syamsuddin Blimbing Malang Middle School Educational Institution. From the research results, it was concluded that there is a new policy, namely the Independent Learning Policy, which has implications for the learning of Aswaja and NU education at NU Syamsuddin Blimbing Middle School, Malang, which integrates the Independent Learning Curriculum with the Aswaja Curriculum, including: (1) Independent Learning Policy can be implemented by all educational units regardless of school status or the financial condition of the institution because this policy is conducive. Everything can be conditioned on the existing economic conditions at NU Syamsuddin Blimbing Malang Middle School, depending on how the planning is prepared at the beginning, what activities are programmed, and what needs are needed; (2) The Independent Learning Policy is comprehensive, which means it involves all education stakeholders. In this policy, schools can adapt to their respective capacities and ability levels by choosing one of the existing IKM (Independent Curriculum Implementation), namely, Independent Learning, Independent Change, and Independent Sharing. Each school is given the freedom to choose one of the IKM options that will be implemented; (3) The Independent Learning Policy in the Independent Curriculum is flexible in the sense that teachers and students are free to choose what, how, when, and where the teaching and learning process can be carried out. In this curriculum, adaptive and flexible learning methods are implemented to create space for a generation of creative, skilled, adaptable, and lifelong learners; (4) The Freedom of Learning policy can have implications for Islamic educational institutions, in this research it is applied to special content, namely the Aswaja and NU education mulok subjects.

ملخص

الخاتمة، حسن، 2023م. سياسة التعلم المستقل وآثارها على تعليم تربية أهل السنة والجماعة وحول نخضة العلماء في مدرسة نخضة العلماء شمس الدين المتوسطة، ب بيليمينج مالانج. رسالة ماجستير في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. الدراسة العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (1) الدكتورندوس الحاج بحر الدين فاني، MA. Ph. D (2) د. الحاج مفتاح الهدى، M. Ag

الكلمات المفتاحية: السياسة؛ التعلم المستقل؛ التعلم؛ تربية أهل السنة والجماعة وحول نخضة العلماء

هناك سياسة جديدة أطلقتها وزارة التربية والثقافة والبحث والتكنولوجيا، وهي سياسة التعلم المستقل في جميع مستويات التربية، لذلك تحاول مدرسة نخضة العلماء شمس الدين المتوسطة، ب بيليمينج مالانج تنفيذ هذا البرنامج وإنجاحه، خاصة في تعليم تربية أهل السنة والجماعة وحول نخضة العلماء والتي سيتم مناقشتها في هذا البحث. الهدف من هذا البحث هو وصف التخطيط وتحليله وتعبير عن سياسة التعلم المستقل في تعليم تربية أهل السنة والجماعة وحول نخضة العلماء في مدرسة نخضة العلماء شمس الدين المتوسطة، ب بيليمينج مالانج واستكشافها. يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا وصفيا تحليليا واستقرائيا ويعطي الأولوية للمعنى. تم الحصول على البيانات من الملاحظات والمقابلات والوثائق وتحليل الوثائق والملاحظات الميدانية التي تم اعدادها في مكان البحث وتم التعبير عنها في شكل وصفي. ونوع البحث المستخدم هو البحث العملي التشاركي أو (Participatory Action Research). وهذه طريقة البحث هي نوع من البحث العملي (action research) أي البحث الذي يؤكد على التحسين، والعملية الدورية، والعملية العاكسة، وكذلك تشاركي ويتم تحديده من قبل المنفذ. هذا البحث تشاركي وتعاوني لأنه يورط الباحثين ورئيس المدرسة ونائب مدير المنهج وأصحاب المصلحة في مؤسسة التربية لمدرسة نخضة العلماء شمس الدين المتوسطة، ب بيليمينج مالانج. من نتائج البحث، تم الحصول على الاستنتاجات أن هناك سياسة جديدة وهي سياسة التعلم المستقل، والتي تم تنفيذها على تعليم تربية أهل السنة والجماعة وحول نخضة العلماء في مدرسة نخضة العلماء شمس الدين المتوسطة، ب بيليمينج مالانج، والتي تدمج منهج التعلم المستقل مع منهج أهل السنة والجماعة، فيما يلي: (1) يمكن تنفيذ سياسة التعلم المستقل من قبل جميع الوحدات التعليمية بغض النظر عن حالة المدرسة أو الوضع المالي للمؤسسة لأن هذه السياسة وصفها الجدير. يمكن أن يكون كل شيء مشروطا بالوضع المالي الموجود في مدرسة نخضة العلماء شمس الدين المتوسطة، ب بيليمينج مالانج، اعتمادا على كيفية إعداد التخطيط في البداية، وما هي الأنشطة المبرمجة وما هي الاحتياجات المطلوبة؛ (2) سياسة التعلم المستقل شاملة، مما يعني أنها تورط جميع أصحاب المصلحة في التربية. في هذه السياسة، يمكن للمدرسة التكيف مع إمكانياتها ومستويات قدراتها عن طريق اختيار أحد برامج IKM (تنفيذ المنهج المستقل)، وهي التعلم بشكل مستقل، التغيير بشكل مستقل، المشاكة بشكل مستقل. يمنح كل مدرسة الحرية في اختيار أحد خيارات IKM والتي سيتم تطبيقها؛ (3) تتميز سياسة التعلم المستقل في المنهج المستقل بالمرونة بمعنى أن المعلمين والطلاب لديهم الحرية في اختيار ماذا وكيف ومتى وأين يمكن تنفيذ عملية التعليم والتعلم. في هذا المنهج، يتم تنفيذ طرق التعلم التكيفية والمرونة لخلق المساحة لجيل المتعلمين المبدعين والنشيطين والقابلين للتكيف ومدى الحياة؛ (4) يمكن أن يكون تنفيذ سياسة التعلم المستقل في المؤسسات التربوية الإسلامية، وفي هذا البحث يتم تطبيقها على محتوى خاص، أي المواد المحلية لتربية أهل السنة والجماعة وحول نخضة العلماء.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'aalamiin segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan studi S2 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari awal hingga penulisan tesis ini dalam keadaan sehat wal'afiat serta diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan semua program studi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mengenalkan kita dengan agama kebenaran yaitu Dienul Islam

Alhamdulillah penulisan tesis yang berjudul "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang" telah terselesaikan dengan mudah dan lancar berkat do'a dan support yang diberikan oleh semua pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para wakil rektor
2. Direktur pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
3. Bapak Dr. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister PAI.
4. Bapak Dr. H. Bakhrudin Fanani, MA, Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing, memotivasi serta memberikan berbagai masukan dan nasehat sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan sesuai harapan
5. Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing, memotivasi serta memberikan berbagai arahan dan nasehat sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan sesuai harapan
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya
7. Bapak Imam admin Pascasarjana UIN Malang yang selalu membantu segala urusan saya sehingga saya bisa melampaui semua proses pendidikan di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

8. Bapak pengurus LP Ma'arif baik PC Kota Malang maupun PW Jatim yang telah memberikan dukungan baik ide dan saran maupun pendanaan sehingga penyelesaian penelitian ini bisa berjalan dengan lancar
9. Bapak Ach. Sopyantoro, S.Pd selaku Kepala sekolah beserta rekan-rekan guru serta anak-anakku SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang atas do'a serta supportnya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi program Magister PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan lancar.
10. Untuk kedua orangtua penulis yang selalu mendo'akan serta memberikan dukungan moril dan materiil sehingga proses studi dan penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan mudah dan lancar.
11. Untuk teman-teman MPAI-C serta para Trainer guru Aswaja Jatim dan khususnya Trainer guru Aswaja kota Malang yang sudah membantu serta memberikan do'a terbaiknya buat penulis dan dengan keberkahan Al-Qur'an juga sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan mudah dan lancar.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak atas segala jasa yang telah diberikan kepada penulis dan semoga semua ilmu yang telah penulis peroleh dari masa studi ini bisa bermanfaat untuk kemaslahatan ummat dan barokah fiddunya wal akhirah.

Kebenaran dan kesempurnaan yang hakiki adalah milik Allah SWT, sebagai manusia biasa penulis memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terlalu sederhana dan jauh dari sempurna.

Semoga apa yang tertuang dan menjadi tujuan daripada penulisan tesis ini bisa bermanfaat bagi pihak terkait khususnya di instansi akademik yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif serta masyarakat pada umumnya.

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.

Malang, 11 Juni 2023
Penulis,
Khusnul Khotimah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu menggunakan model *Library of Congress* (LC) Amerika sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ		ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	`
ث	Th	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Dh	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sh	ء	
ص	Ṣ	ي	y
ض	D		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf , seperti a, i, dan u (أ, إ, و). Bunyi hidup dobel Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” seperti layyinah, lawwamah. Kata yang berakhiran ta’ *marbutah* dan berfungsi sebagai sifat atau mudaf ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai mudaf ditransliterasikan dengan “at”.

DAFTAR ISI

LEMBAR BIMBINGAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	Error!
Bookmark not defined.	
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Konteks Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Fokus Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
F. Definisi Istilah.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Konsep Belajar	Error! Bookmark not defined.
2. Analisis Definisi Kebijakan.....	Error! Bookmark not defined.
3. Merdeka Belajar	Error! Bookmark not defined.
4. Sasaran Program Merdeka Belajar.....	Error! Bookmark not defined.
5. Kebijakan Merdeka Belajar	Error! Bookmark not defined.
6. Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kerangka Konseptual.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kehadiran Peneliti	Error! Bookmark not defined.
C. Latar Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
F. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
G. Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	Error!
Bookmark not defined.	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Gambaran tentang SMP NU Syamsuddin.....	Error! Bookmark not

defined.

2. Lokasi SMP NU Syamsuddin	Error! Bookmark not defined.
3. Visi, Misi dan Tujuan	Error! Bookmark not defined.
4. Profil Sekolah	Error! Bookmark not defined.
5. Data Guru dan Siswa	Error! Bookmark not defined.
6. Kondisi Sarana dan Prasarana....	Error! Bookmark not defined.
7. Program Keunggulan dan Ektrakurikuler	Error! Bookmark not defined.
B. Paparan Data	Error! Bookmark not defined.
I. Perencanaan Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin	Error! Bookmark not defined.
II. Pelaksanaan/Pengekspresian dari Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin	Error! Bookmark not defined.
III. Pengeksplorasian Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an	Error! Bookmark not defined.
C. Temuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1) Pada tahap Perencanaan Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin didapatkan temuan berupa hasil rapat kepala sekolah beserta staff dan dewan guru yang dirumuskan sebagai berikut:	Error! Bookmark not defined.
2) Pada tahap Pelaksanaan/Pengekspresian dari Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin ditemukan berbagai temuan sebagai berikut:	Error! Bookmark not defined.
3) Pada tahap pengeksplorasian Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an diperoleh data sebagai berikut:	Error! Bookmark not defined.
BAB V PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Perencanaan Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin	Error! Bookmark not defined.
C. Pelaksanaan/Pengekspresian dari Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin.....	Error! Bookmark not defined.
D. Pengeksplorasian Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an	Error! Bookmark not defined.
BAB VI PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
B. IMPLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.

C. SARAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu.....	(10)
Tabel 2.1 Tahapan perkembangan Kognitif Piaget.....	(14)
Tabel 2.2 Indikator dan kriteria belajar Piaget.....	(15)
Tabel Jadwal wirid dan dzikir pagi.....	(68)

DAFTAR GAMBAR

Gambar. PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	(37)
Gambar Proses Perancangan Kegiatan Pembelajaran	(92)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia pada saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan baik dari dalam maupun dari luar. Tantangan dari luar yaitu dengan munculnya perubahan baik pada bidang sosial kemasyarakatan maupun dalam bidang teknologi yang bertumpu pada *cyber-physical system* dan didukung oleh kemajuan teknologi berbasis informasi, pengetahuan, inovasi dan jejaring yang menandai era penegasan munculnya abad kreatif. Sedangkan yang bersifat internal yaitu adanya gejala melemahnya mentalitas anak-anak bangsa sebagai dampak maraknya simpul informasi dari media sosial.¹ Untuk menghadapi tantangan tersebut, perlu diimbangi dengan pendidikan yang bermutu agar mendapatkan SDM yang unggul dan berkualitas. Dalam hal ini Kemendikbud selaku *leading* sektor pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Menanggapi adanya isu problematika guru dalam praktik pendidikan yang disampaikan oleh Mendikbud Nadiem Makarim pada peringatan hari guru nasional (HGN) tahun 2019 melalui pidatonya menyampaikan bahwa tugas guru adalah termulia sekaligus tersulit. Pada akhir sambutan Mendikbud memberikan pernyataan, bahwa: “Saya tidak akan membuat janji-janji kosong kepada anda, perubahan adalah hal yang sulit dan penuh dengan ketidaknyamanan. Satu hal

¹“Merdeka Belajar”, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>, diakses tanggal 17 April 2022

yang pasti saya akan berjuang untuk kemerdekaan belajar di Indonesia”.² Maka dari itu, Kemendikbud melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah mengeluarkan kebijakan penting yaitu ‘Kebijakan Merdeka Belajar’ yang dikeluarkan beberapa minggu setelah peringatan hari guru nasional.

Ada tiga indikator untuk mencapai keberhasilan program merdeka belajar yaitu partisipasi siswa dalam pendidikan Indonesia yang merata, pembelajaran yang efektif dan tidak adanya ketertinggalan anak didik. Ketiga indikator tersebut dapat tercapai dengan adanya berbagai perbaikan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Perbaikan infrastruktur dan teknologi pendidikan
2. Hadirnya kebijakan, prosedur dan pendanaan yang efektif dan efisien
3. Adanya kepemimpinan, andil masyarakat dan budaya yang mendukung
4. Adanya kurikulum, pedagogi, dan asesmen atau penilaian yang mapan³

Dengan adanya kebijakan baru tersebut (Kebijakan Merdeka Belajar), Dinas Pendidikan Kota Malang berupaya untuk mensosialisasikan pada seluruh instansi pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai Perguruan Tinggi melalui berbagai kegiatan seperti webinar, workshop dan pelatihan baik secara daring maupun luring. Menanggapi hal tersebut maka SMP NU Syamsuddin berupaya untuk melaksanakan dan mensukseskan program Kemendikbud yaitu program kebijakan merdeka belajar.

Meninjau dari fenomena diatas tentang kebijakan merdeka belajar yang merupakan gagasan baru dalam dunia pendidikan maka peneliti tertarik untuk

²“Pidato Mendikbud”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud>, diakses tanggal 17 April 2022

³“Info pendidikan syarat-syarat tercapainya indikator keberhasilan merdeka belajar“, <https://www.gatra.com/news-514208-info-pendidikan-syarat-syarat-tercapainya-indikator-keberhasilan-merdeka-belajar.html>, diakses tanggal 17 April 2022

melakukan penelitian tentang kebijakan merdeka belajar di SMP NU Syamsuddin. Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada bulan Juni 2022 bahwa SMP NU Syamsuddin telah melakukan persiapan dalam mengimplementasikan Kebijakan Merdeka Belajar sejak bulan Februari 2022 yaitu dengan mengikuti berbagai webinar, workshop dan pelatihan baik secara daring maupun luring serta mengikuti segala arahan dan panduan tentang kebijakan merdeka belajar mulai dari sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik serta kebijakan kurikulum merdeka belajar.

Pada tahap kebijakan merdeka belajar yang diluncurkan oleh Kemendikbud yaitu Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, ada tiga pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) jalur mandiri yakni Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. Dalam hal ini, SMP NU Syamsuddin telah memilih opsi yang kedua yaitu mandiri berubah dengan alasan disesuaikan dengan kemampuan sumber daya yang ada di sekolah baik dari sumberdaya manusia maupun sarana dan prasarana yang ada serta budaya lingkungan sekolah.

Adanya pandemi covid-19 yang telah banyak merubah cara pandang dan pola berfikir seseorang, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya pada perkembangan pendidikan anak-anak usia menengah/remaja. Dampak tersebut juga dirasakan oleh SMP NU Syamsuddin, selama kurang lebih 2 tahun anak-anak dihadapkan dengan pembelajaran daring yang dinilai kurang efektif dalam pembelajaran siswa. Dari berbagai literatur serta observasi di lapangan banyak sekali ditemukan kekurangan sehingga dampak negatif lebih banyak dibanding segi positifnya. Hal ini tampak pada aktivitas belajar siswa

yang banyak mengalami penurunan serta menjadikan siswa malas untuk belajar sehingga berdampak pada menurunnya prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu, aspek psikologis dan akhlak maupun karakter siswa juga mengalami perubahan yang signifikan. Fenomena tersebut timbul karena kurang adanya interaksi, komunikasi dan sosialisasi yang disebabkan oleh adanya kecanggihan teknologi sehingga anak lebih fokus dengan aktifitas gadget yang disajikan dengan berbagai fitur yang menarik. Selain kedua hal tersebut, dampak lainnya dari adanya pandemi covid-19 yaitu adanya penurunan jumlah peserta didik. Dari berbagai dampak adanya pandemi covid-19, ketiga hal tersebut benar-benar dirasakan oleh SMP NU Syamsuddin sehingga dengan adanya kebijakan baru yaitu kebijakan merdeka belajar sangat disambut antusias oleh kepala sekolah, guru dan staf. Dengan adanya kebijakan baru tersebut sangat diharapkan membawa berbagai perubahan positif di SMP NU Syamsuddin yang bisa menjadikan sekolah tersebut menjadi lebih baik, maju dan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Observasi awal yang peneliti lakukan pada awal bulan Juni 2022 diperoleh beberapa informasi terkait kondisi sekolah saat pandemi yang sudah peneliti sampaikan diatas dan peneliti terus melakukan observasi berkelanjutan. Pada bulan Juli 2022 memasuki tahun ajaran baru 2022-2023 diperoleh informasi bahwa SMP NU Syamsuddin mulai melaksanakan kebijakan merdeka belajar yang nantinya akan peneliti uraikan secara terperinci pada pembahasan penelitian serta akan dilampirkan bukti fisik yang berupa dokumentasi baik yang berbentuk foto maupun dokumen lainnya. Dari data awal observasi dan wawancara pada bulan Juni 2022 diperoleh informasi tentang data tahun ajaran 2021-2022 bahwa

jumlah guru di SMP NU Syamsuddin sejumlah 15 orang dan murid sejumlah 78 siswa, namun pada tahun ajaran baru 2022-2023 jumlah siswa mengalami penurunan lagi menjadi 61 siswa pada bulan Juli 2022. Penurunan ini terjadi secara signifikan sejak adanya pandemi covid-19, namun hal ini tidak menjadikan para pendidik patah semangat dalam mendidik generasi penerus bangsa. Dari sejumlah guru dan staf diperoleh informasi bahwa guru yang sudah bersertifikasi sebanyak 50%, hal ini menunjukkan bahwa guru di SMP NU Syamsuddin sudah layak memenuhi standart pendidikan.

Melihat kondisi tersebut kepala sekolah berfikir bahwa perlu adanya suatu perubahan yang akan membawa ke arah peningkatan standar mutu sekolah . maka dari itu dengan adanya kebijakan baru yang telah digagas oleh Bapak Menteri Pendidikan diharapkan dapat merubah suasana dan kondisi sekolah. Menurut kepala sekolah, dengan adanya wabah pandemi yang terjadi pada awal bulan Maret 2019 sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran karena kegiatan pembelajaran diarahkan pada sistem daring (belajar dari rumah). Problematika tersebut sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam mencerna pembelajaran, karena proses pembelajaran dilakukan secara daring. Maka kebijakan merdeka belajar yang telah dicanangkan pemerintah sangat membantu dalam menata kembali manajemen dan organisasi merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an yang materinya lebih banyak mengarah pada pembentukan akhlaq dan karakter siswa diharapkan dapat mengatasi problematika yang terjadi selama masa pandemi,

sehingga diperlukan kerja keras untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang berbasis literasi.⁴

Dalam penelitian kali ini peneliti akan memfokuskan pada konteks kebijakan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an. Berdasarkan konteks di atas dan melihat bahwa Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an merupakan mata pelajaran muatan lokal yang selalu dikemas untuk mengikuti perkembangan dan isu pendidikan saat ini meskipun pada dasarnya telah memiliki kebijakan kurikulum tersendiri. Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Banjari serta yang sudah dilakukan sebelum adanya kebijakan Merdeka Belajar yang dalam hal ini sangat diharapkan dapat membantu program kebijakan merdeka belajar. Meninjau berbagai fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam dan dapat menganalisa tentang "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka dibentuk rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang?
3. Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja

⁴ Ach Sopyantoro, *wawancara* (Malang, 7 Juni 2022).

dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang
2. Untuk mengekspresikan bagaimana Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang
3. Untuk mengeksplorasi Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang.

D. Manfaat dan Luaran Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan terkait dengan Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan bentuk kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah dalam upaya pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar .
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di Sekolah Menengah Pertama.
 - c. Menambah khazanah pengetahuan dari kegiatan keagamaan serta faktor

yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar.

- d. Ikut mendukung dan mensukseskan program dari Kemendikbud tentang Kebijakan Merdeka Belajar.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian serta masukan bagi pengambil kebijakan dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, untuk mengembangkan program dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan program sekolah.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan, tambahan dan masukan bagi pengelola sekolah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan-kegiatan keagamaan di lembaga masing-masing dalam upaya pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar.
- e. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam mengenai konsep kegiatan keagamaan pada pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini karena berbagai keterbatasan peneliti.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Guna memperdalam pemahaman terhadap penelitian yang akan diungkap dalam penelitian ini, diperlukan adanya kajian terhadap penelitian terdahulu (sebelumnya) yang dilakukan oleh peneliti lain. Hal tersebut diperlukan guna mengetahui sisi mana yang akan diungkap dalam penelitian ini, sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini. Ada beberapa hasil studi penelitian terdahulu yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, dan

bisa dijadikan sebagai acuan, dari beberapa penelitian yang mengkaji persoalan serupa, dapat dibaca pada tabel orisinalitas penelitian berikut.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ranu Suntoro & Hendro Widoro, (2020). <i>“Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19”</i> , Jurnal Mudarrisuna Vol. 10 No. 2 April-Juni 2020	Sama-sama meneliti tentang merdeka belajar	Pada penelitian yang dilakukan oleh Ranu Suntoro & Hendro Widoro difokuskan pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dengan objek penelitian di tingkat SD sedangkan yang peneliti lakukan pada objek penelitian di tingkat SMP	Pada penelitian yang peneliti lakukan saat ini lebih di fokuskan pada kebijakan merdeka belajar dan implikasinya pada pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an dengan objek penelitian di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama
2.	Dwi Efyanto, (2021). <i>“Analisis Penarapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK”</i> , Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.	Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya dalam hal ini Dwi Efyanto adalah sama sama meneliti terkait kebijakan merdeka belajar	Peneliti sebelumnya lebih fokus pada kebijakan merdeka belajar di tingkat SMK sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kebijakan merdeka belajar pada tingkat SMP	
3.	Nurlaeli dkk, (2021), <i>“Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di SMK Islam Insan Mulia</i> , jurnal Tadarus Tarbawy. Vol. 3 No. 2 Jul – Des 2021. ISSN. 2657-1285 e-ISSN. 2656-8756	Sama-sama membahas tentang Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Nadiem Makarim (Kemendikbud Ristek)	Peneliti sebelumnya (Nurlaeli dkk) lebih fokus pada kebijakan merdeka belajar di tingkat SMK sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kebijakan merdeka belajar pada tingkat SMP	
4.	Mardiana, D., & Umiarso. (2020). <i>“Merdeka Belajar di tengah pandemi COVID-19: Studi di sekolah menengah pertama di Indonesia”</i> . Al-Ta’dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 13(2), 78-91	Sama-sama meneliti tentang kebijakan merdeka belajar di Sekolah Menengah Pertama	Pada penelitian yang dilakukan oleh Mardiana & Umiarso lebih ditekankan pada pembelajaran daring yaitu melalui program pembelajaran berbasis web learning/ e-learning	
5	Muhammad Ilham Akbar, (2021). <i>“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti</i>	Sama-sama meneliti tentang merdeka belajar	Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Akbar obyek penelitiannya dilakukan pada tingkat	

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang</i> ”, Tesis PAI UIN Malang.		pendidikan SD sedangkan yang peneliti lakukan dengan obyek penelitian pada tingkat SMP	
6.	Hasnawati, (2021). “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan daya kreatifitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kab. Wajo”, Tesis PAI IAIN Pare-Pare	Sama-sama meneliti tentang merdeka belajar	Pada penelitian yang dilakukan oleh Yenny Hasnawati obyek penelitiannya dilakukan pada pembelajaran PAI pada tingkat SMA sedangkan yang peneliti lakukan terfokus pada pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an pada tingkat SMP	
7.	M. Mahfudz Nasir. (2021). “ <i>Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung</i> ”. Tesis, PAI UIN Raden Intan Lampung	Sama-sama meneliti tentang Aswaja dan ke-NU-an	Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Mahfudz Nasir lebih fokus kepada implementasi pembelajaran sedangkan yang peneliti lakukan lebih terfokus pada kebijakan dan implikasinya	

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

Merdeka belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal ini dilakukan supaya para siswa dan mahasiswa bisa mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa.⁵ Merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran. Tujuan dari merdeka belajar, yakni

⁵Kemenkopmk, “*Merdeka Belajar, Ikhtiar Memperkuat Pilar Pendidikan*”, <https://www.kemenkopmk.go.id/merdeka-belajar-ikhtiar-memperkuat-pilar-pendidikan>, diakses tanggal 30 Juli, 2022

menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada aspek keterampilan. Merdeka belajar juga menekankan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Merdeka belajar merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai pembentuk karakter bangsa dimulai yang dari pembenahan sistem pendidikan dan metode belajar.⁶

Kebijakan Merdeka Belajar adalah Kebijakan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui Merdeka Belajar yang bertujuan untuk menggali potensi terbesar para guru dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencanangkan kebijakan Merdeka Belajar yang memiliki cita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang bercirikan angka partisipasi yang tinggi di seluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pemantapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.⁷

⁶Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 3 No 3 Tahun 2020, 95.

⁷ Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan khusus. "Perubahan yang diusung oleh kebijakan merdeka belajar" <https://pk.kemdikbud.go.id/read-news/perubahan-yang-diusung-oleh-kebijakan-merdeka-belajar>, diakses tanggal 23 Juli 2022

Pendidikan Aswaja dan ke-NU an adalah salah mata pelajaran yang dalam kurikulum nasional dimasukkan dalam ranah muatan lokal (mulok), didalamnya memuat tiga aspek ajaran penting yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak/tasawuf. Dalam aspek aqidah didalamnya berisi tentang keyakinan /keimanan yang mencakup rukun Iman , rukun Islam, sifat-sifat wajib dan jaiz bagi Allah, Asmaul husna, dll. Pada aspek syari'ah didalamnya terdapat ajaran tentang fiqih dan hukum Islam yang berpedoman pada empat imam madzab yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali, namun Nahdlatul Ulama lebih condong mengikuti madzab Syafi'i. Sedangkan ajaran tasawuf/akhlak lebih menekankan pada pembelajaran akhlak yang mengikuti dua tokoh yaitu Abu Al-Qasim Al-Junaidi dan Imam Al-Ghazali. Tasawuf merupakan aspek yang tidak terpisahkan dengan aspek aqidah dan syari'ah.⁸

⁸ TIM Aswaja LP Ma'arif NU PWNU Jawa Timur. *Buku saku Aswaja dan ke-NU-an*, (Surabaya: LP Ma'arif NU Jawa Timur, 2022), hal. 66-67

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Belajar

Menurut Piaget, belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus. Piaget berpendapat bahwa setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya menurut tahapan yang teratur.⁹ Proses berpikir anak merupakan suatu aktivitas gradual, tahap demi tahap dari fungsi intelektual, dari konkret menuju abstrak. Pada suatu tahap perkembangan tertentu akan muncul struktur kognitif tertentu yang keberhasilannya pada setiap tahap bergantung kepada pencapaian tahapan sebelumnya. Menurut Piaget, anak adalah pembelajar yang pada dirinya sudah memiliki motivasi untuk mengetahui dan akan memahami sendiri konsekuensi dari tindakannya. Teori belajar yang diungkapkan oleh Piaget yang kemudian disebut sebagai teori perkembangan kognitif dan sering pula disebut sebagai teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan mental, karena teori ini berhubungan dengan kesiapan siswa untuk belajar yang dirangkul dalam tahap perkembangan intelektual. Piaget mengelompokkan tahap perkembangan kognitif menjadi 4 tahap yaitu:¹⁰

⁹Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 83

¹⁰ Djiwandono, S.E.W. (2018). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Gramedia. Hlm.72

Tabel 2.1
Tahapan perkembangan Kognitif Piaget

No.	Tahap Perkembangan	Keterangan
1.	Sensory-motor , usia 0 – 2 tahun	Kemampuan pada tahap sensomotorik merujuk pada konsep permanensi objek, yaitu kecakapan psikis untuk mengerti bahwa suatu objek masih tetap ada.
2.	Praoperasional, usia 2 – 7 tahun	Kemampuan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada di sekitarnya. Cara berfikirnya masih egosentris dan terpusat.
3.	Concrete Operational, usia 7 – 11 tahun	Mampu berpikir dengan logis dan konkret. Memperhatikan lebih dari satu dimensi dan juga dapat menghubungkan antar dimensi. Kurang egosentris dan belum bisa berpikir abstrak.
4.	Formal Operational, usia remaja – dewasa	Mampu berpikir secara abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah hingga kemudian menyelesaikan masalah.

Selain teori perkembangan kognitif, Piaget juga berpendapat bahwa pengetahuan sebagai hasil belajar berasal dari dalam individu, tidak sepenuhnya berasal dari lingkungan (Teori Behaviorisme). Teori Belajar Piaget juga mengemukakan bahwa proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan atau adaptasi terhadap lingkungan dilakukan melalui proses asimilasi dan proses akomodasi atau disebut sebagai proses adaptasi.¹¹ Dari kedua proses itu maka akan lahir perubahan dari dalam diri anak karena adanya proses berpikir yang akan terus berlangsung dan berkelanjutan sehingga terjadi ekuilibrium (keseimbangan). Selama proses pembelajaran berlangsung maka proses asimilasi dan proses akomodasi tetap dilakukan sehingga akan bertambah pengetahuan atau mengalami perubahan.

¹¹Trianto. (2019). *Model pembelajaran Terpadu* (ed 1 cet 9). Jakarta: PT Bumi Aksara, 70

Tabel 2.2
Indikator dan kriteria belajar Piaget¹²

Proses Berpikir	Keterangan/Indikator
Asimilasi	Jika siswa mempunyai pengalaman yang sama ataupun hampir sama dengan perintah yang diberikan. Siswa menyesuaikan pengalaman-pengalaman baru yang diperolehnya untuk disesuaikan dengan struktur skema yang ada dalam dirinya.
Akomodasi	Jika pengalaman siswa tidak sesuai dengan perintah yang diberikan. Siswa menyesuaikan skema yang ada dalam dirinya dengan fakta-fakta baru yang diperoleh melalui pengalaman dari lingkungan sekitarnya.
Ekuilibrium	Siswa mempunyai pengalaman yang sama dengan perintah yang diberikan. Siswa menyesuaikan skema yang ada dalam dirinya dengan fakta-fakta baru yang telah diperolehnya melalui pengalaman dari lingkungannya.

Revolusi konstruktivisme mempunyai akar yang kuat dalam sejarah pendidikan, dan perkembangan teorinya tidak lepas pula dari usaha Piaget dan Vygotsky. Kedua tokoh Psikologi Pendidikan ini menekankan bahwa perubahan kognitif ke arah perkembangan terjadi ketika konsep-konsep yang sebelumnya sudah ada mulai bergeser karena ada sebuah informasi baru yang diterima melalui proses ketidakseimbangan.¹³ Teori Piaget merupakan salah satu dasar dari konstruktivisme yang sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara.

Dalam sejarahnya, Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh pembaharu pendidikan di Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Hegemoni pendidikan Belanda yang menjajah pada masa itu, menjadikan Ki Hajar Dewantara sebagai

¹² Trianto. (2019). Model Pembelajaran Terpadu (cetakan-9). Jakarta: Bumi Aksara. Hal 71

¹³ Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

tokoh konstruktivisme dari Indonesia yang dapat membawa angin segar, yaitu arah baru sebuah pendidikan yang memerdekakan.¹⁴ Ki Hajar Dewantara sebagai pembaca aktif gagasan Maria Montessori serta beberapa tokoh konstruktivis lain yang kemudian menggabungkan gagasan-gagasan brilliant yang diolah serta diselaraskan dengan kepribadian bangsa. Ki Hajar Dewantara menyebutnya sebagai “menasionalisasikan teori”.¹⁵ Menurut Ki Gunawan, pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan bersifat dinamis dan prospektif serta berakar dalam bumi budaya Indonesia sehingga merupakan konsepsi yang tepat bagi bangsa Indonesia karena keseluruhan mengandung wawasan kebudayaan, kebangsaan dan kemajuan yang merupakan prasyarat bagi suatu sistem pendidikan yang diperlukan bagi bangsa Indonesia sepanjang zaman.¹⁶ Ki Hadjar Dewantara berharap dapat mewujudkan kemerdekaan berpikir peserta didik melalui pendidikan. Pada saatnya, pendidikan akan membawa peserta didik pada kemerdekaan yang lebih utuh. Maka, pendidikan adalah bagian integral dari proses memerdekakan Indonesia. Dalam pembukaan Perguruan Taman Siswa yang pertama, dengan tegas Ki Hadjar Dewantara mengajak masyarakat untuk membangun kebudayaan dan pandangan hidup sendiri dengan menyemaikan benih benih-benih kemerdekaan di hati rakyat melalui pendidikan yang bersifat nasional dalam segala aspek. Cita-cita pendidikannya adalah untuk kemerdekaan manusia. Kemerdekaan berarti setiap individu bebas untuk menggunakan

¹⁴Hawwin Muzakki, “Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara serta Relevansinya dalam Kurikulum 2013”, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 2 No. 2 (2021), pp 261-282 <http://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem>

¹⁵Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Persatuan Tamansiswa, 2011), 243.

¹⁶Haryati, *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 28.

pikirannya dan bebas dari paksaan pihak lain.¹⁷

Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani. Sebagai seorang filosofi, Ki Hajar Dewantara memiliki pemikiran dalam pengembangan budi pekerti (cipta, karya, karsa, dan raga) yang dipadukan dalam satu kesatuan. Ki Hajar Dewantara menegaskan tujuan Pendidikan adalah memanusiakan manusia agar memiliki budi pekerti luhur dan membentuk karakter ideal warga negara dengan memiliki karakter mengerti (moral knowing), merasakan (moral feeling), dan melakukan (moral action)¹⁸. Hasil pemikiran Ki Hajar Dewantara, diantaranya adalah:

1. Konsep Pendidikan yang mengutamakan cinta dan kasih sayang, melalui prinsip kepemimpinan seorang guru hendaknya menerapkan hal-hal penting yaitu *Ing ngarso sung tuladho* (maka orang tua atau guru sebagai suri tauladan anak dan siswa), *Ing madya mangun karso* (yang ditengah memberikan semangat ataupun ide-ide yang mendukung), dan *Tut wuri handayani* (yang dibelakngan memberikan motivasi).
2. Sistem pendidikan dilakukan dengan menggunakan sistem *among* atau *Among Methode* artinya guru itu menjaga, membina dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang.
3. Tri pusat pendidikan yaitu pendidikan yang berpusat pada keluarga, sekolah dan masyarakat.

¹⁷Haryati, *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 204.

¹⁸Dwi Wijayanti, *Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia (Konsep Karakter Warga Negara Ideal Ki Hajar Dewantara)* dalam *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Ke-2*, (Yogyakarta: FIS UNY, 2016), 10.

4. Panca Darma yang dipertegas dalam kongres yang digagas pada tahun 1947 yang terdiri dari 5 asas dalam pendidikan, asas pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai berikut:
- a. Asas kemerdekaan;
 - b. Asas kodrat alam;
 - c. Asas kebudayaan;
 - d. Asas kebangsaan;
 - e. Asas kemanusiaan.¹⁹

Adapun enam inspirasi pembelajaran dari konsep pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara, antara lain:

- 1) Menerapkan teori ‘Trikon’ yaitu Kontinue (berkelanjutan), Konsentris (sesuai dengan adat dan budaya bangsa) dan Konvergen (penyetaraan dengan negara barat)
- 2) Menumbuhkan daya cipta (Kognitif), daya rasa (Afektif) dan daya karsa (Psikomotor)
- 3) Metode sistem among (pengajaran dengan asah, asih, asuh) yang dalam hal ini bisa dilaksanakan di berbagai tempat yg disebut dengan Tri Sentra Pendidikan (Informal, Formal dan Non formal).
- 4) Membentuk pribadi yang mandiri, ada 3 indikator yang mempengaruhi yaitu bisa berdiri sendiri, tidak bergantung orang lain dan dapat mengatur diri sendiri.
- 5) Pendidikan harus relevan dengan kehidupan
- 6) Pengembangan pendidikan selaras dengan nilai budaya.

¹⁹Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), 206

Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa dengan pendekatan Momong, Among dan Ngemong. Sesuai dengan konsep ‘Merdeka Belajar’ Ki Hajar Dewantara memberlakukan sistem “siswa yang mandiri” dengan tujuan untuk mendidik siswa menjadi makhluk yang bisa merasa, berpikir dan bertindak mandiri. Di samping memberikan pengetahuan yang diperlukan dan bermanfaat, guru perlu membuat siswa cakap dalam mencari sendiri pengetahuannya dan menggunakannya agar diperoleh manfaat, inilah pengutamaan sistem pendidikan among.²⁰

Ki Hajar Dewantara seringkali menyampaikan tentang “Kemerdekaan dalam Belajar”. Hal itu dilakukan karena beliau menolak adanya praktek pendidikan yang mengandalkan adanya kekerasan, beliau berjuang dalam menyebarkan konsep pendidikan “Taman Siswa” yaitu pendidikan yang berpihak pada siswa yang kemudian muncul sebuah istilah “Tut Wuri Handayani” yang bermakna mendorong dan menguatkan. Dari uraian tentang teori belajar yang dipaparkan oleh kedua tokoh diatas (Jean Piaget dan Ki Hajar Dewantara) yaitu tentang Teori belajar Konstruktivisme yang sesuai dengan konsep merdeka belajar sehingga diharapkan dengan adanya Kebijakan Merdeka Belajar bisa membawa kearah tujuan nasional pendidikan Indonesia.

2. Analisis Definisi Kebijakan

Analisis kebijakan merupakan suatu prosedur berfikir yang sudah lama dikenal dan dilakukan dalam sejarah manusia. Kata kebijakan adalah terjemahan dari kata “policy” dalam bahasa inggris yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, disandingkan dengan pendidikan maka merupakan hasil

²⁰Djoko Marihandono, (eds.), *Ki Hajar Dewantara "Pemikiran dan Perjuangannya"*, (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 59.

terjemahan dari kata educational policy yang berasal dari 2 kata, sehingga Hasbullah mengatakan kebijakan pendidikan memiliki arti yang sama dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.²¹ Menurut pendapat Carl Friedrich, kebijakan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan dan kemungkinan-kemungkinan dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.²² Analisis kebijakan merupakan suatu prosedur berfikir yang sudah lama dikenal dan dilakukan dalam sejarah manusia. Menurut Duncan MacRae (1976), analisis kebijakan adalah sebagai suatu disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan argumentasi rasional dengan menggunakan fakta-fakta untuk menjelaskan, menilai, dan membuahakan pemikiran dalam rangka upaya memecahkan masalah publik.²³ Lebih lanjut Suryadi dan Tilaar menegaskan bahwa analisis kebijakan adalah sebagai suatu cara atau prosedur dalam menggunakan pemahaman manusia terhadap dan untuk pemecahan masalah kebijakan. Definisi kerja analisis kebijakan menurut Dunn ialah suatu disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan metode inquiri dan argumentasi berganda untuk menghasilkan dan mendayagunakan informasi kebijakan yang sesuai dalam suatu proses pengambilan keputusan yang bersifat politis dalam rangka memecahkan masalah kebijakan.²⁴

²¹ H.M. Hasbullah, 2021. *Kebijakan Pendidikan*. Depok:PT. Rajagrafindo Persada, 15

²² Leo Agustino, 2022. *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi Ke-2)*. Bandung:Alfabeta. hal7

²³ Aceh Suryadi dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan, Sebuah Pengantar* (Bandung: Rosdakarya, 1994) hal. 40

²⁴ Rokim, 2019. *Analisis Kebijakan Versi Dunn & Implementasinya Dalam Pendidikan Islam*. PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam Vol.14, No.2, Desember 2019

3. Merdeka Belajar

Teori Merdeka Belajar Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “merdeka” diartikan bebas, berdiri sendiri, tidak terkena atau lepas dari tuntutan, tidak terikat, tidak bergantung kepada orang. Sedangkan “belajar” berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Apabila ditarik dari arti kedua kata tersebut, “merdeka” dan “belajar”, Merdeka Belajar adalah belajar yang leluasa, bebas tidak terikat, yang menggerakkan peserta didik agar mengembangkan seluruh potensi mereka agar mencapai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.²⁵ Ada tiga aspek dalam belajar. Yaitu (1) adanya perubahan perilaku akibat adanya pendidikan dan latihan serta pengalaman, (2) adanya pendidikan dan latihan, (3) adanya pengalaman. Gagne menyatakan, belajar merupakan aktivitas mental intelektual yang bersifat internal. Aktivitas belajar aktualisasinya adalah proses beroperasinya mental-intelektual anak.

Merdeka Belajar diinisiasi Nadiem Makarim menjadi suatu kebijakan pertama kali disampaikan pada Hari Guru, 25 November 2019. Tiga hari sebelumnya, yaitu 22 November 2019, naskah itu diunggah di situs web resmi Kemendikbud dan viral di media sosial. Dengan Merdeka Belajar ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia, baik bagi murid maupun para guru. Guru menciptakan proses pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih kreatif untuk menimba ilmu secara mendalam dan menciptakan suasana belajar yang membahagiakan.

²⁵ Nurlaeli, dkk. 2021. *Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia*, Universitas Muhammadiyah Tangerang. Jurnal Tadarus Tarbawy.

Berikut ini konsep yang dapat dipraktikkan dalam Merdeka Belajar:

- a. Komitmen pada Tujuan Komitmen seseorang pada merdeka belajar adalah ketekunannya dalam menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Menetapkan tujuan yang jelas dalam belajar merupakan aspek yang penting.
- b. Kemandirian Belajar Dalam pendidikan, kemandirian disebut Self Regulated Learning (SRL), kemandirian merupakan sikap mental positif dari seorang individu untuk kenyamanan melakukan kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan dengan memposisikan atau mengkondisikan dirinya sehingga dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya. Kemandirian sangat penting bagi siswa. Siswa mandiri lebih cepat menerima materi pembelajaran sehingga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.
- c. Menumbuhkan Social Emotional Learning (SEL) Casel mendefinisikan SEL sebagai proses yang dilalui anak-anak dalam menentukan dan mengaplikasikan pengetahuan, dan keterampilan secara efektif untuk memahami/mengatur emosi, mengatur tujuan positif, dan merasa atau menunjukkan empati pada orang lain.

Dalam hal ini, merdeka belajar yang peneliti maksud adalah salah satu upaya lingkungan belajar dalam menciptakan suasana yang rekreatif dan menyenangkan, serta terlepas dari bermacam halangan, terutama halangan dalam bidang psikologis anak. Program pendidikan merdeka belajar yang telah dicanangkan oleh pemerintah meliputi empat pokok kebijakan

4. Sasaran Program Merdeka Belajar

Sasaran program yang mengarah kepada “Merdeka Belajar” mencakup empat pokok kebijakan, yaitu: Ujian Sekolah Berstandar Nasional

(USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi.²⁶

Sebagai rangkaian kebijakan Merdeka Belajar, Kemendikbud telah mengeluarkan empat paket kebijakan, yang pada tahap pertama meliputi:

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional diganti asesmen yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Hal ini berimplikasi pada guru dan satuan pendidikan lebih merdeka dalam menilai belajar peserta didik.
- 2) Ujian Nasional tahun 2021 diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang meniscayakan penyesuaian tata kelola penilaian pembelajaran di level satuan pendidikan maupun pada level nasional.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berimplikasi 2 pada kebebasan guru untuk dapat memilih, membuat, dan menggunakan format RPP secara efisien dan efektif sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mengelola pembelajaran.
- 4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah.

Dari Keempat kebijakan tersebut diharapkan dapat menghasilkan manusia unggul melalui pendidikan. Hal krusial yang mendasar untuk segera dilakukan adalah mewujudkan tersedianya guru Indonesia yang berdaya dan memberdayakan. Guru Indonesia yang diharapkan adalah yang mencirikan lima karakter yaitu berjiwa nasionalisme Indonesia, bernalar, pembelajar, profesional, dan berorientasi pada peserta didik. Berbagai

²⁶Kemendikbud, 2019. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar> yang diakses pada 22 Desember 2022

kebijakan dan program sedang diupayakan untuk hal tersebut dengan melibatkan berbagai pihak menjadi satu ekosistem pendidikan yang bergerak dan bersinergi dalam satu pola pikir yang sama antara masyarakat, satuan pendidikan, dan pemangku kebijakan²⁷

5. Kebijakan Merdeka Belajar

Kemendikbud telah membuat kebijakan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui Merdeka Belajar. Tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar para guru dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya (Kemendikbud, 2020). Merdeka Belajar merupakan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen. Konsep Merdeka Belajar untuk mengembalikan Pendidikan kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah memahami kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Menurut Kemendikbud Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti dari Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

Kebijakan merdeka belajar dapat terwujud secara optimal melalui :

- 1) peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya;
- 2) peningkatan sarana prasarana serta pemanfaatan teknologi informasi pendidikan di seluruh satuan pendidikan;

²⁷Kemendikbud,2021. "Buku Pegangan Pendidikan Guru Penggerak", <https://belajarsepanjanghayat.id/storage/MEI2021/PendGuruPenggerak.pdf>. Diakses tanggal 27 Desember 2022

- 3) perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan
- 4) penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen. (Permendikbud No. 22 Tahun 2020).

Perubahan Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori: ekosistem pendidikan, guru, pedagogi, kurikulum dan sistem penilaian. Pada lingkungan pendidikan, Kemendikbud akan mengubah pandangan dan praktik yang bersifat mengekang kemajuan pendidikan, seperti penekanan pada pengaturan yang kaku, persekolahan sebagai tugas yang memberatkan, dan manajemen sekolah yang terfokus pada urusan internalnya sendiri menjadi ekosistem pendidikan yang diwarnai oleh suasana sekolah yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan.

Ada empat pokok kebijakan dalam Merdeka Belajar yang digagas oleh Kemendikbud Ristek yakni mereformasi sektor Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. USBN digantikan dengan ujian asesmen. UN dihentikan dan digantikan dengan asesmen kompetensi minimum, RPP dipersingkat menjadi satu halaman, dan zona PPDB dibuat lebih fleksibel. Dengan kebijakan ini, sekolah bisa lebih mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Karena sudah tidak terikat lagi dengan tujuan akhir UN dan USBN. Guru pun lebih merdeka dalam menentukan pilihan materi yang akan diberikan kepada para peserta didiknya.

6. Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an

a) Definisi Aswaja dan ke-NU-an

Ahlussunnah wal jamaah yang biasa disebut dengan Aswaja

didefinisikan sebagai pengikut jalan yang ditempuh oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Secara etimologis, kata Ahlussunnah wal jamaah dibentuk oleh 3 kata yaitu : Ahlun, As Sunnah dan Al Jamaah yang masing-masing memiliki makna. Ahlun berarti keluarga, golongan atau pengikut. Sunnah berarti jalan (Thariqah), kebiasaan (Thabi'ah), sejarah (Sirah) dan ucapan atau cerita (Al Hadits). Sedangkan para ahli Hadits mendefinisikan As Sunnah adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad berupa perkataan, perbuatan, penetapan, tabiat, budi pekerti, atau perjalanan hidupnya baik sebelum maupun sesudah diangkat menjadi Rasul. Al Jamaah yang identik dengan Ijma'us Shahabah (konsensus para sahabat Nabi) terutama pada masa Khulafaur Rasyidin yang diakui sebagai salah satu sumber hukum dalam Islam.²⁸ Ada empat ciri ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya, yaitu:

- 1) Tawassuth adalah sikap pertengahan, tidak ekstrim kiri maupun kanan
- 2) Tawazun artinya sikap seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil aqli (bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits)
- 3) 'Itidal merupakan sikap tegak lurus (bersikap adil)
- 4) Tasamuh yaitu sikap toleransi (menghargai perbedaan dan menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang berbeda).

NU yang merupakan singkatan dari Nahdlatul Ulama adalah perkumpulan/jamaah yang bergerak dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial yang berpedoman kepada 4 sumber hukum Islam (Al-Qur'an, As-Sunnah,

²⁸ TIM Aswaja LP Ma'arif NU PWNU Jawa Timur. *Buku saku Aswaja dan ke-NU-an*, (Surabaya: LP Ma'arif NU Jawa Timur, 2022), 2

Al-Ijma' dan Al-Qiyas). Nahdlatul Ulama beraqidah Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jamaah, dalam bidang Aqidah mengikuti madzab Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansyur Al-Maturidi, dalam bidang fiqh mengikuti salah satu dari 4 madzab yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali, dan dalam bidang tasawuf mengikuti madzab Imam Al-Junaid Al-Bagdadi dan Imam Abu Hamid Al-Ghazali.²⁹

Dalam keorganisasian NU yang telah diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga bahwa NU memiliki beberapa Lembaga dan Badan Otonom yang masing-masing memiliki fungsi dan wewenang. Pada bidang Pendidikan dikelola oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Semua lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK yang berwawasan NU berada dibawah naungan LP Ma'arif. Dalam hal ini telah termaktub dalam AD/ART PBNU 2022 pada Bab V pasal 17 ayat 6 (b) yang berbunyi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama disingkat LP Ma'arif NU bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dibidang pendidikan dan pengajaran formal.³⁰

b) Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an dalam konteks Merdeka Belajar

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut: "Learning instruction is intended to promote

²⁹PBNU. Anggaran dasar anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama BAB II pasal 5, (Jakarta: Sekjen PBNU, 2022), 51

³⁰PBNU. Anggaran dasar anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama, (Jakarta: Sekjen PBNU, 2022), 99

learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event” (pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal).³¹ Adapun tahapan dalam pembelajaran adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hakikat pendidikan Aswaja ala NU adalah memanusiakan manusia (Humanis) dengan cara mentransmisikan ajaran –ajaran Islami, membina IQ, SQ dan EQ serta melihat dari tiga sudut pandang hubungan yaitu hubungan kesamaan agama, hubungan kesamaan bangsa dan hubungan kesamaan manusia.³² Jadi Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an adalah suatu usaha secara sadar dan terarah serta berkesinambungan dalam memberikan wawasan dan menanamkan faham Ahlussunnah Wal Jamaah kepada peserta didik agar memahami, meyakini dan mampu mengamalkan dilingkungan masyarakat. Pembelajaran Aswaja memiliki fungsi dan tujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai faham Aswaja kepada peserta didik secara menyeluruh agar kedepannya menjadi muslim yang memiliki pengetahuan, keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupan yang sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah sehingga dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan benar.

Untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan

³¹Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).,14

³²Abdul Muchhit Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama*,(Jember:Masjid Sunan Kalijaga, 2006) , Cet. IV, Hal. 32

suatu perangkat pembelajaran yang disebut dengan Kurikulum. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³³ Kurikulum Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an merupakan Subsistem kurikulum pendidikan nasional. Dalam struktur kurikulum pendidikan nasional Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an masuk dalam ranah muatan lokal (mulok) yang merupakan keputusan masing-masing lembaga pendidikan namun lembaga pendidikan Nahdliyin dalam hal ini LP Ma'arif telah menjadikan sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan kepada warga Nahdlatul Ulama sehingga dirumuskan sebuah kurikulum khusus Aswaja dan ke-NU-an yang disebut KANU.

Dalam perjalanannya kurikulum terus mengalami perkembangan, sebagai Subsistem Kurikulum Pendidikan Nasional, Kurikulum Aswaja & Ke-NU-an menyesuaikan/mengadaptasi kerangka kerja Kurikulum Pendidikan Nasional.

Dalam Kurikulum Merdeka capaian pembelajaran dibagi menjadi 6 fase, dalam hal ini fase Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an yang digunakan adalah fase D karena penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SMP yaitu kelas 7. Pada fase D ini materi yang dibahas meliputi 4 elemen pokok pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an, yaitu: elemen kesejarahan, elemen ajaran Aswaja, elemen Keorganisasian (Ke-NU-an), elemen Amaliyah Nahdliyah.

Dinamika Kurikulum Keaswajaan mengalami perubahan dalam beberapa fase diantaranya adalah:

³³Nanda Saputra dan Laili Komariyah (eds.), *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 85.

1) Dinamika kurikulum Aswaja fase pertama (1980-2002)

Pada tahun 1980 Ma'arif telah memiliki kurikulum Aswaja namun belum tersismatisasi jadi buku ajar. Tahun 1984 berhasil membuat buku ajar mapel Aswaja dan ke-NU-an yang merupakan hasil rembug beberapa wilayah yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Lampung. Namun, secara makro perangkat yang lain masih belum disentuh, antara lain: pendekatan pembelajaran, evaluasi serta tujuan pembelajaran secara makro. Namun, tahap ini dinilai mampu menjadi pintu pembuka masuknya mapel Aswaja di sekolah formal. Tindak lanjut dari Rakernas pengurus pusat LP Ma'arif NU di Malang (tahun 2002) yang menghasilkan rekomendasi pembentukan team revisi kurikulum Aswaja dan ke-NU-an yang selanjutnya menghasilkan workshop kurikulum Aswaja dan ke-NU-an untuk pendidikan dasar dan menengah diselenggarakan di Hotel Setiabudi Jakarta (sabtu, 23 Oktober 2004). Rekomendasi dari workshop itu adalah diferensiasi muatan materi buku ajar masing-masing wilayah dan ditinjau ulang materi ajar serta memperbaiki serta melengkapi sesuai kebutuhan karakteristik masing-masing wilayah.

2) Dinamika kurikulum fase kedua (2002-2004)

Pada tahun 2006 telah membuahkan hasil yaitu dengan diterbitkannya SK Pengurus Pusat LP Ma'arif NU Nomor: 66/SK/VIII/2006 tentang pemberlakuan Kurikulum Nasional Aswaja dan ke-NU-an (KANU 2006) yang bertepatan dengan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dinamika selanjutnya yaitu pada tahun 2013 yang beriringan dengan momentum pergantian

kurikulum Nasional yaitu Kurikulum K-13. Dalam dinamika ini, kurikulum Aswaja split dalam Sub Sistem Kurikulum Pendidikan Nasional pada bidang muatan lokal.

- 3) Dinamika selanjutnya adalah Kurikulum Keaswajaan dengan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022.

Puncak dari adaptasi Kurikulum Keaswajaan dengan Kurikulum Merdeka yaitu telah terselesaikan pada satu hari menjelang Resepsi Puncak Harlah 1 Abad NU di Sidoarjo Jatim (6 Februari 2023). Lima dinamika Kurikulum Keaswajaan yang terjadi dalam rentang waktu 1984, 2002, 2004, 2013 dan 2022 telah membuktikan bahwa Kurikulum Keaswajaan mampu beradaptasi dengan Kurikulum Nasional. Ciri khas Kurikulum Merdeka yaitu Penguatan Profil Pelajar Pancasila disambut ramah oleh Kementrian Agama dengan diterbitkannya Kebijakan yaitu Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Dalam keputusan tersebut Profil Pelajar Pancasila dikuatkan kembali dan ditambah dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang diharapkan mampu mewujudkan wawasan, pemahaman dan perilaku taffaquh fiddin yang merupakan kompetensi khas keagamaan di Madrasah dan juga mampu berperan di masyarakat yang beragam sebagai sosok yang moderat dan memiliki kontribusi menjaga keutuhan bangsa.

Kurikulum Keaswajaan tidak lagi menjadi *Maf'ul* namun menjadi *Fa'il* (Equilizer Kurikulum Nasional). Kurikulum Keaswajaan mempunyai perspektif yang moderat dan menjadi elemen penguatan kebangsaan. Esensi wasathiyah

menjadi spirit dan ruh dalam kurikulum keaswajaan dalam menginstal peserta didik agar tidak menjadi generasi penerus bangsa yang khianat terhadap NKRI.

Kurikulum Keaswajaan yang merdeka memuat lima komponen utama, yaitu:

1. Secara esensi difokuskan pada mapel keaswajaan yang terdiri dari 4 elemen yaitu akidah, ibadah, tarikh dan akhlak.
2. Berjalan secara integratif dan sistematis berjenjang yaitu mulai dari SD/MI, MTs/SMP, MA/SMA/SMK hingga Perguruan Tinggi.
3. Secara sistematis mengadaptasi fase belajar peserta didik mulai dari fase A sampai F serta tidak overlap antar fase atau dengan mapel PAI.
4. Komprehensif yaitu memadukan aspek kognitif amaliyah dan local wisdom.
5. Metodik fleksibel yang artinya kurikulum dijalankan oleh guru yang kreatif dengan metode-metode yang mutakhir serta mengacu pada wawasan global untuk memperkuat literasi pada bidang keaswajaan.³⁴

c) Peran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an dalam kebijakan merdeka belajar

Nahdlatul Ulama (NU) memiliki peran strategis dalam upaya mewujudkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (education for sustainable development/EDS). Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) sebagai aparat departementasi Jam'iyah Nahdlatul Ulama perlu merumuskan visi, misi dan

³⁴Risma Savhira, "Butuh Kurikulum Keaswajaan yang Merdeka", <https://jatim.nu.or.id/opini/butuh-kurikulum-keaswajaan-yang-merdeka-IVLw3>, diakses tanggal 20 April 2023

kebijakan pendidikan yang sejalan dengan visi pendidikan nasional dan tuntutan global.³⁵ Untuk menanggapi hal tersebut, LP Ma'arif NU menyusun sebuah konsep yaitu peta jalan pendidikan dengan alasan dan pertimbangan untuk memenuhi kebutuhan serta merespon kondisi dan tantangan perkembangan zaman. Secara umum, terdapat dua isu besar yang melatarbelakangi dan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan Peta Jalan Pendidikan, yaitu: (1) trend global dan masa depan pendidikan; dan (2) tantangan pendidikan di Indonesia.³⁶ Trend global yang akan menjadi dasar dalam merumuskan masa depan pendidikan, antara lain:

- a. Perubahan teknologi, sosio kultural dan lingkungan
- b. Perubahan dunia kerja dan kebutuhan ketrampilan lunak
- c. Kecakapan digital dan ketrampilan STEM (Sains, Teknologi, Teknik dan Matematika)
- d. Inovasi Pendidikan
- e. Akses pendidikan dasar berkualitas

Sedangkan tantangan pendidikan yang dihadapi Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Akses dan partisipasi pendidikan dasar dan menengah
2. Kualitas pengajaran dan pembelajaran
3. Lanscap pembelajaran digital di Indonesia

Adapun visi dan tujuan yang dirumuskan dalam peta jalan pendidikan LP Ma'arif NU yang merupakan hasil muktamar NU ke-34 adalah membangun pendidikan unggul berwawasan lokal dan global berbasis nilai-nilai Islam

³⁵Mujiburrohman dan Harianto Oghie (eds.), *Tata Kelola & Program Kerja Lp Ma'arif Nu Pbn* Hasil Rapat Kerja Nasional 2022 (Jakarta: LP MA'ARIF NU PBNU, 2022), 82-83

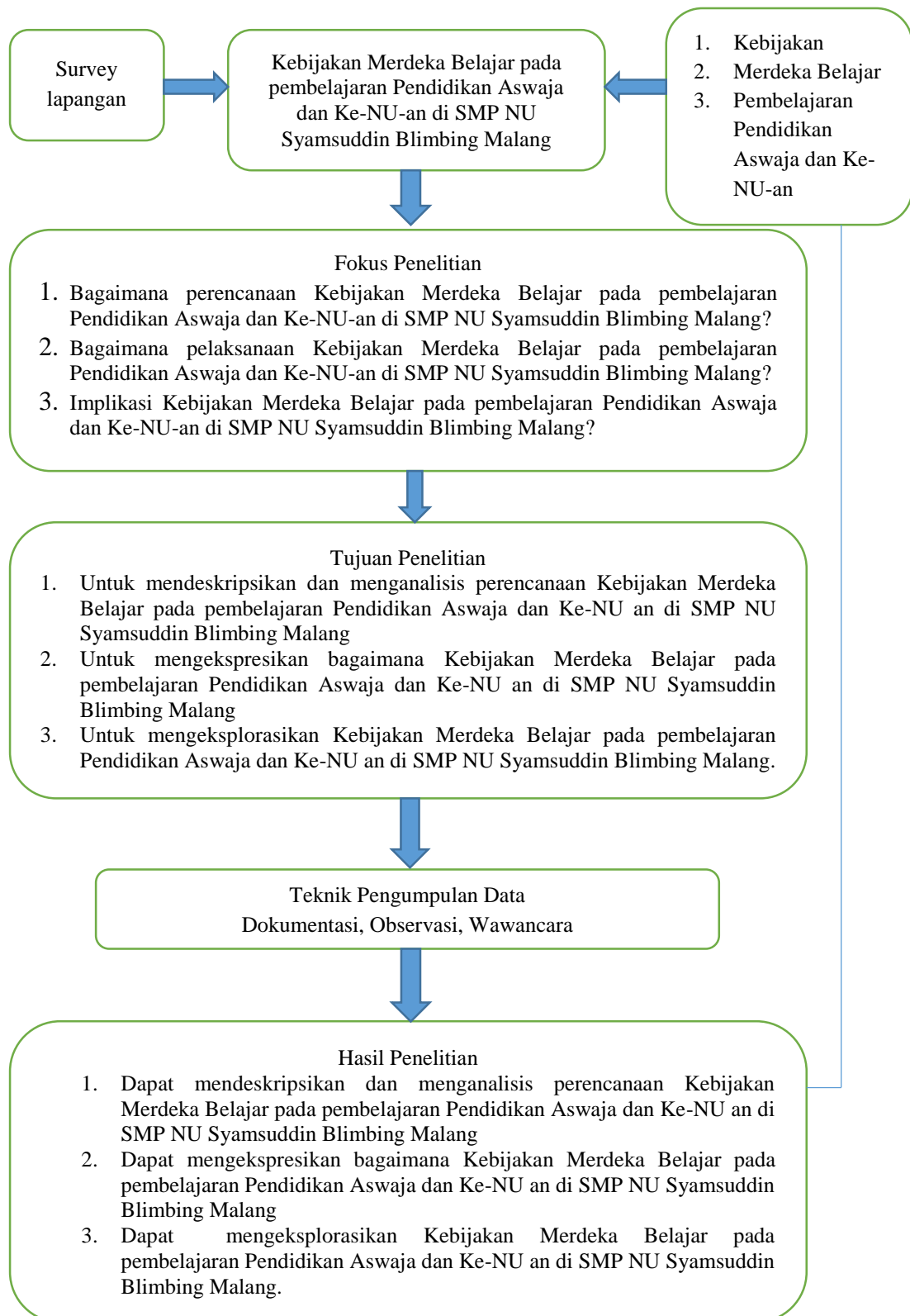
³⁶Mujiburrohman dan Harianto Oghie (eds.), *Tata Kelola*, 83.

Ahlussunnah Wal Jamaah an Nahdliyah untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan tujuannya adalah menuju sistem pendidikan yang mengembangkan ekosistem pendidikan unggul, kreatif, inovatif, produktif dan berdaya saing global. Untuk meraih visi dan tujuan tersebut maka ditetapkan strategi dan arah kebijakan, yaitu:

- 1) Membangun Platform Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan
- 2) Mengadopsi Teknologi Pendidikan Baru
- 3) Penguatan Pelatihan Guru dan Pengembangan Pedagogi Inovatif Berbasis Nilai-nilai Aswaja
- 4) Penerapan Metode Penilaian Baru
- 5) Penguatan Literasi, Numerasi dan Karakter
- 6) Penguatan Pendataan dan Digitalisasi Sistem Informasi Satuan Pendidikan
- 7) Penguatan Nilai-Nilai Aswaja, Pancasila dan Moderasi Beragama Sebagai Dasar Pembentukan Profil Pelajar Ma'arif NU
- 8) Standarisasi Tata Kelola Kelembagaan Pendidikan Ma'arif NU
- 9) Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Satuan Pendidikan
- 10) Pengembangan Kemitraan Pendidikan.

Dari uraian diatas tentang Kebijakan yang dikeluarkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang selaras dengan Kebijakan Merdeka Belajar Kemendikbud Ristek bahwa Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an memiliki peran penting dalam mewujudkan Pendidikan Indonesia yang dapat mengikuti perkembangan teknologi dan kemajuan zaman dengan tidak meninggalkan kultur kebudayaan bangsa serta ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.

B. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitik, induktif dan mengutamakan makna. Data diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun di lokasi penelitian yang dituangkan dalam bentuk deskripsi.³⁷ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif atau PAR (*Participatory Action Research*). Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan (*action research*) yaitu penelitian yang menekankan pada peningkatan, proses siklus, proses reflektif, bersifat partisipatif dan ditentukan oleh pelaksana. Penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif karena melibatkan peneliti, kepala sekolah, wakil bidang kurikulum dan stakeholder³⁸.

Menurut Cathy Macdonald, penelitian tindakan partisipatif atau PAR (*Participatory Action Research*) adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam rangka mengimplementasikan sebuah teori melalui pengembangan tindakan atau beberapa tindakan untuk melakukan perubahan lingkungan dan kondisi sosial.³⁹ PAR (*Participatory Action Research*) merupakan penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak yang relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (

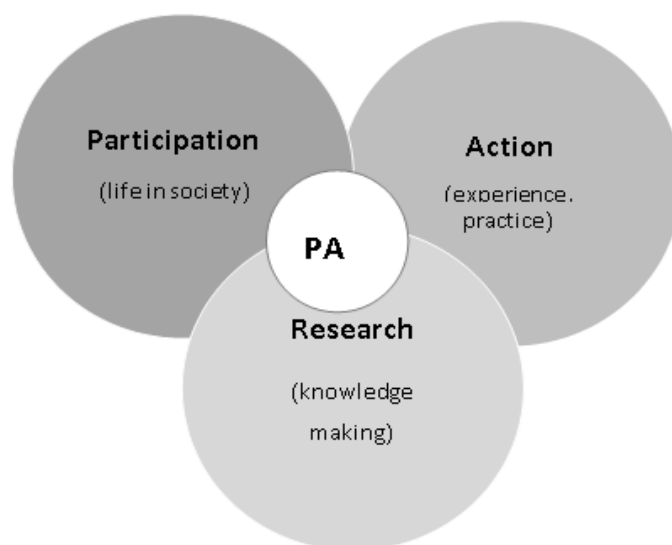
³⁷Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 29

³⁸Muhammad Yaumi Muljono Damopolli, *Action Research: Teori, model dan aplikasinya* (Jakarta : Kencana, 2014), 175.

³⁹Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2020), 249

pengalaman pribadi sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.⁴⁰

PAR Works at reconciling and integrating research (R) and advancement of knowledge with people's active (A) engagement with social history and the ethics of participation (P) and democracy. In the words of Embury, (Participatory) action research is both the medium for change and the method of analysis of the change. PAR bekerja dalam merekonsiliasi dan mengintegrasikan penelitian (R) dan kemajuan pengetahuan dengan keterlibatan aktif (A) masyarakat dengan sejarah sosial dan etika partisipasi (P) dan demokrasi. Dalam kata-kata Embury, penelitian tindakan (Partisipatif) adalah media untuk perubahan dan metode analisis perubahan.⁴¹



Gambar. PAR (*Participatory Action Research*)

Menurut Hendricks, PAR (*Participatory Action Research*) atau

⁴⁰Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya : Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013), 41

⁴¹Jacques M. Chevalier, Daniel J. Buckles, *Participatory Action Research: Theory and Methods for Engaged Inquiry Second Edition* (New York : Routledge, 2019), 21

penelitian tindakan partisipasi melibatkan kolaborasi antara para pemangku kepentingan dalam proses sosial yang bertujuan untuk mengeksplorasi praktik di dalam struktur sosial (emansipasi), untuk menentang perbedaan kekuasaan dan cara yang tidak produktif untuk bekerja (kritis), dan untuk mengubah teori dan praktik (transformasional).⁴²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang berjudul Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang kehadiran peneliti disini adalah sebagai partisipan yang dalam hal ini ikut terlibat langsung dalam subyek yang diteliti yaitu sebagai pelaksana kegiatan .

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP NU Syamsuddin yang terletak di Jl. L.A. Sucipto Gg.Pesantren II / 23 kecamatan Blimbing Kota Malang propinsi Jawa Timur, kodepos 65125 kecamatan Blimbing Kota Malang. Peneliti memilih SMP NU Syamsuddin sebagai tempat penelitian dengan alasan karena sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang baru menerapkan program Kebijakan Merdeka Belajar dan merupakan kebijakan baru dan hal baru yang dicanangkan oleh Kemendikbud Ristek. Dalam hal ini peneliti akan terlibat langsung dalam proses Kebijakan Merdeka Belajar dengan mengembangkan potensi dan kreatifitas untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan mengikuti perkembangan pendidikan saat ini, peneliti berusaha untuk mengembangkan ketrampilan serta kompetensi sesuai arahan dari program yang dicanangkan oleh Kemendikbud Ristek. Dengan

⁴²Adi Suprayitno, *Menyusun PTK Era 4.0* (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 104

terus memantau serta mengikuti perubahan dan perkembangan kurikulum saat ini peneliti dapat mengembangkan kompetensi dan bisa mengikuti perkembangan zaman. SMP NU Syamsuddin merupakan sekolah dibawah naungan LP Ma'arif NU Kota Malang namun dari segi keadministrasian terdaftar pada Dinas Pendidikan Kota Malang yang berada dibawah naungan Kemendikbud Ristek. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2022 sampai bulan Juni 2023.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dari penelitian kualitatif ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data tersebut, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian⁴³. Sumber data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang terkait dengan kebijakan merdeka belajar yang mulai diterapkan di SMP NU Syamsuddin.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang dapat menunjang data pokok. Data tersebut bisa didapatkan dari pihak lain atau yang diperoleh tidak langsung dari subyek penelitian, data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data lapangan yang tersedia dari berbagai instansi yang berkaitan dengan kajian penelitian, data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan publikasi lainnya. Sumber data sekunder ini digunakan

⁴³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 152

untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari informasi dari Tata Usaha dan Waka Kurikulum SMP NU Syamsuddin serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang dalam pelaksanaan program tersebut.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam mengumpulkan data untuk penelitian⁴⁴. Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah⁴⁵. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1) Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi yang berarti peneliti ikut menjadi partisipan atau terlibat langsung dalam proses yang diteliti. Pada tahap observasi ini peneliti melakukan riset awal yaitu mengamati dan menganalisis segala aktifitas yang dimulai dari persiapan di SMP NU Syamsuddin dengan mengadakan riset awal tentang problematika yang muncul dari kajian penelitian yaitu Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2016), 224

⁴⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : RinekaCipta, 2000) ,134

Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang dengan menanyakan beberapa hal kepada kepala Sekolah, Tata Usaha dan Waka Kurikulum yang terkait dengan penelitian. *Tahap Kedua*, observasi terlibat selama waktu tertentu sebelum dan sesudah seminar proposal tesis. Kegiatan observasi yang peneliti dilakukan adalah mengamati dan terlibat secara langsung mulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar kemudian menganalisis dan pada tahap akhir dilakukan pengeksploasian program Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang. Dalam hal usaha dan mengumpulkan data, peneliti melakukan tiga langkah utama:

- a. Melakukan observasi umum (*grand tour*) hal ini peneliti lakukan untuk memperoleh deskripsi umum tentang Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang yaitu dengan mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang peneliti anggap perlu dalam penelitian seperti data lembaga, surat-surat, agenda rapat serta perangkat pembelajaran
- b. Melakukan observasi terfokus (*mini tour*) untuk memperoleh deskripsi yang lebih rinci tentang Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang beserta indikator yang diteliti dan telah didapatkan pada observasi umum.
- c. Melakukan observasi terseleksi (*selective observation*), yaitu memilih secara tegas tentang Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran

Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang.

2) Wawancara

Wawancara peneliti digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data, karena peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui berbagai dari sumber data yang lebih mendalam tentang Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang. Teknik wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada sumber data primer yaitu pimpinan/Kepala Sekolah SMP NU Syamsuddin untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan langsung atau tatap muka sehingga diperoleh keterangan pada peneliti, terkait dengan Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang. Untuk memperkuat data dari kepala sekolah SMP NU Syamsudin, peneliti juga mewawancarai sumber data sekunder yaitu, Tata Usaha dan Waka Kurikulum SMP NU Syamsuddin tentang Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang. Ketika mewawancarai sumber data primer dan sumber data sekunder dalam penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara secara mendalam (*indepth interview*) tentang Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di

SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dititikberatkan pada sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi yaitu dalam bentuk surat menyurat, catatan harian, laporan dan foto. Peneliti mengambil teknik ini untuk menganalisa semua dokumen yang berkaitan dengan Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan pada berbagai catatan dan dokumentasi tentang profil sekolah, program tahunan kepala sekolah, program literasi sekolah, jadwal pembelajaran dan juga Rencana Perangkat Pembelajaran guru Aswaja dan ke-NU an di SMP NU Syamsuddin. Hasil dari analisis berbagai dokumen yang diperoleh lalu disimpulkan sehingga menjadi suatu kesimpulan yang utuh tentang Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah merupakan cara menganalisis data penelitian, Teknik analisis data yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah merupakan cara peneliti dalam menganalisis data penelitian ini, termasuk instrumen-instrumen yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan teori yang telah diungkapkan oleh Noor Juliansyah dalam buku penelitiannya yang berjudul “Metode Penelitian:

Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah”.⁴⁶

Proses analisis data akan dilaksanakan secara kontinue yaitu mulai dari awal data dikumpulkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan sementara dan sampai akhirnya data menjadi jenuh atau diperoleh suatu kesimpulan yang valid tentang Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang. Proses ini berjalan terus bersamaan dengan teknik triangulasi. Setelah data terkumpul, maka peneliti akan melakukan analisis data yang meliputi proses pendataan, mengorganisasikannya, memisahkannya kedalam beberapa bagian, mensintesiskannya dan mencari pola-pola untuk diceritakan kepada orang lain yang merupakan jawaban tentang Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an Di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang.

Dalam teknik analisis data, ada tiga tahapan yang peneliti lakukan, yaitu: analisis data atau reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang terlihat dalam catatan-catatan peneliti di SMP NU Syamsuddin. Proses ini, berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Kegiatan reduksi data yang peneliti lakukan meliputi; (1) meringkas data yang telah peneliti peroleh tentang SMP NU Syamsuddin, (2) mengkode data yang ada, (3) menelusur nama

⁴⁶ Juliansyah, Noor. (2011). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Ilmiah Kencana, 163

sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu Kepala Sekolah SMP NU Syamsuddin, Tata Usaha dan Waka Kurikulum SMP NU Syamsuddin dan (4) membuat gugus-gugus yang berkaitan dengan Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti melaksanakan penseleksian data secara ketat, membuat tulisan atau uraian singkat untuk kemudian dituliskan pola yang lebih luas tentang Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses mengumpulkan sejumlah informasi dari para sumber data baik primer maupun sekunder sehingga dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang merupakan jawaban dari masalah tentang Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang. Bentuk penyajian data berupa teks naratif. Dalam penelitian ini, data yang peneliti peroleh dari kepala sekolah dan Waka kurikulum SMP NU Syamsuddin, kemudian peneliti edit dan peneliti sederhanakan, lalu deskripsikan. Pada bagian akhir peneliti susun untuk menyimpulkan yang merupakan jawaban dari Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti menguji keabsahan data melalui teknik triangulasi. Peneliti juga melakukan *checking* dan *auditing* terhadap informasi dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Penarikan kesimpulan yang peneliti kemukakan pada tahap awal dan di dukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau masih gelap sehingga menjadi jelas yaitu tentang Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang.

Langkah-langkah yang peneliti tempuh setelah melakukan wawancara dan observasi di SMP NU Syamsuddin yaitu melakukan teknik analisis data. Setelah wawancara dan observasi diperoleh data lalu mengambil data-data yang dibutuhkan dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang. Hasil dari kesimpulan ini, merupakan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang.

G. Keabsahan Data

Teknik untuk menguji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah

teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini peneliti gunakan dalam sebuah pengujian kredibilitas data yang telah peneliti peroleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu Kepala Sekolah, Tata Usaha, Waka Kurikulum SMP NU Syamsuddin dan juga data yang peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah peneliti bahas pada sub judul di atas. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini hanya terbagi kepada 1 macam saja dari empat teknik dasar triangulasi yang ada. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya tentang teknik triangulasi.⁴⁷

Teknik triangulasi dengan sumber maksudnya peneliti berusaha untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, peneliti melakukan perbandingan dan pengecekan data dengan cara berikut, yaitu:

- 1) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dari sumber data primer dan sumber data sekunder Kepala Sekolah, Tata Usaha Waka Kurikulum SMP NU Syamsuddin
- 2) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan para sumber data di atas di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi,
- 3) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu penelitian ini
- 4) Peneliti membandingkan hasil wawancara berbagai sumber data di atas dengan isi suatu dokumen-dokumen penelitian yang berkaitan dengan Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya Pada Pembelajaran

⁴⁷Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang.

Proses teknik triangulasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara melakukannya terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisa data, sampai diyakini bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan data yang ada dan tidak ada lagi yang harus dikonfirmasi kepada Kepala Sekolah, Tata Usaha, Waka Kurikulum SMP NU Syamsuddin sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Teknik triangulasi juga peneliti lakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman Kepala Sekolah, Tata Usaha dan Waka Kurikulum SMP NU Syamsuddin, dalam hal ini peneliti lakukan untuk menambah masukan dan kritikan terhadap hasil penelitian nantinya, peneliti mendiskusikan hasil data yang diperoleh dengan rekan-rekan, yang disebut dengan istilah “pemeriksaan sejawat melalui diskusi” dalam hal ini adalah para Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Maulana Ibrahim Malang. Selanjutnya diadakan pengkategorian data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pada bagian akhir peneliti melakukan *auditing* kepada tiap-tiap data, lalu data-data tersebut dianalisa dan ditafsirkan sehingga peneliti memperoleh jawaban tentang Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an Di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Gambaran tentang SMP NU Syamsuddin

SMP NU Syamsuddin merupakan sekolah menengah pertama swasta yang berbasis ke Islaman yang berfaham Ahlussunnah Waljamaah yang berada dibawah bendera Nahdlatul Ulama. SMP NU Syamsuddin didirikan pada tahun 1982 dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Malang. Namun, secara administrasi sekolah ini terdaftar pada Dinas Pendidikan Kota Malang yang berada dibawah naungan Kemendikbud Ristek.

Gedung sekolah SMP NU Syamsuddin dibangun diatas tanah dengan luas tanah 714 m² dan luas bangunan 378 m². Gedung ini memiliki bangunan 2 lantai yang terdiri dari berbagai ruangan yaitu kantor umum/ruang tamu, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru dan TU, laboratorium IPA/ruang praktikum, laboratorium komputer, ruang UKS, musholla, dapur sekolah, ruang kelas, gudang dan beberapa kamar mandi. Gedung ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang sekolah seperti CCTV, Komputer, LCD dan proyektor, Televisi dan lain-lain.

2. Lokasi SMP NU Syamsuddin

SMP NU Syamsuddin terletak di Jl. L.A. Sucipto Gg.Pesantren II / 23 kecamatan Blimbing Kota Malang propinsi Jawa Timur, kodepos 65125.⁴⁸ Letak

⁴⁸ Dokumentasi SMP NU Syamsuddin

lokasi sekolah ini strategis karena terletak di pusat Kota Malang dan lokasi tidak jauh dari keramaian kota.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SMP NU Syamsuddin Malang

“Menyiapkan tamatan yang berakhlak mulia dan unggul prestasi dengan membekali landasan dibidang imtaq dan iptek”.⁴⁹

Misi SMP NU Syamsuddin Malang

1. Memberikan dasar– dasar nilai agama Islam berupa kesempurnaan budi pekerti dan akal serta menerapkan paham Ahlussunnah Wal Jama’ah
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
4. Menyiapkan anak didik yang mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan zaman
5. Menyiapkan anak didik memiliki ketrampilan dalam bidang teknologi, bahasa dan life skills.⁵⁰

4. Profil Sekolah

Nama Statistik Sekolah	: 202056103041
NPSN	: 20539739
1. Nama Sekolah	: SMP NU Syamsuddin
2. Alamat Sekolah	:
a. Jalan	: L.A. Sucipto Gg. Pesantren II/23
b. Desa/Kelurahan	: Blimbing
c. Daerah	: Kota
d. Kecamatan	: Blimbing
e. Kabupaten/Kota	: Malang

⁴⁹ Dokumentasi SMP NU Syamsuddin

⁵⁰ Dokumentasi SMP NU Syamsuddin

- f. Propinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos : 65125
- h. Kode Area/No. Telp : (0341) 480190
- 3. Sekolah dibuka Tahun : 1982
- 4. Bentuk Sekolah : Biasa/Konvesial
- 5. Status Sekolah : Swasta
- 6. Waktu Penyelenggaraan :
- 7. SK/izin pendirian sekolah dari
Kanwil Depdiknas/Depag No. : 1973/104/21
- 8. Nomor Data Sekolah (NDS) : 2005320308
- 9. Status : Terakreditasi B
- 10. Nama Yayasan/Penyelenggara
Sekolah/Madrasah : Lembaga Pendidikan Ma'arif Cab.
Malang (Yayasan Syamsuddin YTPi
Syamsuddin)
 - a. Alamat : Jl. L.A. Sucipto Gg. Pesantren II/23
 - b. Desa/Kelurahan : Blimbing
 - c. Kecamatan : Blimbing
 - d. Kabupaten/Kota : Kota
 - e. Propinsi : Jawa Timur
 - f. No. Telp. : (0341) 489190
 - g. Akte Pendirian : No. 103/5 Januari 1986
 - h. Kelompok Yayasan : LP Ma'arif
- 11. Status Tanah
 - a. Surat Kepemilikan : Sertifikat Hak Pakai
 - b. Luas Tanah : 714 m²
- 12. Status Bangunan
 - a. Surat IMB :
 - b. Luas Bangunan : 378 m²
- 13. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2022 – 2023 : 61 anak

5. Data Guru dan Siswa

Pada tahun pelajaran 2022-2023 SMP NU Syamsuddin memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 15 orang guru dengan kualifikasi ijazah S2 sejumlah 2 orang dan S1 sejumlah 13 orang dan memiliki murid yang berjumlah 61 siswa yang terdiri dari 3 rombongan belajar yaitu kelas 7 sejumlah 24 anak, kelas 8 sejumlah 20 anak dan kelas 9 sejumlah 17 anak.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Adapun gedung sekolah yang dimiliki oleh SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang adalah gedung milik sendiri dengan fasilitas yang terdiri dari kantor/ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang administrasi/Tata Usaha, perpustakaan/ruang literasi, ruang kelas yang terdiri dari 4 ruangan, musholla, lab. komputer, lab. Praktikum/IPA, ruang UKS, dapur sekolah, gudang, kamar mandi guru, kamar mandi siswa laki-laki dan kamar mandi siswa perempuan. Untuk menunjang proses kelancaran belajar mengajar di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang maka dibutuhkan dukungan dan fasilitas belajar sebagai penunjang untuk mencapai tujuan sekolah. Fasilitas tersebut antara lain komputer, LCD, proyektor, meja dan kursi, papan tulis/whiteboard, berbagai jenis buku bacaan maupun buku penunjang belajar, televisi, dan dilengkapi dengan Wifi serta sarana keamanan yang berupa CCTV. Adapun pengadaan sarana dan prasarana tersebut sumber pendanaannya berasal dana BOS dan BOSDA serta sumber dana dari masyarakat.

7. Program Keunggulan dan Ekstrakurikuler

Pada tahun ajaran 2022-2023 SMP NU Syamsuddin Malang memiliki beberapa program unggulan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat menunjang segala aktivitas kegiatan belajar mengajar serta sebagai wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat serta ketrampilan mereka sehingga kedepannya bisa menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta berprestasi unggul dalam segala bidang. Adapun program unggulan yang dimiliki oleh SMP NU Syamsuddin Malang antara lain:

1. Kegiatan Keaswajaan
2. Tartil Al-Qur'an
3. Budaya literasi
4. Seni Hadrah Islami/Banjari

Kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan program dari kesiswaan untuk pengembangan bakat dan minat siswa serta mempersiapkan siswa dalam berbagai kegiatan lomba. Kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan oleh SMP NU Syamsuddin Malang adalah sebagai berikut:

- a. Mengaji/Tartil Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Selasa
- b. Banjari/seni hadrah Islami dilaksanakan setiap hari Rabu
- c. Futsal dilaksanakan setiap hari Kamis
- d. Pramuka dilaksanakan setiap hari Jum'at
- e. Sekolah Sepak Bola (SSB) dilaksanakan setiap hari Sabtu

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi maupun praktek langsung di lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini

untuk rumusan masalah tentang perencanaan dan pelaksanaan/pengekspresian peneliti fokuskan pada konteks Kebijakan Merdeka Belajar sedangkan pada pengeksplorasian peneliti fokuskan pada implikasi dari Kebijakan Merdeka Belajar yaitu pada pembelajaran pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin. Berikut ini adalah paparan data/temuan yang peneliti sampaikan dan akan dianalisis serta dibahas secara detail pada pembahasan berikutnya.

I. Perencanaan Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin

Dalam pelaksanaan suatu kebijakan, segala aktivitas diawali dengan perencanaan yang merupakan kunci dari semua kegiatan yang akan dilaksanakan dalam setiap periodenya. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dari semua proses kegiatan karena tanpa adanya perencanaan segala aktivitas penunjang lainnya tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Perencanaan dilaksanakan agar tercapainya tujuan dari suatu kebijakan.

SMP NU Syamsuddin berstatus Terakreditasi “B” yang mana merupakan nilai standar dari mutu pendidikan yang layak untuk beroperasi. Oleh sebab itu, dalam rangka peningkatan mutu sekolah khususnya dalam perencanaan pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan perbaikan secara kontinue dan semua program sekolah dilaksanakan sesuai prosedur mutu yang telah ditetapkan. Setiap komponen sekolah dibekali dengan pemahaman tentang manajemen mutu pembelajaran yang didapatkan dari berbagai macam kegiatan sosialisasi, seperti training, webinar, pelatihan dan workshop. Dalam penerapannya pasti diawali dengan perencanaan yang dilakukan sebelum

tahun pelajaran baru. Kegiatan ini diawali dengan rapat kerja kepala sekolah beserta staff dan dewan guru yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dengan alasan ketika pembelajaran pada tahun ajaran baru dimulai seluruh aktifitas sudah siap untuk dilaksanakan.

Dalam rapat kerja tersebut telah dipersiapkan oleh masing-masing komponen sekolah sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Adapun hal-hal penting yang akan dibahas dalam pelaksanaan rapat tersebut adalah pembagian tugas kerja, pembagian kelas mengajar, penentuan jadwal, evaluasi kinerja tahun yang sudah dilaksanakan dan lain-lain. Dalam merumuskan sebuah rencana, hal yang lebih dahulu dilaksanakan adalah mengidentifikasi kebutuhan sekolah mulai dari sumber daya manusia, anggaran dana sampai sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran selama satu tahun ke depan. Tanggung jawab dalam perencanaan mutu pembelajaran dilaksanakan oleh semua pihak pemangku pendidikan sekolah mulai dari kepala sekolah, staf pegawai dan dewan guru.

Pada tahap awal perencanaan Kebijakan Merdeka Belajar Kepala sekolah beserta staf dan dewan guru melaksanakan rapat koordinasi yang membahas tentang hal-hal yang terkait dengan program Merdeka Belajar, kegiatan tersebut dilaksanakan pada awal bulan Februari 2022 dengan menghasilkan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

1. Menyusun program tahunan, pembagian tugas kerja, pembagian kelas mengajar, penentuan jadwal pembelajaran.
2. Pembentukan team khusus kepanitiaan “Merdeka Belajar” yang dipimpin oleh Waka bidang kurikulum

3. Penyusunan anggaran untuk operasional program merdeka belajar oleh kepala sekolah bersama bendahara sekolah.
4. Mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan Merdeka Belajar yang didalamnya ada kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan PPA (Proyek Pelajar Aswaja)
5. Melaksanakan Empat pokok Kebijakan Merdeka Belajar episode pertama tentang Transformasi Pendidikan Dasar dan Menengah dan Penentuan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)
6. Peningkatan kompetensi guru dan karyawan melalui berbagai kegiatan yaitu dengan menugaskan dan mengirim guru/karyawan untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar/webinar, workshop, maupun pelatihan dan sejenisnya.

Uraian data diatas tentang perencanaan diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Agenda tahunan SMP NU Syamsuddin yang dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru adalah menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan dan kebetulan tahun ini adalah tahun pertama SMP NU Syamsuddin melaksanakan program baru yaitu Kebijakan Merdeka Belajar sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim serta himbuan dari Dinas Pendidikan Kota Malang untuk melaksanakan program baru yang diusung oleh Kemendikbud Ristek. Maka dari itu kami bertujuan untuk mensukseskan program tersebut dengan harapan adanya perubahan baru di dunia pendidikan menjadi lebih baik. Adapun sebagai langkah awal yaitu kami telah menyusun rencana program sebagai berikut: 1. Menyusun program tahunan, 2. Pembentukan team khusus kepanitiaan “Merdeka Belajar”, 3. Melaksanakan Empat pokok Kebijakan Merdeka Belajar, 4. Penyusunan anggaran, 5. Mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang, 6. Peningkatan kompetensi guru dan karyawan.”⁵¹

⁵¹Ach. Sopyantoro, S.Pd, kepala SMP NU Syamsuddin. Wawancara 26 Juli 2022

II. Pelaksanaan/Pengekspresian dari Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin

Dalam tahap pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar, SMP NU Syamsuddin memulainya pada tahun ajaran baru yaitu tahun pelajaran 2022/2023. Sebelum semua tahap dilaksanakan perlu dipertimbangkan bagaimana pekerjaan diatur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan disepakati bersama agar ketika di implikasikan dan di implementasikan dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan dibuat oleh kepala sekolah yang didampingi oleh wakil bidang kurikulum dan bidang kesiswaan serta bendahara sekolah dengan merumuskan semua program yang akan dilaksanakan mulai dari program tahunan, program semester sampai penyusunan rancangan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran serta mengalokasikan anggaran kegiatan selama satu tahun, yang kemudian pada pelaksanaannya sesuai dengan tupoksi masing-masing. Dalam proses pelaksanaan dibutuhkan kontroling yang digunakan sebagai barometer ketercapaian tugas-tugas dari masing-masing individu.

Dalam siklus pelaksanaan, akan ada banyak hal yang menjadi tantangan bagi pelaksana umumnya adalah hambatan yang dapat menyebabkan terganggunya siklus pelaksanaan. Hambatan ini umumnya berasal dari sumber daya manusia itu sendiri, diantaranya adalah kesadaran, komitmen serta kurangnya tanggung jawab terhadap tupoksi masing-masing. Untuk meminimalisir hal tersebut kepala sekolah sebagai pimpinan melakukan berbagai upaya diantaranya adalah dengan mengadakan pembinaan dalam

forum rapat, mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan dalam kegiatan pelatihan, seminar dan workshop.

Dari perencanaan diatas diperoleh suatu keputusan yang akan ditindaklanjuti dalam pelaksanaan kegiatan masing-masing, berikut ini disajikan beberapa data dari hasil observasi sebagai berikut:

1. Penyusunan program tahunan kepala sekolah (pembagian tugas kerja, pembagian kelas mengajar, penentuan jadwal, program Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan serta program pembelajaran dilaksanakan sesuai tupoksi masing-masing. Sebelum membahas program tahunan, terlebih dahulu membahas tentang evaluasi kinerja tahun sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan untuk penyusunan program kinerja di tahun berikutnya). Dalam tahap pertama, segera dibentuk dan dibuatkan SK adalah pembagian tugas staf dan guru bidang studi /kelas mengajar, penyusunan /pembagian jadwal pelajaran oleh bagian kurikulum dan penyusunan program kegiatan siswa oleh bagian kesiswaan. Susunan pembagian tugas kinerja berdasarkan SK No.01/SMP.NU.SYD/056-A/2022 tentang pembagian tugas mengajar SMP NU Syamsuddin tahun pelajaran 2022-2023 dan lampiran tentang susunan organisasi fungsionaris sekolah di SMP NU Syamsuddin Malang dalam bentuk dokumen resmi akan ditampilkan pada lembar lampiran penelitian. Hal ini diperoleh informasi dari hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah SMP NU Syamsuddin

“Sebelum kita mendiskusikan untuk perencanaan program satu tahun kedepan, terlebih dahulu kita membahas tentang evaluasi program kerja yang sudah kita laksanakan. Setiap guru dan staf diminta untuk melaporkan kendala/hambatan apa saja yang dialami dalam

kegiatan/program yang sudah dilaksanakan. Setelah dirumuskan permasalahannya kemudian didiskusikan bagaimana solusinya. Nah, pada tahap pertama dalam perencanaan program tahunan adalah pembagian tugas kinerja dan jadwal piket guru yang kemudian dibuatkan SK dari sekolah agar semua program bisa dijalankan sesuai tupoksi masing-masing. Untuk selanjutnya adalah penyusunan jadwal pelajaran oleh Waka bidang kurikulum serta penyusunan rangkaian kegiatan oleh Waka bidang kesiswaan. Dengan demikian semua tugas bisa dilaksanakan sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan harapan semua program bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana.”⁵²

2. Waka bidang kurikulum membentuk team khusus kepanitiaan “Merdeka Belajar” yang didalamnya ada P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan PPA (Proyek Pelajar Aswaja) dengan susunan kepanitiaan sebagai berikut:

Penanggungjawab : Ach. Sopyantoro, S.Pd

Ketua : Dessi Natalia Tri Widyastutik, S.Pd

Sekretaris : Paramida, ST

Bendahara : Vika Agustin, ST

Pelaksana Ujian Sekolah dan Asesmen Nasional

Koordinator : Nur Eka Romadhona, S.Pd

Anggota : Dyah Onik Noerjayanti, S.Pd

Pelaksana Penyusunan RPP

Koordinator : Eka Hendartik, S.Pd

Anggota : Dra. Chusnul Hidayati dan Drs. Sugeng Priyono

Pelaksana PPDB

Koordinator : Drs. Sudjito

Anggota : Diniyah Syafitri, S.Pd.I dan Suparno, S.Pd

⁵²Ach Sopyantoro, S.Pd, Kepala SMP NU Syamsuddin, wawancara 26 Juli 2022

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan dan PPA (Proyek Pelajar Aswaja)

Koordinator : Khusnul Khotimah, S.Pd

Anggota : Yanda Efiyanti, S.Pd dan Saiful Arif, S.Pd

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi dengan dan PPA (Proyek Pelajar Aswaja) dilaksanakan secara bertahap yang dibuktikan dengan dokumentasi foto kegiatan terlampir, antara lain:

- a. Suara demokrasi yang terintegrasi dengan Khithah Nahdliyah dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam setahun yaitu pada forum kegiatan OSIS dan forum kegiatan IPNU/IPPNU SMP NU Syamsuddin (kegiatan ini dibuktikan dengan serangkaian kegiatan OSIS yaitu LDKS dan pemilihan ketua OSIS serta pelantikan pengurus OSIS serta serangkaian kegiatan IPNU/IPPNU yaitu pemilihan ketua IPNU/IPPNU PK (Pimpinan Komisariat) SMP NU Syamsuddin.
- b. Kearifan budaya lokal (kegiatan dilaksanakan dalam bentuk kunjungan ke perpustakaan kota Malang dan Museum Brawijaya)
- c. Gaya hidup berkelanjutan (kegiatan ini dilaksanakan dalam wujud pembuatan karya seni dari berbagai bahan dan beberapa teknik yaitu dengan bahan kain flanel, dari bahan alam dan membuat teknik jumputan dari kain dan pewarna)
- d. Syakhshiyah Nahdliyah dalam Al-Jihadu fi Sabili NU (karakter ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan peringatan 1 abad NU)

- e. Kepemimpinan Ulama (karakter ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan menghadiri rapat kerja nasional LP Ma'arif yang dilaksanakan di UNISMA Malang)
 - f. Ukhuwah Nahdliyah dalam Ukhuwah Wathaniyah (karakter ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan berbagi takjil di bulan ramadhan)
3. Anggaran untuk operasional sudah dianggarkan sesuai kebutuhan oleh bendahara sekolah yang berasal dari dana BOS dan BOSDA maupun dari dana masyarakat dan telah disetujui oleh kepala sekolah. Hal ini disampaikan dengan data observasi berupa wawancara dengan bendahara sekolah

“Segala bentuk kegiatan baik itu kegiatan guru maupun siswa, semua sumber pendanaan berasal dari dana BOS, BOSDA dan dana masyarakat. Untuk sumber pendanaan yang berasal dari BOS, BOSDA akan dialokasikan diawal sebab harus ada bukti pelaporan penggunaan dana yang harus dilaporkan ke Dinas Pendidikan setempat dan semua pengeluaran dana harus ada persetujuan dari Bapak kepala sekolah”⁵³

4. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan telah dipersiapkan sesuai kebutuhan yang telah dianggarkan selama satu tahun dan dialokasikan di awal tahun dalam bentuk RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah) oleh bendahara sekolah sehingga ketika pelaksanaan dan dibutuhkan sewaktu-waktu bisa langsung dipergunakan, kecuali bahan ajar yang bersifat tidak tahan lama disediakan ketika dibutuhkan namun tetap dialokasikan. Informasi ini didapatkan dari hasil wawancara dengan bendahara sekolah

“Kebutuhan sarana dan prasarana penunjang kegiatan siswa dan guru secara umum telah dianggarkan dan dialokasikan diawal tahun sehingga

⁵³Vika Agustin, ST, Bendahara SMP NU Syamsuddin, wawancara 12 desember 2022

ketika sudah berjalan bendahara tinggal membuat bukti pelaporannya, jadi setiap awal tahun bendahara sekolah membuat data rencana kebutuhan apa saja yang akan dianggarkan dan yang membutuhkan dana dalam bentuk RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah) agar proses kegiatan selama satu tahun kedepan bisa berjalan dengan lancar, sebagai contoh pembelian LKS, pengalokasian dana untuk pembelian soal ujian UAM NU, PAS dan PAT di LP Ma'arif NU, dll.”⁵⁴

5. Melaksanakan Empat pokok Kebijakan Merdeka Belajar episode pertama tentang Transformasi Pendidikan Dasar dan Menengah dan Penentuan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)

1) Merujuk pada Kebijakan Merdeka Belajar episode pertama tentang Transformasi Pendidikan Dasar dan Menengah yang disampaikan oleh Kemendikbud Ristek bahwa Peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah menjadi substansi Merdeka Belajar episode pertama yang berisi empat program pokok kebijakan dan diluncurkan pada 11 Desember 2019. Empat pokok kebijakan tersebut meliputi ujian sekolah sebagai pengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Asesmen Nasional (AN) yang menggantikan Ujian Nasional (UN), Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

a) Kebijakan pertama dari 4 pokok kebijakan merdeka belajar yaitu tentang ujian sekolah bahwa dengan hadirnya Merdeka Belajar episode pertama, SMP NU Syamsuddin telah melaksanakan ujian sekolah sebagai pengganti USBN, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepala sekolah SMP NU Syamsuddin:

⁵⁴Vika Agustin, ST, Bendahara SMP NU Syamsuddin, wawancara 12 desember 2022

“SMP NU Syamsuddin telah melaksanakan ujian sekolah sebagai pengganti USBN untuk pertama kalinya setelah adanya gagasan merdeka belajar episode pertama pada bulan April tahun 2022 dan alhamdulillah berjalan dengan lancar. Soal didesain khusus oleh guru masing-masing bidang studi dan disesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa ”⁵⁵

Kemudian data dilengkapi ulang dengan penguatan pendapat dari Waka bidang kurikulum yang dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Menanggapi program Kebijakan Merdeka Belajar yang dilaksanakan oleh SMP NU Syamsuddin dalam rangka ikut mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan, untuk mempelancar program tersebut kami telah membentuk team khusus yang akan bekerja dalam menindaklanjuti segala aktivitas. Untuk kebijakan tentang ujian sekolah, kami telah melaksanakan untuk yang pertamakalinya yaitu pada bulan April 2022, sedangkan pelaksanaan ujian sekolah yang kedua telah kami programkan untuk dilaksanakan kedepannya sekitar awal bulan Mei 2023 dengan model soal berbasis digital/internet yang disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini”.⁵⁶

- b) Kebijakan kedua dari 4 pokok kebijakan merdeka belajar yaitu tentang Asesmen Nasional (AN), SMP NU Syamsuddin telah melaksanakan Asesmen Nasional (AN) pada tanggal 15 dan 22 September 2022 dengan sasaran peserta didik kelas 8 yang diikuti oleh 20 siswa yang dibuktikan oleh dokumentasi kegiatan berbentuk foto kegiatan. Bukti fisik dalam bentuk foto kegiatan peneliti tampilkan pada lembar lampiran penelitian.
- c) Kebijakan ketiga adalah Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini telah dilaksanakan oleh guru bidang studi masing-masing. Dalam peneletian ini akan ditampilkan

⁵⁵Ach Sopyantoro, S.Pd, Kepala SMP NU Syamsuddin, wawancara 26 Juli 2022

⁵⁶Dessi Natalia Tri Widyastutik, S.Pd, wawancara 8 desember 2022

implikasi dari Kebijakan Merdeka Belajar yaitu pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an yang akan dibahas lebih detail pada poin berikutnya yaitu poin C tentang pengeksplorasian kebijakan merdeka belajar.

- d) Kebijakan keempat adalah Peraturan Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), karena SMP NU Syamsuddin adalah sekolah swasta jadi tidak ada sistem zonasi namun SMP NU Syamsuddin telah melakukan upaya untuk meningkatkan kuantitas calon peserta didik tahun ajaran baru melalui PPDB yang telah dimulai pada bulan Oktober 2023 dengan pembentukan panitia PPDB yang dipimpin langsung oleh Waka Kesiswaan dan pelaksanaan presentasi dan sosialisasi ke SD/MI sekitar wilayah kecamatan Blimbing dan sekitarnya, hal ini dibuktikan dengan dokumentasi berupa foto kegiatan presentasi dan sosialisasi di SD/MI yang ditampilkan pada lembar lampiran penelitian.
- e) Adanya perubahan nilai pada raport pendidikan yang lebih baik dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa SMP NU Syamsuddin merupakan satuan pendidikan yang memiliki kualitas dalam belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan operator sekolah

“Pada rapor pendidikan versi 2.0 yang diluncurkan pada tanggal 11 Mei 2023, SMP NU Syamsuddin mengalami peningkatan nilai dan bisa dikatakan bahwa sekolah ini mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan adanya kebijakan merdeka belajar karena dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar”.⁵⁷

⁵⁷Paramida, ST. Operator satuan pendidikan SMP NU Syamsuddin, wawancara 16 Mei 2023

2) Untuk penentuan IKM, SMP NU Syamsuddin telah mendaftarkan diri pada Platform Merdeka Mengajar (PPM) melalui akun kepala sekolah karena dalam kebijakan merdeka belajar fungsi kepala sekolah adalah sebagai Admin sekolah. Dalam memilih IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) SMP NU Syamsuddin telah memilih IKM yang kedua yaitu Mandiri Berubah di Platform Merdeka Mengajar (PMM), untuk tahap selanjutnya dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar semua guru diharapkan untuk mendaftar PMM melalui akun belajar.id masing-masing sehingga bisa mengakses segala informasi tentang “Merdeka Belajar” di Platform Merdeka Mengajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Bapak kepala SMP NU Syamsuddin

“Pada bulan Maret 2022 SMP NU Syamsuddin telah resmi mendaftarkan diri pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui akun belajar.id milik saya dengan memilih IKM nomor 2 yaitu Mandiri Berubah dan saya berharap semua guru yang ada di SMP NU Syamsuddin segera mendaftarkan diri dan mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui akun belajar.id masing-masing karena semua informasi tentang Merdeka Belajar dapat diakses melalui PMM dan agar kita tidak ketinggalan berbagai informasi terkini.”⁵⁸

6. Peningkatan kompetensi guru dan karyawan melalui berbagai kegiatan yaitu dengan menugaskan dan mengirim guru/karyawan untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar/webinar, workshop, maupun pelatihan dan sejenisnya. Hal ini dibuktikan dengan data observasi berupa wawancara dengan Waka bidang kurikulum:

⁵⁸Ach Sopyantoro, S.Pd, Kepala SMP NU Syamsuddin, wawancara 26 Juli 2023

“Setiap guru bidang studi yang di tugaskan untuk mengikuti kegiatan pelatihan maupun workshop dalam komunitas MGMP masing-masing bidang studi diminta untuk melaporkan hasil dari kegiatan tersebut yang kemudian diimplementasikan sesuai dengan porsi masing-masing. Dari kegiatan tersebut diharapkan semua guru dapat mengikuti isu perkembangan pendidikan dan pembelajaran saat ini sehingga harapan kami dapat mendukung program sekolah yaitu Kebijakan Merdeka Belajar”.⁵⁹

Berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi guru Aswaja, SMP NU Syamsuddin telah mengirim guru Aswaja untuk mengikuti kegiatan Training of Trainer (ToT) yang mewakili guru Aswaja se-kota Malang karena setiap wilayah diminta untuk mengirim 3 perwakilan guru Aswaja. LP Ma’arif Wilayah Propinsi Jawa Timur mengadakan kegiatan bertajuk ToT (Training of Trainers) Guru Mapel Aswaja dan ke NU an Tingkat MTs/SMP se-Jawa Timur dilaksanakan pada tanggal 18 Mei sampai 20 Mei 2023 di Villa Puncak Pacet Resort, Pacet Mojokerto. (bukti dokumentasi berupa Surat Tugas yang dikeluarkan oleh PC Ma’arif Kota Malang dan foto kegiatan terlampir)

III. Pengeksplorasian Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an

Dalam konteks penelitian ini, peneliti hadir sebagai partisipan dari Kebijakan Merdeka Belajar. Status peneliti adalah sebagai guru tetap yayasan SMP NU Syamsuddin yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an dan juga sebagai Waka bidang kesiswaan. Dalam tahap eksplorasi ini akan dipaparkan data hasil temuan tentang pengeksplorasian berbagai kegiatan dengan adanya Kebijakan Merdeka Belajar yang didalamnya juga

⁵⁹Dessi Natalia Tri Widyastutik, S.Pd, Waka bidang kurikulum SMP NU Syamsuddin, wawancara 8 desember 2022

termasuk pelaksanaan/implementasi penyederhanaan RPP dalam kurikulum Merdeka Belajar. Dengan adanya kebijakan baru tersebut guru merasa memiliki kebebasan/kemerdekaan dalam melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan bangsa melalui pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Bentuk pengeksploasian dalam Kebijakan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin akan diuraikan dalam beragam bentuk kegiatan. Adapun perubahan-perubahan yang telah dilakukan antara lain:

1. Mengaktualisasi kegiatan Keaswajaan yang menjadi program unggulan sekolah, ditemukan data dalam bentuk kegiatan pembiasaan yang merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar. Pendidikan karakter yang terbentuk akibat adanya program kebijakan merdeka belajar yang di implementasikan dalam bentuk kegiatan rutin sehari-hari dan melalui pembiasaan, antara lain:
 - a. Sholat Dhuha setiap pagi yang dilanjutkan dengan pembacaan do'a bersama, hafalan surat-surat pendek, wirid dan dzikir, dll dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel
Jadwal wirid dan dzikir pagi

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Koordinator/Pendamping
1.	Asmaul Husna Doa harian, juz amma, doa qunut, dll	Senin	Khusnul Khotimah, S.Pd
2.	Ratibul Haddad Doa harian, juz amma, doa qunut, dll	Selasa- Rabu	Dra. Chusnul Hidayati
3.	Surat Yaasin Doa harian, juz amma, doa qunut, dll	Kamis	Khusnul Khotimah, S.Pd

4.	Istighosah Doa harian, juz amma, doa qunut, dll	Jum'at	Khusnul Khotimah, S.Pd
----	---	--------	------------------------

Pembacaan do'a bersama, hafalan surat-surat pendek, wirid dan dzikir, dll dipimpin oleh siswa secara bergantian setiap harinya.

- b. Menyanyikan lagu Mars Syubbanul Wathon dan Mars Ma'arif NU yang dipimpin oleh siswa.
- c. Membudayakan cinta Al-Qur'an dengan gemar membaca Al-Qur'an setidaknya 5 ayat setiap hari
- d. Sholat Dzuhur berjama'ah yang diawali dengan adzan dan iqomah serta dzikir sesudah sholat yang dipimpin oleh siswa secara bergantian dan terjadwal
- e. Pembagian jadwal petugas kegiatan di musholla seperti petugas adzan dan iqomah, imam sholat, pemimpin doa, dll
- f. Piket musholla secara bergiliran sesuai jadwal yang sudah ditentukan
- g. Pelaksanaan sholat jum'at dimasjid sekitar lingkungan sekolah bagi siswa laki-laki dan pemberian materi fiqih wanita serta sholat dzuhur berjamaah bagi siswa perempuan dan dilakukan presensi dari kedua kegiatan tersebut
- h. Pembacaan Sholawat Diba'i yang diiringi dengan hadrah/banjari setiap satu bulan sekali secara bergantian di rumah siswa dan guru.

Selain pada kegiatan khusus keaswajaan yang dilaksanakan setiap hari, adapula kegiatan budaya literasi yang merupakan program unggulan sekolah. Jadi, aktivitas anak-anak setelah melaksanakan kegiatan keaswajaan di musholla selanjutnya ada jadwal khusus yaitu kegiatan

gemar membaca serta diskusi dipergustakaan untuk menunjang kemampuan literasi dan numerasi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dengan tujuan agar anak-anak terbiasa dengan membaca dan berinteraksi dengan buku untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan serta wawasan mereka. (hal ini dibuktikan dengan dokumen foto kegiatan terlampir)

2. Mengintegrasikan Karakter Aswaja Al-Nahdliyyah dalam PPA (Profil Pelajar Aswaja) yang merupakan inti ajaran NU ke dalam P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar, hal ini dibuktikan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:
 - a. Dibentuknya Kepengurusan Komisariat IPNU/IPPNU yang berada dibawah naungan OSIS SMP NU Syamsuddin bidang 1 (Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME) dan kegiatan yang telah dilakukan adalah mengikuti kegiatan Makesta Raya yg diselenggarakan oleh PAC IPNU/IPPNU Blimbing dan pemilihan ketua IPNU/IPPNU PK SMP NU Syamsuddin (dokumen berupa foto kegiatan terlampir)
 - b. Berperan aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh LP Ma'arif kota Malang, diantaranya adalah menghadiri undangan Rapat Kerja Nasional Lembaga Pendidikan Ma'arif NU PBNU yg bertempat di UNISMA, mengikuti Olimpiade Sains (OSM) Ma'arif NU, mengikuti kegiatan peringatan 1 abad NU, dll (dokumen berupa foto kegiatan terlampir)

- c. Menginovasikan beragam kegiatan OSIS secara aktif dan kreatif yang dikemas dalam kegiatan hari-hari khusus keagamaan, sebagai contoh ketika memperingati peringatan Isra' Mi'raj diadakan lomba Storytelling dengan tema “ Perjalanan penuh hikmah” dan kegiatan berbagi di bulan suci ramadhan (dokumen berupa foto kegiatan terlampir).

Semua kegiatan telah tercover dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Guru hanya bertindak sebagai pemandu atau promotor saja sehingga semua aktifitas hanya dilakukan oleh siswa. Guru bertindak sebagai inspirator dan motivator dalam setiap aktifitas kegiatan keaswajaan di sekolah sedangkan anak-anak sebagai pelaku/pelaksana. Siswa diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dalam menyampaikan tugas yang diberikan ketika ditunjuk untuk menjadi pemimpin namun masih tetap dalam pengawasan guru. Semua aktifitas dari kegiatan-kegiatan tersebut diatas dibuktikan dengan dokumentasi berupa foto kegiatan di halaman lampiran penelitian.

3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adanya Kebijakan baru yang di usung oleh Kemendikbud Ristek yaitu Kebijakan Merdeka Belajar tentunya menjadi paradigma baru dan wawasan baru bagi kami para pendidik di SMP NU Syamsuddin. Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an memiliki materi pembelajaran yang dikemas khusus sesuai arahan dan kebijakan dari LP Ma'arif pusat yang disusun oleh team kurikulum Aswaja masing-masing wilayah propinsi. Adapun kurikulum yang digunakan oleh team khusus dari LP Ma'arif

selalu diintegrasikan dan mengikuti perkembangan kurikulum yang ada. Dengan adanya kebijakan baru yang diterapkan di SMP NU Syamsuddin yaitu tentang Kebijakan Merdeka Belajar telah dilakukan:

- a. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan Kurikulum Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an dengan kurikulum Merdeka Belajar mulai dari memahami capaian pembelajaran fase D yang terdiri dari 4 elemen yaitu kesejarahan, keorganisasian, ajaran dan amaliyah kemudian menentukan tujuan pembelajaran, penyusunan ATP/silabus dan yang terakhir adalah pembuatan modul pembelajaran. Selain menyusun RPP juga telah dibuat program tahunan yang berisi materi pembelajaran selama satu tahun. (Bukti dokumentasi dalam bentuk dokumen pembelajaran akan ditampilkan pada lembar lampiran penelitian).
- b. Adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta dapat berkolaboratif antar bidang studi sehingga tercipta suasana baru yang menyenangkan. Salah satu contoh pada pembelajaran di kelas 7 yaitu kolaborasi pembelajaran antara Aswaja dengan bahasa Indonesia dan TIK dalam kegiatan menyambut hari santri anak-anak diberi tugas unruk membuat desain poster digital tentang santri. Dalam mapel Aswaja materi yang dibahas tentang “Pesantren” , mapel bahasa Indonesia membahas tentang “Poster” dan materi TIK tentang cara mendesain melalui media elektronik baik dengan Handphone maupun komputer. Kegiatan tersebut sangat disambut antusias oleh seluruh siswa siswi kelas 7. Contoh yang kedua yaitu kolaborasi mapel

Aswaja, PAI, dan bahasa Indonesia dalam kegiatan praktek drama/teather dengan tema “ketabahan dalam menghadapi ujian dari Allah”, materi Aswaja tentang amaliyah yaitu memabaca yasin dan tahlil, PAI tentang keutamaan bertakziyah, Bahasa Indonesia tentang drama dan teater. Hal ini di buktikan dengan salah satu hasil karya anak-anak yang dilampirkan dalam lembar penelitian dan foto kegiatan serta wawancara kepada beberapa siswa kelas 7 SMP NU Syamsuddin berikut ini (sebagai sampel peneliti mengambil 2 orang siswa siswi

“Kami merasa senang sekali dengan kegiatan ini karena kami bisa belajar sekaligus 3 mata pelajaran dalam waktu yang sama dan kami lebih memahami materi karena langsung dipraktekkan. Dan yang lebih membuat kami senang adalah kami bisa menggunakan Hanphone kami untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu untuk belajar karena selama ini HP hanya kami gunakan untuk main game dan bermedia sosial saja”.⁶⁰

“Dengan adanya kegiatan ini kami senang karena tercipta suasana belajar baru yang lebih menyenangkan. Kami diajak belajar di lab. Komputer yang sekaligus diajar oleh 3 guru secara bergantian, pertama guru Aswaja memberikan materi tentang pesantren dg menayangkan gambaran tentang pesantren melalui film pendek, guru bahasa Indonesia menjelaskan materi tentang poster menggunakan LCD dan guru TIK mengajarkan tentang proses pembuatan poster di media elektronik baik HP maupun komputer dan kami di ijinakan untuk menggunakan kedua media tersebut.”⁶¹

4. Peningkatan kreatifitas guru dalam konteks Merdeka Mengajar. Dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar selain murid yang aktif dan kreatif, diharapkan guru juga lebih kreatif. Maka dari itu guru Aswaja SMP NU Syamsuddin sedang dalam proses penyusunan sebuah buku bahan ajar yang terintegrasi dalam kurikulum Merdeka Belajar yang akan digunakan untuk kalangan sendiri dan akan segera diluncurkan untuk digunakan pada

⁶⁰Rizkia Dewi Ramadhani, siswi kelas 7. Wawancara 17 Oktober 2022

⁶¹Aristyo Kaka Ferdiansyah, siswa kelas 7. Wawancara 17 Oktober 2022

tahun ajaran baru. Dalam hal ini peneliti yang sekaligus guru Aswaja SMP NU Syamsuddin telah meminta ijin kepada pengurus wilayah LP Ma'arif Jawa Timur bagian kurikulum dan bekerjasama untuk dilakukan koreksi dan penyempurnaan oleh pihak PW LP Ma'arif Jatim.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang sudah peneliti uraikan secara terperinci di atas maka didapatkan beberapa temuan antara lain:

- 1) Pada tahap Perencanaan Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin didapatkan temuan berupa hasil rapat kepala sekolah beserta staff dan dewan guru yang dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Menyusun program tahunan, pembagian tugas kerja, pembagian kelas mengajar, penentuan jadwal pembelajaran.
 - b. Pembentukan team khusus kepanitiaan “Merdeka Belajar” yang dipimpin oleh Waka bidang kurikulum
 - c. Penyusunan anggaran untuk operasional program merdeka belajar oleh kepala sekolah bersama bendahara sekolah.
 - d. Mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan Merdeka Belajar yang didalamnya ada kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan PPA (Proyek Pelajar Aswaja)
 - e. Melaksanakan Empat pokok Kebijakan Merdeka Belajar episode pertama tentang Transformasi Pendidikan Dasar dan Menengah dan Penentuan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)
 - f. Peningkatan kompetensi guru dan karyawan melalui berbagai kegiatan yaitu dengan menugaskan dan mengirim guru/karyawan untuk mengikuti

berbagai kegiatan seperti seminar/webinar, workshop, maupun pelatihan dan sejenisnya.

- 2) Pada tahap Pelaksanaan/Pengekspresian dari Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin ditemukan berbagai temuan sebagai berikut:
 - a. Adanya berbagai program yang telah disusun baik dari kepala sekolah maupun staff dan guru serta diterbitkannya SK pembagian tugas dan kinerja oleh kepala sekolah
 - b. Terbentuknya team khusus kepanitiaan “Merdeka Belajar” yang dipimpin oleh Waka bidang kurikulum
 - c. Tersusunnya anggaran untuk operasional program merdeka belajar secara rapi dan proporsional
 - d. Adanya sarana dan prasarana penunjang kegiatan Merdeka Belajar yang didalamnya ada kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan PPA (Proyek Pelajar Aswaja)
 - e. Terlaksananya empat kebijakan pokok yang menjadi inti dari penelitian ini dan Penentuan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)
 - f. Terwujudnya program peningkatan kompetensi guru dan karyawan
- 3) Pada tahap pengeksplorasian Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an diperoleh data sebagai berikut:
 - a) Pengaktualisasian kegiatan keaswajaan yang bersifat amaliyah cerminan dari lembaga NU dan penerapan budaya literasi dikemas secara khusus dalam kegiatan pembiasaan karena merupakan program unggulan sekolah serta untuk pemberdayaan buku-buku yang ada di perpustakaan.

- b) Pengintegrasian P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam PPA (Proyek Pelajar Aswaja)
- c) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum Merdeka Belajar telah menjadikan guru bisa lebih aktif, kreatif dan inovatif serta dapat berkolaboratif antar bidang studi.
- d) Kebijakan merdeka belajar ini telah memberikan kesempatan dalam dalam peningkatan kreatifitas guru dalam konteks Merdeka Mengajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam tahap proses penelitian ini, peneliti telah merumuskan masalah yang akan dibahas satu persatu pada bab ini yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan/pengekspresian, serta pengeksplorasian Kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin. Seperti halnya yang disampaikan oleh Mendikbud Ristek Bapak Nadiem Anwar Makarim dalam menindaklanjuti arahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), maka ditetapkan empat program pokok kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar”. Program tersebut meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.⁶² Dari konsep Merdeka Belajar yang digagas oleh Mendikbud Ristek yang pada dasarnya sudah digalakkan oleh Bapak Pendidikan Nasional “Ki Hajar Dewantara” melalui teori belajar “Konstruktivisme” yang merujuk pada teori belajar yang disampaikan oleh Jean Piaget dan Vygotsky.

Dari temuan masalah serta paparan data yang telah disampaikan pada BAB IV, setelah dianalisis dan didiskusikan dengan pihak yang berkepentingan dan terlibat dalam proses penelitian ini, maka diperoleh suatu

⁶²Kemendikbud, 2019. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, diakses pada 12 Mei 2023

temuan baru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang adalah sebagai berikut:

B. Perencanaan Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin

Dalam serangkaian proses Kebijakan Merdeka Belajar, segala aktifitas diawali dengan perencanaan, yang mana dalam proses ini akan menjadi kunci berhasil atau tidaknya suatu kebijakan. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dari semua proses kegiatan karena tanpa adanya suatu perencanaan maka segala aktivitas penunjang lainnya tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Perencanaan dilaksanakan agar tercapainya tujuan dari suatu kebijakan. Dalam tahap awal perencanaan Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin, Kepala sekolah beserta staf dan dewan guru melaksanakan rapat koordinasi yang membahas tentang hal-hal yang terkait dengan program merdeka belajar, kegiatan tersebut dihasilkan beberapa hasil keputusan yang akan ditindak lanjuti dalam pelaksanaan dari masing-masing kegiatan tersebut, hasil analisis dari peneliti yang telah melakukan penelitian selama satu tahun ajaran baru diperoleh sebagai berikut:

1. Penyusunan program tahunan, pembagian tugas kerja, pembagian kelas mengajar, penentuan jadwal pembelajaran selalu dilaksanakan di awal tahun ajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan segala aktivitas diawal pembelajaran sehingga seiring dengan berjalannya waktu semua kegiatan sudah siap dan mudah untuk dilaksanakan.
2. Dalam suatu perencanaan diperlukan adanya pembentukan team khusus kepanitiaan dalam hal ini kepanitiaan “Merdeka Belajar” yang dipimpin

oleh Waka bidang kurikulum memiliki tujuan untuk mempersiapkan segala aktivitas kebijakan merdeka belajar sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing agar kegiatan yang dilaksanakan dapat terarah sesuai visi dan misi serta tujuan dari dilaksanakannya kegiatan tersebut.

3. Penyusunan anggaran untuk operasional program merdeka belajar oleh kepala sekolah bersama bendahara sekolah. Hal ini penting dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan sesuai anggaran yang telah direncanakan agar semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Karena segala kebutuhan pasti akan berhubungan dengan anggaran.
4. Mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan Merdeka Belajar yang didalamnya ada kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan PPA (Profil Pelajar Aswaja). Setiap kegiatan pasti memerlukan sarana dan prasana sebagai media untuk kelangsungan kegiatan belajar. Adanya sarana dan prasarana yang sudah dipersiapkan dari awal akan memperlancar proses belajar mengajar.
5. Pelaksanaan Empat pokok Kebijakan Merdeka Belajar episode pertama tentang Transformasi Pendidikan Dasar dan Menengah dan Penentuan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang telah direncanakan sesuai arahan dari Kemendikbud yang dalam hal ini bisa diakses melalui Platfotm Merdeka Mengajar baik melalui akun admin sekolah maupun akun masing-masing guru.
6. Adanya program peningkatan kompetensi guru dan karyawan melalui berbagai kegiatan yaitu dengan menugaskan dan mengirim guru/karyawan untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar/webinar, workshop,

maupun pelatihan dan sejenisnya. Hal ini dilaksanakan agar setiap tenaga pendidik maupun kependidikan memiliki keahlian dan berkompeten dalam bidang masing-masing.

C. Pelaksanaan/Pengekspresian dari Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin

Kebijakan Merdeka Belajar episode pertama tentang Transformasi Pendidikan Dasar dan Menengah yang disampaikan oleh Kemendikbud Ristek bahwa Peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah menjadi substansi Merdeka Belajar episode pertama yang berisi empat program pokok kebijakan dan diluncurkan pada 11 Desember 2019. Empat pokok kebijakan tersebut meliputi ujian sekolah sebagai pengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Asesmen Nasional (AN) yang menggantikan Ujian Nasional (UN), Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).⁶³ Keempat kebijakan tersebut juga menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini. Dari tahap perencanaan yang sudah dibahas diatas maka untuk pembahasan selanjutnya yaitu tentang bagaimana pelaksanaan/ekspresi dari perencanaan yang sudah disusun rapi. Dari hasil analisis dan pengkajian maka didapatkan hal sebagai berikut:

1. Penyusunan program tahunan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah bersama staff dan dewan guru serta program pembelajaran telah dilaksanakan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Sebelum membahas program tahunan, dalam forum rapat tersebut terlebih dahulu

⁶³Kemendikbud.go.id, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>, diakses pada tanggal 12 Mei 2023

membahas tentang evaluasi kinerja tahun sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan untuk penyusunan program kinerja di tahun berikutnya. Sehingga berbagai kendala maupun program yang terlaksana bisa diprogram ulang atau diganti dengan kegiatan lain yang lebih menarik.

2. Adanya pembentukan team khusus “Merdeka Belajar” semakin mempermudah proses kinerja dalam rangka mendukung Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Dalam kepanitiaan tersebut juga terdapat koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Projek pelajar Aswaja (PPA)..
3. Sistem penganggaran untuk operasional sekolah telah tersusun rapi sesuai anggaran yang telah direncanakan dalam RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah). Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan, termasuk SMP, harus menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, selanjutnya disingkat Aplikasi RKAS merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional.⁶⁴

⁶⁴[https://arkas.kemdikbud.go.id/tentang#:~:text=Aplikasi%20RKAS%20\(Rencana%20Kegiatan%20dan,%2C%20pengkoordinasian%2C%20pengawasan%20atau%20pengendalian.](https://arkas.kemdikbud.go.id/tentang#:~:text=Aplikasi%20RKAS%20(Rencana%20Kegiatan%20dan,%2C%20pengkoordinasian%2C%20pengawasan%20atau%20pengendalian.) Diakses pada tanggal 12 Mei 2023

4. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan telah tersusun dengan rapi sesuai kebutuhan yang telah di program dalam tahap perencanaan sehingga ketika pelaksanaan sudah siap untuk digunakan.
5. Pelaksanakan Empat pokok Kebijakan Merdeka Belajar episode pertama tentang Transformasi Pendidikan Dasar dan Menengah dan Penentuan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka):
 - 1) Merujuk pada Kebijakan Merdeka Belajar episode pertama tentang Transformasi Pendidikan Dasar dan Menengah, ada empat pokok kebijakan merdeka belajar, yaitu:
 - a) Kebijakan pertama dari 4 pokok kebijakan merdeka belajar yaitu tentang ujian sekolah bahwa dengan hadirnya Merdeka Belajar episode pertama, SMP NU Syamsuddin telah melaksanakan ujian sekolah sebagai pengganti USBN. Hal ini membawa pengaruh terhadap cara belajar siswa yang lebih merdeka karena materi yang diujikan berdasarkan materi yang telah disampaikan secara kontekstual serta tidak ada kriteria penilaian yang memberatkan siswa. Dengan sistem ujian yang menggunakan kecanggihan teknologi dirasa cukup efisien dan menarik bagi siswa.
 - b) Kebijakan kedua dari 4 pokok kebijakan merdeka belajar yaitu tentang Asesmen Nasional (AN), SMP NU Syamsuddin telah melaksanakan Asesmen Nasional (AN) pada tanggal 15 dan 22 September 2022 dengan sasaran peserta didik kelas 8 yang diikuti oleh 20 siswa. Kegiatan ini sangat disambut antusias oleh kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua karena hasil dari asesmen ini

hanya merupakan alternatif transformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dan lingkungan belajar sehingga tidak perlu untuk melakukan persiapan khusus yang dampaknya bisa membebani psikologis. Dalam proses asesmen ini dapat diketahui bahwa peningkatan sistem evaluasi pendidikan adalah bagian dari kebijakan Merdeka Belajar dengan tujuan mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Asesmen Nasional tidak hanya dirancang sebagai pengganti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional, tetapi juga sebagai penanda perubahan paradigma tentang evaluasi pendidikan. Asesmen Nasional terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- i. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi. Kedua aspek kompetensi minimum ini, menjadi syarat bagi peserta didik untuk berkontribusi di dalam masyarakat, terlepas dari bidang kerja dan karier yang ingin mereka tekuni di masa depan.
- ii. Survei Karakter, yang dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar sosial-emosional berupa pilar karakter untuk mencetak Profil Pelajar Pancasila. “Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif,”

iii. Survei Lingkungan Belajar, yang dirancang untuk mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.⁶⁵

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim dalam Webinar Koordinasi Asesmen Nasional di Jakarta pada Selasa (06/10/2020) bahwa “Potret layanan dan kinerja setiap sekolah dari hasil Asesmen Nasional ini kemudian menjadi cermin untuk kita bersama-sama melakukan refleksi mempercepat perbaikan mutu pendidikan Indonesia,”⁶⁶

- c) Kebijakan ketiga adalah Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini telah dilaksanakan oleh guru bidang studi masing-masing. Dalam penelitian ini akan ditampilkan implikasi dari Kebijakan Merdeka Belajar yaitu pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an pada pembahasan poin berikutnya yaitu pada poin C tentang Pengeksplorasian Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an.
- d) Kebijakan keempat adalah Peraturan Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), karena SMP NU Syamsuddin adalah sekolah swasta jadi tidak ada sistem zonasi namun SMP NU Syamsuddin telah melakukan upaya untuk meningkatkan kuantitas calon peserta didik tahun ajaran baru melalui PPDB yang telah dimulai

⁶⁵Pusmendik, 2022. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/news_detail/asesmen-nasional diakses pada tanggal 12 Mei 2023

⁶⁶Mendikbud, Webinar Koordinasi Asesmen Nasional di Jakarta, Selasa (06/10/2020)

pada bulan Oktober 2022 dengan pembentukan panitia PPDB yang dipimpin langsung oleh Waka Kesiswaan dan pelaksanaan presentasi dan sosialisasi ke SD/MI sekitar wilayah kecamatan Blimbing dan sekitarnya.

- 3) SMP NU Syamsuddin telah terdaftar pada Platform Merdeka Mengajar (PPM) yaitu pada IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) Mandiri Berubah.
- 4) Adanya perubahan nilai pada rapor pendidikan yang lebih baik dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa SMP NU Syamsuddin merupakan satuan pendidikan yang memiliki kualitas dalam belajar mengajar dan peningkatan mutu pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Anwar Makarim dalam peluncuran Platform Merdeka Belajar episode ke-19 tentang rapor pendidikan bahwa pada rapor pendidikan adalah sebuah platform digital yang menyajikan hasil asesmen nasional dan data lain mengenai capaian hasil belajar satuan pendidikan ke dalam suatu tampilan terintegrasi yang bisa diakses oleh semua sekolah serta penda (pemerintah daerah) untuk bisa melihat melakukan refleksi dengan tujuan agar satuan pendidikan dan pemerintah daerah bisa mengidentifikasi tantangan pendidikan di satuan pendidikan dan menjadi bahan untuk refleksi sehingga bisa menyusun rencana perbaikan pendidikan secara lebih tepat dan berbasis data. Di dalam Rapor Pendidikan, terdapat indikator-indikator yang merefleksikan 8 Standar Nasional Pendidikan dan mencakup area yang berkaitan

dengan input, proses, dan output pembelajaran, seperti standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pengelolaan, standar GTK (guru dan tenaga kependidikan), standar pembiayaan, dan juga standar sarpras (sarana dan prasarana).⁶⁷

6. Pengimplementasian dari peningkatan kompetensi guru telah menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, hal ini tampak pada aktifitas kegiatan pembelajaran yang sudah aktif, inovatif dan kolaboratif sesuai dengan target merdeka belajar. Hal tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Jean Piaget bahwa proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan atau adaptasi terhadap lingkungan dilakukan melalui proses asimilasi dan proses akomodasi atau disebut sebagai proses adaptasi. Dari kedua proses itu maka akan lahir perubahan dari dalam diri anak karena adanya proses berpikir yang akan terus berlangsung dan berkelanjutan sehingga terjadi ekuilibrium (keseimbangan). Selama proses pembelajaran berlangsung maka proses asimilasi dan proses akomodasi tetap dilakukan sehingga akan bertambah pengetahuan atau mengalami perubahan.⁶⁸ Berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi guru Aswaja, dalam hal ini SMP NU Syamsuddin telah mengirim guru Aswaja untuk mengikuti kegiatan Training of Trainer (ToT) yang mewakili guru Aswaja se-kota Malang karena setiap wilayah diminta untuk mengirim 3 perwakilan guru Aswaja. LP Ma'arif Wilayah Propinsi Jawa Timur mengadakan kegiatan bertajuk ToT (Training of Trainers) Guru Mapel

⁶⁷Admin SMP, 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-episode-19-rapor-pendidikan-indonesia/> yang diakses pada tanggal 2 Mei 2023

⁶⁸Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Aswaja dan ke NU an Tingkat MTs/SMP se-Jawa Timur yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei sampai 20 Mei 2023 di Villa Puncak Pacet Resort, Pacet Mojokerto.

D. Pengeksplorasian Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an

Adanya Kebijakan baru yang di usung oleh Kemendikbud Ristek yaitu Kebijakan Merdeka Belajar tentunya memberikan motivasi kepada lembaga pendidikan khususnya yang berada dibawah naungan Kemendikbud Ristek dengan harapan akan terjadi perubahan yang lebih baik dalam dunia pendidikan dimasa yang akan datang. SMP NU Syamsuddin juga merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan yayasan LP Ma'arif NU Kota Malang yang tentunya akan selalu mengikuti isu perkembangan pendidikan saat ini. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan salah satu aparat departementasi di lingkungan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama, yang ada di tingkat Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, dan Pengurus Majelis Wakil Cabang. Didirikannya lembaga ini di NU bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan NU karena pendidikan menjadi pilar utama yang harus ditegakkan demi mewujudkan masyarakat yang mandiri. Gagasan dan gerakan pendidikan ini telah dimulai sejak perintisan pendirian NU di Indonesia.⁶⁹

Dalam tahap eksplorasi ini akan dijelaskan secara detail tentang pelaksanaan/implementasi penyederhanaan RPP dalam kurikulum Merdeka

⁶⁹ <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/organisasipenggerak/profilpenggerak/lembaga-pendidikan-maarif-nahdlatul-ulama-lp-maarif-nu/> yang diakses pada tanggal 2 Mei 2023

Belajar. Dalam hal ini akan dibahas tentang integrasi kurikulum Aswaja dan ke-NU-an dengan kurikulum Merdeka Belajar mulai dari capaian pembelajaran fase D yang terdiri dari 4 elemen yaitu kesejarahan, keorganisasian, ajaran dan amaliyah kemudian menentukan tujuan pembelajaran, penyusunan ATP/silabus dan yang terakhir adalah pembuatan modul pembelajaran. Dengan adanya Kebijakan Merdeka Belajar yang didalamnya juga termasuk pelaksanaan/implementasi penyederhanaan RPP dalam kurikulum Merdeka Belajar guru merasa memiliki kebebasan/kemerdekaan dan dapat bereksplorasi melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan bangsa melalui pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini diwujudkan dengan berbagai aktifitas di SMP NU Syamsuddin, antara lain:

1. Mengaktualisasi kegiatan Keaswajaan yang menjadi program unggulan sekolah, kegiatan keaswajaan yang bersifat amaliyah yang merupakan cerminan dari lembaga NU dikemas secara khusus dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi. Doa qunut yang menjadi ciri khas Ahlussunnah Wal Jamaah diamalkan setiap hari dengan tujuan agar anak-anak dapat menghafal sehingga bisa mengamalkan setiap harinya pada praktek sesungguhnya yaitu ketika melaksanakan ibadah sholat shubuh. Selain kegiatan aswaja juga diterapkan budaya literasi yang menjadi program unggulan sekolah untuk pemberdayaan buku-buku yang ada di perpustakaan. Di SMP NU Syamsuddin semua kegiatan telah tercover dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Guru hanya bertindak sebagai pemandu atau promotor saja sehingga semua aktifitas hanya dilakukan

oleh siswa. Guru bertindak sebagai inspirator dan motivator dalam setiap aktifitas kegiatan keaswajaan di sekolah sedangkan anak-anak sebagai pelaku/pelaksana. Dengan demikian anak-anak bebas bereksplorasi tanpa dibatasi namun semua tetap dalam pengawasan guru. Semua kegiatan diatas merupakan program baru yang dirancang pada saat Kebijakan Merdeka Belajar ini dan benar-benar dilaksanakan. Adapun hasil yang diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut adalah:

- a) Anak dapat mengamalkan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat.
 - b) Anak terbiasa untuk beribadah baik itu ibadah sunnah maupun wajib
 - c) Mempersiapkan dan mencetak generasi penerus bangsa yang berfaham Ahlussunnah Wal Jamaah
 - d) Mempersiapkan calon-calon pemimpin yang berkarakter Aswaja An-Nahdliyah. Dengan melibatkan anak-anak dalam memimpin setiap kegiatan diharapkan dapat hadir ditengah-tengah masyarakat untuk menjadi pemimpin, paling tidak mereka bisa memimpin acara-acara ke-NU an seperti tahlil, istighosah, dll
 - e) Mencetak generasi yang berwawasan global dengan membudayakan literasi yaitu dengan menggalakkan gemar membaca dan cinta buku.
2. Mengintegrasikan Karakter Aswaja Al-Nahdliyyah dalam PPA (Profil Pelajar Aswaja) yang merupakan inti dari ajaran NU ke dalam P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar. Melalui berbagai kegiatan yang kreatif dan

inovatif. Salah satu Karakter Aswaja Al-Nahdliyyah adalah dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi karena tidak bersifat jumud, tidak kaku, tidak eksklusif, tidak elitis maupun ekstrim. PPA (Profil Pelajar Aswaja) merupakan suatu gagasan baru yang disusun oleh LP Ma'arif NU seiring dengan adanya inovasi kurikulum merdeka belajar yang terdiri dari lima karakter Aswaja yaitu Kepemimpinan Ulama, Khiththah Nahdliyah, Mabadi Khaira Ummah, Syakhshiyah Nahdliyah, Ukhuwah Nahdliyah yang masing-masing memiliki materi yang akan diterapkan pada lembaga pendidikan dibawah naungan LP Ma'arif NU. Sedangkan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan salah satu inovasi dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman nyata dalam mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila melalui serangkaian aktivitas projek pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.⁷⁰ Gagasan ini pernah disampaikan oleh tokoh pendidikan Indonesia Bapak Ki Hajar Dewantara dalam pernyataannya Ki Hadjar Dewantara berharap dapat mewujudkan kemerdekaan berpikir peserta didik melalui pendidikan. Pada saatnya, pendidikan akan membawa peserta didik pada kemerdekaan yang lebih utuh. Maka, pendidikan adalah bagian integral dari proses memerdekakan Indonesia. Dalam pembukaan Perguruan Taman Siswa yang pertama, dengan tegas Ki Hadjar Dewantara mengajak masyarakat untuk membangun kebudayaan dan pandangan hidup sendiri dengan menyemaikan benih benih-benih kemerdekaan di hati rakyat melalui pendidikan yang bersifat nasional dalam segala aspek. Cita-cita

⁷⁰Luqmanul Hakim, 2023. <https://guruinovatif.id/@luqmanulhakim12/mengenal-p5-dalam-kurikulum-merdeka-dan-contoh-penerapannya> diakses pada tanggal 23 Mei 2023

pendidikannya adalah untuk kemerdekaan manusia. Kemerdekaan berarti setiap individu bebas untuk menggunakan pikirannya dan bebas dari paksaan pihak lain

3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adanya Kebijakan baru yang di usung oleh Kemendikbud Ristek yaitu Kebijakan Merdeka Belajar tentunya menjadi paradigma baru dan wawasan baru bagi kami para pendidik di SMP NU Syamsuddin. Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an memiliki materi pembelajaran yang dikemas khusus sesuai arahan dan kebijakan dari LP Ma'arif pusat yang disusun oleh team kurikulum Aswaja masing-masing wilayah propinsi. Adapun kurikulum yang digunakan oleh team khusus dari LP Ma'arif selalu di integrasikan dan mengikuti perkembangan kurikulum yang ada. Dengan adanya kebijakan baru yang diterapkan di SMP NU Syamsuddin yaitu tentang Kebijakan Merdeka Belajar telah dilakukan Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh masing-masing guru mapel. Mengintegrasikan Kurikulum Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an dengan kurikulum Merdeka Belajar dimulai dari memahami capaian pembelajaran fase D yang terdiri dari 4 elemen yaitu kesejarahan, keorganisasian, ajaran dan amaliyah kemudian menentukan tujuan pembelajaran, penyusunan ATP/silabus dan yang terakhir adalah pembuatan modul pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar Proses Perancangan Kegiatan Pembelajaran

4. Dengan adanya perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka Belajar ini guru bisa lebih aktif, kreatif dan inovatif serta dapat berkolaboratif antar bidang studi dalam menentukan berbagai materi atau bahan ajar serta model pembelajaran yang diterapkan karena tidak adanya batasan-batasan khusus sehingga guru bisa lebih leluasa dalam berkarya. Sebagai contoh yang telah dilaksanakan di SMP NU Syamsuddin dengan menciptakan buku bahan ajar Aswaja dan ke-NU-an yang bertajuk Merdeka Belajar untuk kalangan sendiri. Dalam hal ini peneliti telah meminta izin kepada pengurus wilayah LP Ma'arif Jawa Timur bagian kurikulum dan bekerjasama untuk dilakukan koreksi oleh pihak kurikulum PW LP Ma'arif Jawa Timur.

BAB VI

PENUTUP

Bagian akhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan saran yang berdasarkan pada paparan data , temuan penelitian dan pembahasan tentang Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Malang

A. KESIMPULAN

Dari temuan masalah dan paparan data yang telah disampaikan pada BAB IV serta pembahasan hasil temuan pada BAB V , setelah dikaji ulang, dianalisis dan didiskusikan dengan pihak yang terkait dan terlibat dalam proses penelitian ini, maka diperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian dengan judul “Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang” adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Penyusunan program tahunan, pembagian tugas kerja, pembagian kelas mengajar, penentuan jadwal pembelajaran selalu dilaksanakan di awal tahun ajaran.
- b) Adanya pembentukan team khusus kepanitiaan “Merdeka Belajar” yang dipimpin oleh Waka bidang kurikulum yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan segala aktivitas kebijakan merdeka belajar sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

- c) Penyusunan anggaran untuk operasional program merdeka belajar oleh kepala sekolah bersama bendahara sekolah untuk mempersiapkan segala kebutuhan sesuai anggaran yang telah direncanakan
- d) Mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan Merdeka Belajar yang didalamnya ada kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan PPA (Profil Pelajar Aswaja).
- e) Pelaksanaan Empat pokok Kebijakan Merdeka Belajar episode pertama tentang Transformasi Pendidikan Dasar dan Menengah dan Penentuan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang telah direncanakan sesuai arahan dari Kemendikbud yang bisa diakses melalui Platfotm Merdeka Mengajar
- f) Adanya program peningkatan kompetensi guru dan karyawan melalui berbagai kegiatan

2. Pada tahap pelaksanaan/Pengekspresian didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Penyusunan program tahunan kepala sekolah bersama staff dan dewan guru serta program pembelajaran telah dilaksanakan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing dengan diterbitkannya SK
- b. Adanya pembentukan team khusus “Merdeka Belajar” semakin mempermudah proses kinerja dalam rangka mendukung Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin yang didalamnya terdapat koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Aswaja (PPA).

- c. Sistem penganggaran untuk operasional sekolah telah tersusun rapi sesuai anggaran yang telah direncanakan dalam RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah). Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan, termasuk SMP, harus menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
- d. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan telah tersusun dengan rapi sesuai kebutuhan yang telah di program dalam tahap perencanaan sehingga ketika pelaksanaan sudah siap untuk digunakan.
- e. Pelaksanakan Empat pokok Kebijakan Merdeka Belajar episode pertama tentang Transformasi Pendidikan Dasar dan Menengah dan Penentuan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yaitu:
 - 1. Kebijakan pertama yaitu tentang ujian sekolah bahwa dengan hadirnya Merdeka Belajar episode pertama, SMP NU Syamsuddin telah melaksanakan ujian sekolah sebagai pengganti USBN.
 - 2. Kebijakan kedua yaitu tentang Asesmen Nasional (AN). Dalam proses asesmen ini dapat diketahui bahwa peningkatan sistem evaluasi pendidikan adalah bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Asesmen Nasional terdiri dari tiga bagian, yaitu: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar,

3. Kebijakan ketiga adalah Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini telah dilaksanakan oleh guru bidang studi masing-masing.
 4. Kebijakan keempat adalah Peraturan Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
 5. Pendaftaran IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) pada Platform Merdeka Mengajar (PPM)
 6. Adanya perubahan nilai pada rapor pendidikan yang lebih baik dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa satuan pendidikan yang memiliki kualitas dalam belajar mengajar dan peningkatan mutu pendidikan.
- f. Pengimplementasian dari peningkatan kompetensi guru telah menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, hal ini tampak pada aktifitas kegiatan pembelajaran yang sudah aktif, inovatif dan kolaboratif sesuai dengan target merdeka belajar.

3. Pada tahap pengeksplorasian didapatkan hasil sebagai berikut:

Dengan adanya Kebijakan Merdeka Belajar, baik guru maupun siswa memiliki kebebasan/kemerdekaan dan dapat bereksplorasi melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan bangsa melalui pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini diwujudkan dengan berbagai aktifitas/kegiatan, antara lain:

- 1) Mengaktualisasi kegiatan keaswajaan yang bersifat amaliyah yang merupakan cerminan dari lembaga NU serta mengimplementasikan budaya literasi yang menjadi program unggulan sekolah untuk

pemberdayaan buku-buku yang ada di perpustakaan dan menumbuhkan gemar membaca serta cinta buku. Semua kegiatan keaswajaan tercover dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Guru hanya bertindak sebagai pemandu atau promotor serta inspirator dan motivator sedangkan anak-anak adalah pelaku/pelaksana dengan harapan agar:

- a. Dapat mengamalkan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat.
 - b. Terbiasa untuk beribadah baik itu ibadah sunnah maupun wajib
 - c. Mempersiapkan dan mencetak generasi penerus bangsa yang berfaham Ahlussunnah Wal Jamaah
 - d. Mempersiapkan calon-calon pemimpin yang berkarakter Aswaja An-Nahdliyah.
 - e. Mencetak generasi yang berwawasan global dengan budaya literasi
- 2) Mengintegrasikan Karakter Aswaja Al-Nahdliyyah dalam PPA (Profil Pelajar Aswaja) yang merupakan inti dari ajaran NU ke dalam P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar melalui berbagai kegiatan yang kreatif dan inovatif.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an memiliki materi pembelajaran yang dikemas khusus sesuai arahan dan kebijakan dari LP Ma'arif pusat yang disusun oleh team kurikulum Aswaja masing-masing wilayah

propinsi. Adapun kurikulum yang digunakan oleh team khusus dari LP Ma'arif selalu diintegrasikan dan mengikuti perkembangan kurikulum yang ada.

- 4) Terwujudnya guru yang kreatif dan inovatif yang dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan adanya pengembangan kreatifitas guru yang dibuktikan dengan terciptanya sebuah buku pembelajaran Aswaja dan Ke-Nu-an yang bertajuk merdeka Belajar yang kedepannya akan digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an.

B. IMPLIKASI

Dengan adanya Kebijakan Merdeka Belajar yang telah digagas oleh Kemendikbud Ristek telah membawa banyak perubahan pada dunia pendidikan khususnya di SMP NU Syamsuddin. Pada tahun ajaran baru 2022-2023 sekolah ini mulai menerapkan Kebijakan merdeka Belajar yang dimulai dari tahap perencanaan hingga implikasinya yang dalam hal ini peneliti mengambil sampel pada pembelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an yang sekaligus peneliti terlibat langsung dalam rangkaian proses tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa:

- 1) Kebijakan Merdeka Belajar dapat diselenggarakan oleh semua satuan pendidikan tanpa memandang status sekolah maupun kondisi keuangan sekolah karena kebijakan ini tidak perlu anggaran yang besar. Semua bisa dikondisikan dengan kondisi keuangan yang ada di sekolah, tergantung bagaimana perencanaan yang disusun diawal, kegiatan apa saja yang diprogramkan dan kebutuhan apa saja yang diperlukan.

- 2) Kebijakan Merdeka Belajar bersifat menyeluruh yang artinya semua lembaga pendidikan dapat melaksanakan program ini tanpa harus memandang situasi dan kondisi sekolah dalam hal ini sekolah bisa menyesuaikan dengan kapasitas dan tingkat kemampuan sekolah masing-masing karena dalam kurikulum merdeka ada 3 pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) secara mandiri yaitu, Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. Setiap sekolah diberikan kebebasan dalam memilih salah satu pilihan IKM yang akan diterapkan.
- 3) Kebijakan Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel dalam arti pelajar bebas memilih apa, bagaimana, kapan dan dimana bisa belajar. Pada kurikulum ini diterapkan cara belajar yang adaptif dan fleksibel sehingga tercipta ruang bagi generasi pembelajar yang kreatif, terampil, mudah beradaptasi dan sepanjang hayat, hal ini selaras dengan pemikiran tokoh Pendidikan Indonesia Bapak Ki Hajar Dewantara tentang struktur pemikiran dan sudut pandang pendidikan dalam dinamika perkembangan dan perubahan zaman yang mencakup garis besar wacana intelektual, yakni: “Ki Hadjar Dewantara berharap dapat mewujudkan kemerdekaan berpikir peserta didik melalui pendidikan. Pada saatnya, pendidikan akan membawa peserta didik pada kemerdekaan yang lebih utuh. Maka, pendidikan adalah bagian integral dari proses memerdekakan Indonesia.⁷¹ Selain bagi siswa juga berpengaruh terhadap guru bahwa dengan adanya perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka Belajar ini guru bisa lebih aktif, kreatif dan

⁷¹Djoko Marihandono (eds.), *Perjuangan Ki Hajar Dewantara : Dari Politik Ke Pendidikan*, (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 204

inovatif serta dapat berkolaboratif antar bidang studi dalam menentukan berbagai materi atau bahan ajar serta model pembelajaran yang diterapkan karena tidak adanya batasan-batasan khusus sehingga guru bisa lebih leluasa dalam berkarya.

- 4) Kebijakan Merdeka Belajar dapat diaplikasikan pada lembaga pendidikan Islam meskipun didalamnya ada muatan khusus tentang keislaman seperti halnya yang peneliti laksanakan pada SMP NU Syamsuddin yang merupakan sekolah Islam dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang memiliki muatan kurikulum khusus namun bisa diintegrasikan dengan kurikulum merdeka belajar sehingga bisa berkolaborasi dengan baik dan dapat meningkatkan kreatifitas guru maupun siswa.

C. SARAN

Dalam tahap pelaksanaan suatu kebijakan pasti ada hal-hal khusus yang menjadi faktor penyebab kekurangan maupun kelebihan. Dari serangkaian temuan dan hasil pembahasan dapat diidentifikasi adanya kekurangan dari Kebijakan Merdeka Belajar yaitu dalam pelaksanaan masih dibutuhkan suatu pemikiran lebih yaitu dalam hal administrasi pembelajaran dimana guru masih disibukkan dengan adanya perubahan administrasi pembelajaran yang membutuhkan waktu khusus dalam mempelajarinya sehingga tidak mudah bagi guru untuk bisa langsung menerima adanya suatu perubahan, apalagi kebijakan yang baru masih dalam tahap pembaharuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Terutama bagi guru yang masih gptek dalam hal kecanggihan teknologi sehingga tidak bisa

memanfaatkan fasilitas yang semuanya bersumber pada kecanggihan teknologi karena semua informasi diberikan secara digital. Kebijakan ini bisa dikatakan masih belum bisa mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah yaitu Kemendikbud Ristek. Sedangkan untuk kelebihanannya semua pemangku pendidikan bisa lebih mudah dan cepat dalam mengakses segala informasi tentang perubahan karena semua sudah disajikan secara lengkap melalui laman Kemendikbud Ristek yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun dan semua pemangku pendidikan lebih merdeka dalam mengambil langkah untuk menentukan suatu kebijakan yang lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Saran bagi pihak sekolah, diharapkan agar Kebijakan Merdeka Belajar ini tetap dilaksanakan dan dikembangkan lagi serta tetap mengikuti arahan dan perkembangan kebijakan merdeka belajar yang terus berlangsung dan mengalami pembaharuan secara kontinu. Sedangkan bagi pihak pemerintah dalam hal ini Kemendikbud Ristek diharapkan nanti kedepannya jika terjadi perubahan susunan pemerintahan dan pergantian menteri pendidikan agar tidak dilakukan pergantian kebijakan baru lagi karena tahap saat ini semua pemangku kepentingan pendidikan masih belum sempurna dalam menyerap semua materi perubahan dan siapapun nanti yang menjadi Menteri Pendidikan diharapkan bisa melanjutkan Kebijakan Merdeka Belajar ini sehingga semua proses dapat terlaksana dengan baik serta tujuan daripada pendidikan di Indonesia dapat terwujud dengan baik sesuai cita-cita dan nilai luhur bangsa.

Demikian penulisan ini peneliti buat berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP NU Syamsuddin dengan beberapa hasil temuan dan pembahasan serta ditarik suatu kesimpulan dan saran. Peneliti berharap semoga penelitian bisa bermanfaat untuk semua pihak yang berkepentingan baik dalam bidang pendidikan maupun untuk keperluan penelitian. Peneliti mengharap adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan penulisan ini dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan.(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak..
- Aprilia, Anita & Betty Mauli Rosa. *Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis)*.Jurnal Vol. 8 No. 2 November 2021.
- Dahwadin & [Farhan Sifa Nugraha](#). (2019). *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media
- Hasbullah, H.M,2021. *Kebijakan Pendidikan*. Depok:PT. Rajagrafindo Persada
- Hendri, Nofri. (2020). *Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi*. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. Vol. 8. No. 1.
- Juliansyah, Noor. (2011). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*.Jakarta: Ilmiah Kencana.
- Khoirul Ainia, Dela . “*Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*”, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 3 No 3 Tahun 2020.
- Melda Sari, Rati 2019. *Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan* PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
- Moleong, Lexy J. (2006).*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurlaeli, dkk. 2021. *Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia*, Universitas Muhammadiyah Tangerang. Jurnal Tadarus Tarbawy.
- Nurvina Darise, Gina 2021. *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”* . Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021
- Rukin.(2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Suyono & Hariyanto. (2017). *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2019). *Model pembelajaran Terpadu* (ed 1 cet 9). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003
Uno, H. B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan khusus. ” *Perubahan yang diusung oleh kebijakanmerdeka belajar*” <https://pk.kemdikbud.go.id/read-news/perubahan-yang-diusung-oleh-kebijakan-merdeka-belajar>, diakses tanggal 23 Juli 2022

Info pendidikan syarat-syarat tercapainya indikator keberhasilan merdeka belajar“, <https://www.gatra.com/news-514208-info-pendidikan-syarat-syarat-tercapainya-indikator-keberhasilan-merdeka-belajar.html>, diakses tanggal 17 April 2022

Kemenkopmk, “*Merdeka Belajar, Ikhtiar Memperkuat Pilar Pendidikan*”, <https://www.kemenkopmk.go.id/merdeka-belajar-ikhtiar-memperkuat-pilar-pendidikan>, diakses tanggal 30 Juli, 2022

Merdeka belajar menuju pendidikan ideal
<https://mediaindonesia.com/humaniora/278427/merdeka-belajar-menuju-pendidikan-ideal> diakses pada tanggal 20 Mei 2022

Merdeka Belajar”, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>, diakses tanggal 17 April 2022

Pidato Mendikbud”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud>, diakses tanggal 17 April 2022

LAMPIRAN

1

LAPORAN HASIL

OBSERVASI &

WAWANCARA

LAPORAN HASIL OBSERVASI
KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DAN IMPLIKASINYA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ASWAJA DAN KE-NU-AN
DI SMP NU SYAMSUDDIN BLIMBING MALANG

Hari/Tanggal : Juli 2022
Waktu : 08.00- selesai

NO.	OBSERVASI	HASIL
1	Identitas sekolah	SMP NU Syamsuddin dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cab. Malang (Yayasan Syamsuddin YTPi Syamsuddin) yang terletak di Jl. L.A. Sucipto Gg.Pesantren II / 23 kecamatan Blimbing Kota Malang propinsi Jawa Timur, kodepos 65125
2.	Administrasi sekolah (jumlah siswa dan guru/karyawan)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara keseluruhan berjumlah 61 siswa yang dibagi dalam 3 kelas yang terdiri dari; kelas 7 sejumlah 24 siswa, kelas 8 sejumlah 20 siswa, kelas 9 sejumlah 17 siswa. • Guru dan karyawan berjumlah 16 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang petugas TU, 13 orang guru dan 1 orang pesuruh.
3.	Sarana dan prasarana sekolah	SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang memiliki bangunan dengan status gedung milik sendiri, memiliki bangunan gedung yang terdiri dari ruang kepala sekolah dan kantor, ruang TU/Administrasi, ruang guru dan perpustakaan, musholla, ruang UKS, dapur, 4 ruang kelas, lab. IPA, lab. Komputer, gudang dan 2 kamar mandi guru, 5 kamar mandi siswa serta 3 tempat untuk mencuci tangan.
4.	Kualifikasi Pendidikan guru dan karyawan	S-2 dua orang, S-1 tiga belas orang, dan SMP satu orang (pesuruh).
5.	Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pembelajaran disesuaikan kebutuhan bidang studi masing-masing • Pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar
6.	Kegiatan Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaji/Tartil Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari selasa • Banjari/seni hadrah Islami dilaksanakan setiap hari rabu • Futsal dilaksanakan setiap hari kamis • Pramuka dilaksanakan setiap hari jum'at • Sekolah Sepak Bola (SSB) dilaksanakan setiap hari sabtu

LAPORAN HASIL WAWANCARA
KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DAN IMPLIKASINYA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ASWAJA DAN KE-NU-AN
DI SMP NU SYAMSUDDIN BLIMBING MALANG

G.

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI	SUMBER	HARI/TGL WAKTU
1.	Bagaimana gambaran tentang SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang?	SMP NU Syamsuddin merupakan sekolah menengah pertama swasta yang berbasis ke Islaman yang berfaham Ahlussunnah Waljamaah yang berada dibawah bendera Nahdlatul Ulama. SMP NU Syamsuddin didirikan pada tahun 1982 dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Malang. Namun, secara administrasi sekolah ini terdaftar pada Dinas Pendidikan Kota Malang yang berada dibawah naungan Kemendikbud Ristek	Kepala sekolah	Selasa, 26 Juli 2022
2.	Apa visi dan misi dari SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang?	Visi SMP NU Syamsuddin Malang “Menyiapkan tamatan yang berakhlak mulia dan unggul prestasi dengan membekali landasan dibidang imtaq dan iptek”. Misi SMP NU Syamsuddin Malang 6. Memberikan dasar– dasar nilai agama Islam berupa kesempurnaan budi pekerti dan akal serta menerapkan paham Ahlussunnah Wal Jama’ah 7. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam 8. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif. 9. Menyiapkan anak didik yang mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan zaman 10. Menyiapkan anak didik memiliki ketrampilan dalam bidang teknologi, bahasa dan life skills	Kepala sekolah	Selasa, 26 Juli 2022
3.	Berapakah jumlah siswa, guru, dan karyawan di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang?	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara keseluruhan berjumlah 61 siswa yang dibagi dalam 3 kelas yang terdiri dari; kelas 7 sejumlah 24 siswa, kelas 8 sejumlah 20 siswa, kelas 9 sejumlah 17 siswa. • Guru dan karyawan berjumlah 16 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang petugas TU, 13 orang guru dan 1 orang pesuruh. 	Kepala sekolah	Selasa, 26 Juli 2022

4.	Kapan dan bagaimana proses pelaksanaan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang?	“Pada bulan Maret 2022 SMP NU Syamsuddin telah resmi mendaftarkan diri pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui akun belajar.id milik saya dengan memilih IKM nomor 2 yaitu Mandiri Berubah dan saya berharap semua guru yang ada di SMP NU Syamsuddin segera mendaftarkan diri dan mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui akun belajar.id masing-masing karena semua informasi tentang Merdeka Belajar dapat diakses melalui PMM dan agar kita tidak ketinggalan berbagai informasi terkini	Kepala sekolah	Selasa, 26 Juli 2022
5.	Apa yang menjadi langkah awal dalam proses Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin?	Sebelum kita mendiskusikan untuk perencanaan program satu tahun kedepan , terlebih dahulu kita membahas tentang evaluasi program kerja yang sudah kita laksanakan. Setiap guru dan staf diminta untuk melaporkan kendala/hambatan apa saja yang dialami dalam kegiatan/program yang sudah dilaksanakan. Setelah dirumuskan permasalahannya kemudian didiskusikan bagaimana solusinya. Nah, pada tahap pertama dalam perencanaan program tahunan adalah pembagian tugas kinerja dan jadwal piket guru yang kemudian dibuatkan SK dari sekolah agar semua program bisa dijalankan sesuai tupoksi masing-masing. Untuk selanjutnya adalah penyusunan jadwal pelajaran oleh Waka bidang kurikulum serta penyusunan rangkaian kegiatan oleh Waka bidang kesiswaan. Dengan demikian semua tugas bisa dilaksanakan sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan harapan semua program bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana	Kepala sekolah	Rabu, 9 November 2022
6.	Bagaimana pelaksanaan ujian Nasional yang dalam kebijakan merdeka belajar telah diubah menjadi ujian sekolah?	SMP NU Syamsuddin telah melaksanakan ujian sekolah sebagai pengganti USBN untuk pertama kalinya setelah adanya gagasan merdeka belajar episode pertama pada bulan April tahun 2022 dan alhamdulillah berjalan dengan lancar. Soal didesain khusus oleh guru masing-masing bidang studi dan disesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa	Kepala sekolah	Rabu, 9 November 2022
7.	Bagaimana upaya dalam Peningkatan kompetensi guru di SMP NU Syamsuddin Blimbing	“Setiap guru bidang studi yang di tugaskan untuk mengikuti kegiatan pelatihan maupun workshop dalam komunitas MGMP masing-masing bidang studi	Waka Kurikulum	Kamis, 8 Desember 2022

	Malang?	diminta untuk melaporkan hasil dari kegiatan tersebut yang kemudian diimplementasikan sesuai dengan porsi masing-masing. Dari kegiatan tersebut diharapkan semua guru dapat mengikuti isu perkembangan pendidikan dan pembelajaran saat ini sehingga harapan kami dapat mendukung program sekolah yaitu Kebijakan Merdeka Belajar		
8.	Langkah apa saja yang dilakukan untuk menyukseskan program Kebijakan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin?	Menanggapi program Kebijakan Merdeka Belajar yang dilaksanakan oleh SMP NU Syamsuddin dalam rangka ikut menyukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan, untuk mempelancar program tersebut kami telah membentuk team khusus yang akan bekerja dalam menindaklanjuti segala aktivitas.	Waka Kurikulum	Kamis, 8 Desember 2022
9.	Tentang ujian sekolah, sudah berapa kali dilaksanakan selama kebijakan merdeka belajar mulai dilaksanakan?	Untuk kebijakan tentang ujian sekolah, kami telah melaksanakan untuk yang pertamakalinya yaitu pada bulan April 2022, sedangkan pelaksanaan ujian sekolah yang kedua telah kami programkan untuk dilaksanakan kedepannya sekitar awal bulan Mei 2023 dengan model soal berbasis digital/internet yang disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini	Waka Kurikulum	Kamis, 8 Desember 2022
10.	Bagaimana prosedur penyusunan anggaran untuk operasional program merdeka belajar SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang?	Segala bentuk kegiatan baik itu kegiatan guru maupun siswa, semua sumber pendanaan berasal dari dana BOS, BOSDA dan dana masyarakat. Untuk sumber pendanaan yang berasal dari BOS, BOSDA akan dialokasikan diawal sebab harus ada bukti pelaporan penggunaan dana yang harus dilaporkan ke Dinas Pendidikan setempat dan semua pengeluaran dana harus ada persetujuan dari Bapak kepala sekolah	Bendahara sekolah	Senin, 12 Desember 2022
11.	Bagaimana persiapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan Merdeka Belajar di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang?	Kebutuhan sarana dan prasarana penunjang kegiatan siswa dan guru secara umum telah dianggarkan dan dialokasikan diawal tahun sehingga ketika sudah berjalan bendahara tinggal membuat bukti pelaporannya, jadi setiap awal tahun bendahara sekolah membuat data rencana kebutuhan apa saja yang akan dianggarkan dan yang membutuhkan dana dalam bentuk RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah) agar proses kegiatan selama satu tahun kedepan bisa berjalan dengan lancar, sebagai contoh pembelian LKS, pengalokasian dana untuk pembelian	Bendahara sekolah	Senin, 12 Desember 2022

		soal ujian UAM NU, PAS dan PAT di LP Ma'arif NU, dll		
12..	Dalam merdeka belajar ada yang disebut dengan rapor pendidikan. Bagaimana hasil pencapaian rapor pendidikan di SMP NU Syamsuddin?	Pada rapor pendidikan versi 2.0 yang diluncurkan pada tanggal 11 Mei 2023, SMP NU Syamsuddin mengalami peningkatan nilai dan bisa dikatakan bahwa sekolah ini mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan adanya kebijakan merdeka belajar karena dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar	Operator sekolah/ Tata Usaha	Selasa, 16 Mei 2023
13..	Bagaimana perasaan kalian dengan adanya kolaborasi mata pelajaran dan manfaat apa yang sudah didapatkan?	Kami merasa senang sekali dengan kegiatan ini karena kami bisa belajar sekaligus 3 mata pelajaran dalam waktu yang sama dan kami lebih memahami materi karena langsung dipraktikkan. Dan yang lebih membuat kami senang adalah kami bisa menggunakan Hanphone kami untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu untuk belajar karena selama ini HP hanya kami gunakan untuk main game dan bermedia sosial saja	Siswa	Senin, 17 oktober 2022
14.	Pengalaman apa yang kalian dapatkan dengan adanya merdeka belajar dengan sistem pembelajaran seperti ini?	Dengan adanya kegiatan ini kami senang karena tercipta suasana belajar baru yang lebih menyenangkan. Kami diajak belajar di lab. Komputer yang sekaligus diajar oleh 3 guru secara bergantian, pertama guru Aswaja memberikan materi tentang pesantren dg menayangkan gambaran tentang pesantren melalui film pendek, guru bahasa Indonesia menjelaskan materi tentang poster menggunakan LCD dan guru TIK mengajarkan tentang proses pembuatan poster di media elektronik baik HP maupun komputer dan kami di ijinakan untuk menggunakan kedua media tersebut	Siswa	Senin, 17 oktober 2022

LAMPIRAN

2

DAFTAR GURU

SISWA

SARANA

& PRASARANA

**DAFTAR NAMA
TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ach. Sopyantoro, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Dessi Natalia Tri Widyastutik, S.Pd	Waka bidang Kurikulum
3.	Khusnul Khotimah, S.Pd	Waka bidang Kesiswaan
4.	Vika Agustin, ST	Bendahara Sekolah
5.	Paramida, ST	Tata Usaha
6.	Nur Eka Romadhon, S.Pd	Operator Sekolah
7.	Dra. Chusnul Hidayati	Kepala Perpustakaan
8.	Saiful Arif, S.Pd	Wali kelas 7
9.	Suparno, S.Pd	Wali kelas 8
10.	Eka Hendartik, S.Pd	Wali Kelas 9
11.	Drs. Sugeng Priyono	Guru
12.	Drs. Sudjito	Guru
13.	Dyah Onik Noerjayanti, S.Pd	Guru
14.	Diniyah Syafitri, S.Pd.I	Guru
15.	Yanda Eviyanti, S.Pd	Guru

**DAFTAR NAMA
SISWA SISWI KELAS 7
SMP NU SYAMSUDDIN**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	Ahmad Yusuf Baharuddin Habibi	L
2.	Ananda Zacky Putra Indriansyah	L
3.	Aristyo Kaka Ferdiansyah	L
4.	Erik Saputra	L
5.	Exwan Auval Kiemas	L
6.	Fadillah Ananta	L
7.	Falysha Rayhana Putri Widiyanto	P
8.	Fauzi Faturrahman	L
9.	Michael Kevin Ardiansyah	L
10.	Mochamad Teguh Firmansyah	L
11.	Muhammad Januar Reza Pratama	L
12.	Muhammad Lukman	L
13.	Muhammad Maulidil Choiri	L
14.	Mustika Nurul	P
15.	Nailul Hikma	P
16.	Rafi Faizul Fahmi	L
17.	Rehan Abi Setyawan	L
18.	Ridhwan Aji Julianto	L
19.	Rizkia Dewi Ramadhani	P
20.	Rumaisha Khansa Nusaibah	P
21.	Sayyid Ali Husaein	L
22.	Septian Ramadani	L
23.	Susana	P
24.	Nidia Debby Anggita	P

**DAFTAR NAMA
SISWA SISWI KELAS 8
SMP NU SYAMSUDDIN**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Angelina Putri Winata	P
2	Bunga Lavarila Revata Dila	P
3	Calista Balqis Nabila Ziven	P
4	Evandra Setya Ramadhan	L
5	Jihan Faozi Prihantoro	L
6	Moch. Rizki Andika Saputra	L
7	Mochammad Zakki Zakaria	L
8	Muhamad Valen Dwi Andika	L
9	Muhammad Annas Arrohim	L
10	Muhammad Fahri Ardiansyah	L
11	Muhammad Mirzha Al-Fadillah	L
12	Muhammad Shohibal Qur'ana	L
13	Raga Fitrah Banyu Nabala	L
14	Rezki Putri Ananda	P
15	Riska Bella Rahayu	P
16	Romadotul Ulum	L
17	Salisatul Ajjah	P
18	Sonia Ayu Kusuma	P
19.	Wasis Surya Mukti	L
20	Adnan Arif Siudan	L

**DAFTAR NAMA
SISWA SISWI KELAS 9
SMP NU SYAMSUDDIN**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Amelda Diva Maharani	P
2	Anjani Dyah Ayu Pitaloka	P
3	Arandy Marvelananta Aristia	L
4	Aska Nafisa Maulidah	P
5	Athaya Shafa Kirana	L
6	Cantika Natalia	P
7	Farrel Raditya Kirana	L
8	Faudilla Putri Caesar	P
9	Gari Ahmad Baldi	L
10	Isti Chusniyah	P
11	Khalimatus Sa'diyah	P
12	Muhammad Fayyadh Habibi	L
13	Muhammad Mirza Fahreza	L
14	Muhammad Reyvan Eka Samudra	L
15	Reza Aditia Pratama	L
16	Riby Masruroh	P
17	Setyowati Sa'adiyah	P

**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA
SMP NU SYAMSUDDIN**

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Kantor (ruang tamu)	1	baik	
2.	R. Kepala Sekolah	1	baik	
3.	R. Guru	1	baik	
4.	R. Administrasi/TU	1	baik	
5.	R. Kelas	4	baik	
6.	Perpustakaan	1	baik	
7.	Lab. Komputer	1	baik	
8.	Lab. IPA/Sains	1	baik	
9.	R. UKS	1	baik	
10.	Dapur	1	baik	
11.	Musholla	1	baik	
12.	Gudang	1	baik	
13.	Kamar mandi guru	2	baik	
14.	Kamar mandi siswa perempuan	3	baik	
15.	Kamar mandi siswa laki-laki	2	baik	

LAMPIRAN

3

DOKUMEN-DOKUMEN

PENDUKUNG

PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, E-mail: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-83/Ps/TL.00/06/2023

14 Juni 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NU Syamsuddin

di Jalan Laksda Adi Sucipto Gang Pesantren No.23, Blimbing, Kec.
Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 200101220047
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA, Ph.D
2. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
Judul Penelitian : Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada Pembelajaran Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang
Waktu Pelaksanaan : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN ISLAM SYAMSUDDIN MALANG
SMP NU SYAMSUDDIN
STATUS TERAKREDITASI B
Jl. L.A. Sucipto Gg.Pesantren / 23 Telp. (0341) 480190 Malang

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 98 /SMP.NU.SYD / 056-A / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ach. Sopyantoro, S.Pd
Jabatan : Kepala sekolah
Alamat : Jl. L.A Sucipto 21/51^B Blimbing Malang

Menerangkan bahwa

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 200101220047
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang pada bulan Juni 2022 sampai dengan Juni 2023 dengan judul "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya pada Pembelajaran pendidikan aswaja dan Ke-NU-an di SMP NU Syamsuddin Blimbing Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Malang, 2 Juni 2023
Kepala SMP NU Syamsuddin

Ach. Sopyantoro, S.Pd



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN ISLAM SYAMSUDDIN MALANG
SMP NU SYAMSUDDIN
STATUS TERAKREDITASI B
Jl. L. A. Sucipto Gg. Pesantren / 23 Telp. (0341) 480190 Malang

KEPUTUSAN
KEPALA SMP NU SYAMSUDDIN MALANG
NOMOR : 01 /SMP.NU.SYD / 056-A / 2022

TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR
SMP NU SYAMSUDDIN MALANG
TAHUN PELAJARAN 2022 - 2023

DENGAN RAHMAT ALLAH SWT
KEPALA SMP NU SYAMSUDDIN MALANG

- Menimbang** : Bahwa dalam rangka terwujudnya kelancaran dan ketertiban pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMP NU Syamsuddin Malang Pada tahun pelajaran 2022 – 2023, perlu dibentuk pembagian tugas mengajar
- Memperhatikan** : 1. Buku petunjuk pelaksanaan hari-hari efektif dan kalender pendidikan oleh Dinas Pendidikan Kota Malang

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama** : Nama-nama yang tercantum dibawah ini tahun pelajaran 2022 – 2023, wajib melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, dan Sekolah sesuai dengan fungsi dan kedudukannya.
- Kedua** : Keputusan ini berlaku tahun pelajaran 2022 – 2023 dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya


Ditetapkan di : Malang,
Pada tanggal : 01 Juli 2022
KEPALA SMP NU SYAMSUDDIN

ACH SOPYANTORO, S.Pd

Lampiran 1
Surat No 01/SMP.NU.SYD/ 056-A/2022
Tanggal 01 Juli 2022

**PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR
SMP NU SYAMSUDDIN MALANG
TAHUN PELAJARAN 2022 - 2023**

No	Nama	Mengajar bidang studi	KELAS			Jumlah
			7	8	9	
1	Ach. Sopyantoro, S.Pd	Penjaskes			3	3
2	Dessi Natalia Tri Widyastutik, S.Pd	Matematika	4	5	5	14
3	Yanda Eviyanti, S. Pd	Bhs. Inggris	2	2	2	6
4	Saiful Arif, S.Pd	IPA	4	4	4	12
5	Eka Hendartik, S.Pd	B. Daerah	2	2	2	6
		IPS	4	4	4	12
6	Khusnul Khotimah, S.Pd	Qur'an Hadits	2	2	2	6
		Aswaja	1	1	1	3
7	Dra. Chusnul Hidayati	Pend. Agama Islam	3	3	3	9
8	Drs. Sugeng Priyono	Prakarya	2	2	2	6
9	Suparno, S.Pd	Penjaskes	3	3		6
		SBK		2	2	6
10	Drs. Sudjito	PKn	3	3	3	9
11	Paramida, ST	TIK	2	2	2	6
12	Vika Agustin, ST	Matematika		5	5	10
13.	Dyah Onik Noerjayanti, S.Pd	Bhs. Indonesia	3	3	3	9
14.	Diniyah Syafitri, S.Pd.I	Bhs. Inggris	2	2	2	6

Ditetapkan di : Malang,
Pada tanggal : 01 Juli 2022
KEPALA SMP NU SYAMSUDDIN

Ach. Sopyantoro, S.Pd

Lampiran 2
Surat No 01/SMP.NU.SYD/ 056-A/2022
Tanggal 01 Juli 2022

**SUSUNAN ORGANISASI FUNGSIONARIS SEKOLAH
DI SMP NU SYAMSUDDIN MALANG**

Penasehat	: Pengurus Ranting NU Blimbing- Malang YLP Ma'arif NU Kota - Malang
Pelindung	: YTPI Syamsuddin Kota - Malang
Kepala Sekolah	: Ach. Sopyantoro S.Pd.
Kepala Urusan	
1. Kurikulum	: Dessi Natalia Tri Widyastutik, S.Pd
2. Kesiswaan	: Khusnul Khotimah, S.Pd
3. Sarana Prasarana	: Suparno, S.Pd
4. Pembina OSIS	: Khusnul Khotimah, S.Pd
5. Lab IPA	: Saiful Arif, S.Pd
6. Lab Komputer	: Nur Eka Romadhona, S.Pd
7. Ka. Tata Usaha	: Paramida, ST
8. Tata Usaha	: Nur Eka Romadhona, S.Pd
9. Ka. Perpustakaan dan Lab. Agama	: Dra. Chusnul Hidayati
10. Wali Kelas	1. Kelas 7 : Saiful Arif, S.Pd 2. Kelas 8 : Suparno, S.Pd 3. Kelas 9 : Dessi Natalia Tri Widyastutik, S.Pd
11. Bendahara	: Vika Agustin, ST
12. Piket	1. Paramida, ST 4. Khusnul Khotimah, S.Pd 2. Suparno, S.Pd 5. Dra. Chusnul Hidayati 3. Syaiful Arif, S.Pd
13. Ka. Koperasi Siswa & Guru	: Paramida, ST
14. Kebersihan	: Totok
15. Penjaga Sekolah	: Totok
16. Ekstra Kurikuler	1. Pramuka : Eny Setyowati, A.Md 2. Tartil dan Banjari : Khusnul Khotimah, S.Pd 3. Sepak Bola & Futsal : Soleh Basori 4. Mengaji : Khusnul Khotimah, S.Pd Dra. Chusnul Hidayati, Eka Hendartik, S.Pd
17. Koordinator Sholawat dan Diba' Keliling	: Khusnul Khotimah, S.Pd Dra. Chusnul Hidayati
18. Bimbingan Konseling	: Khusnul Khotimah, S.Pd
19. Guru Bimbel Bhs. Inggris	: Yanda Eviyanti, S.Pd
Matematika	: Vika Agustin, ST
Bahasa Indonesia	: Dessi Natalia Tri Widyastutik, S.Pd
IPA	: Saiful Arif, S.Pd

Ditetapkan di : Malang,
Pada tanggal : 01 Juli 2022
KEPALA SMP NU SYAMSUDDIN



Ach. Sopyantoro, S.Pd



**Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KOTA MALANG**

Akta Notaris Mulyati Sullam, SH, MA (BHPNU) No. 04/2013
Gedung PCNU Lt. 2 Jl. KH. Hasyim Asy'ari 21 Kota Malang 65119
0341-3031760
ipmaarifnu.kotamalang.2227@gmail.com
ipmaarifnu-kotamalang.or.id

SURAT TUGAS
Nomor: 71/PC/ A-6/V/2023

Ketua LP Ma'arif NU Kota Malang memberikan tugas kepada:

No	Nama	Lembaga	Jabatan
1.	Khusnul Khotimah, S.Pd	SMP NU Syamsuddin	Guru
2.	Robith Haikal Mubaroq, S.Pd	MTs Ma'arif NU	Guru
3.	Muhamad Amirudin, S.Pd	SMP Shalahuddin	Guru

Untuk mengikuti kegiatan *Training of Trainter* (ToT) Pendidikan Aswaja dan Ke-NUan guru tingkat MTs/SMP yang diadakan oleh Pengurus Wilayah LP Ma'arif NU Jawa Timur pada hari Kamis-Sabtu, 18-20 Mei 2023 di Villa Puncak Pacet Resort Kabupaten Mojokerto.

Setelah melakukan tugas ini, harap Saudara menyampaikan laporan secara tertulis kepada Ketua LP Ma'arif NU Kota Malang.

Malang, 3 Mei 2023

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama
PC LP Ma'arif NU
Kota Malang,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd



MODUL AJAR ASWAJA dan Ke-NU-an

Kelas VII
SMP NU SYAMSUDDIN

Penyusun:
Khusnul Khotimah, S.Pd

1. Identitas Sekolah : a. Nama : SMP
 b. Tahun : 2022/2023
 c. Kelas : VII (Tujuh)
 d. Alokasi waktu : Durasi 2 Pekan / 6 Jam Pelajaran/ 1 pertemuan (80 menit)
2. Target Peserta didik : Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa regular (28 sd 32 orang). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.
3. Moda Pembelajaran : Pembelajaran tatap muka

Komponen Inti

1. Fase Pembelajaran	Capaian	D
2. Domain Pembelajaran	Capaian	Kesejarahan Peserta didik mampu menjelaskan proses kelahiran Nahdlatul Ulama' (NU)
3. Tujuan Pembelajaran	:	a. Peserta didik dapat mengidentifikasi proses kelahiran NU b. Peserta didik mengembangkan proses kelahiran NU
4. Kompetensi Awal	:	a. Peserta didik memahami pengertian proses kelahiran NU b. Peserta didik mengetahui proses kelahiran NU



Profil Pancasila
 Pemahaman Bermakna
 Pertanyaan Pemantik
 Persiapan Pembelajaran
 Metode
 Materi

5. Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
6. Pertanyaan Pemantik	:	a. Jelaskan proses kelahiran NU? b. Apa melatarbelakanga preses kelahiran NU ?
7. Persiapan Pembelajaran	:	a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan bahan tayang d. Mempersiapkan lembar kerja siswa
8. Metode	:	a. story b. Tanya jawab c. Bermain peran
9. Materi	:	a. Pengertian Proses kelahiran NU



Materi Pokok

SEJARAH LAHIRNYA NAHDLATUL ULAMA

Nahdlatul Ulama disingkat NU, merupakan suatu *Jam'iyah Diniyah Islamiyah* yang berarti Organisasi Keagamaan Islam. Didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 M / 16 Rajab 1344 H. Organisasi ini merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di dunia.

SITUASI MENJELANG LAHIRNYA NU

Berakhirnya perang dunia pertama berdampak besar terhadap dunia Islam. Para cendekiawan muslim di negara Islam mencoba menawarkan gagasan baru dalam rangka pembaharuan dalam Islam. Tokoh-tokoh yang gencar menyuarakan pembaharuan dalam Islam adalah Ibnu Sa`ud di Mekah, Syaikh Muhammad Abduh di Mesir, Jamaluddin al Afgani di Afganistan, Musthafa Kamal Pasha di Turki. Di Indonesia sendiri gerakan pembaharu muncul dengan didirikannya Syarikat Islam oleh H.O.S. Tjakroaminoto, lalu Muhammadiyah oleh K.H. Ahmad Dahlan dan Al Irsyad oleh Syaikh Ahmad Sarkati. Para pembaharu tersebut, menyuarakan kepada umat Islam di seluruh dunia agar kembali kepada al Qur`an dan Hadits. Ajaran Islam yang tidak berdasarkan al Qur`an dan Hadits adalah bid`ah dan khurafat seperti bermadzhab, ziarah kubur/haul dan kuburan harus dihilangkan dari muka bumi.

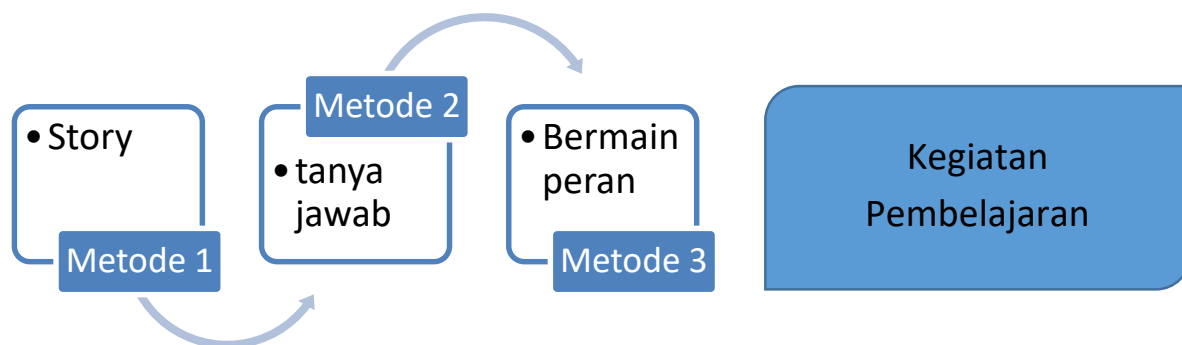


Gambar 4.1. KH. Abdul Wahab Hasbullah

Disisi lain, pada tahun 1916 KH. Abdul Wahab Hasbullah sepulang dari Mekah untuk belajar berhasil mendirikan Madrasah di Surabaya yang bernama “*Nahdlatul Wathan*” (Kebangkitan Tanah Air). Selanjutnya madrasah ini disebut “*Jam`iyah Nashihin*” dikarenakan madrasah ini juga merupakan tempat melatih para remaja calon pemimpin dan mubaligh. Kemudian pada tahun 1918 didirikanlah sebuah koperasi pedagang yang bernama *Nahdlatul Tujjar*. Tidak lama kemudian saat menjelang tahun 1919, di Surabaya didirikan madrasah baru yang bernama *Taswirul Afkar*. Tujuan utama didirikan madrasah ini adalah untuk menyediakan tempat untuk mengaji dan belajar. Kelak madrasah ini menjadi sayap untuk kepentingan membela kelompok Islam tradisional.

Cikal Bakal lahirnya Nahdlatul Ulama diawali dengan dibentuknya organisasi pergerakan seperti “*Nahdlatul Wathan*” (Kebangkitan Tanah Air), “*Taswirul Afkar*” atau sering dikenal dengan (Nahdlatul Fikr) serta didirikannya “*Nahdlatul Tujjar*”. Pada tahun 1924 M pimpinan Wahabi, Ibnu Sa`ud hendak menerapkan asas tunggal yakni madzhab Wahabi di Mekah. Segera Raja Ibnu Sa`ud mulai melakukan pembersihan praktek-praktek beragama yang tidak sesuai dengan faham mereka serta mengundang kepada umat Islam di seluruh dunia untuk menghadiri Kongres umat Islam di Mekah. Menanggapi undangan tersebut umat Islam Indonesia segera menggelar Kongres Al-Islam keempat di Yogyakarta pada tanggal 21- 27 Agustus 1925 untuk membahas sikap dari umat Islam Indonesia terhadap rencana Raja Ibnu Sa`ud. Dalam kongres tersebut kalangan Islam tradisional menolak pembatasan bermadzhab dan penghancuran warisan perdaban Islam. Dengan sikap yang berbeda itu kalangan pesantren (Islam Tradisional) tidak diikuti sertakan dalam delegasi Kongres Islam Internasional di Mekah.

10. Sarana dan Prasarana	:	a. alat dan bahan: laptop, LCD projector, <i>speaker active</i> , <i>laptop</i> , Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), <i>handphone</i> . b. Kondisi kelas yang kondusif
11. Sumber Belajar	:	a. Sumber belajar: 1) Buku Aswaja b. Sumber belajar lain yang relevan: 1) Al-Qur'an



Pertemuan pertama menggunakan metode Story

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
- 4) Peserta didik mengidentifikasi masalah yaitu proses kelahiran NU
- 5) Peserta didik bisa bercerita proses kelahiran NU
- 6) **Peserta didik merumuskan kesimpulan**
- 7) Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan
- 8) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan *Wallahu A'lam bi al-shawab*

Pertemuan kedua menggunakan metode diskusi

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik tentang proses kelahiran NU

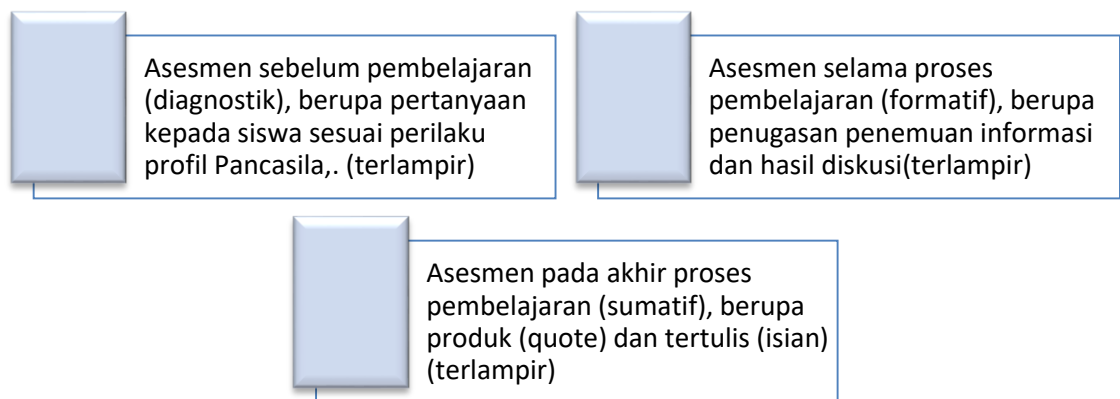
- 4) Peserta didik diminta menjawab pertanyaan guru.
- 5) Meminta peserta didik untuk membacakan dan menjawab pertanyaan tersebut.
- 6) Setelah jawaban diberikan meminta kembali kepada peserta didik lainnya untuk melengkapi jawaban tersebut.
- 7) Mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan.
- 8) Guru memberikan jawaban yang benar atas berbagai jawaban dari peserta didik
- 9) Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan
- 10) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan *Wallahu A'lam bi al-shawab*

Pertemuan Ketiga menggunakan metode bermain peran:

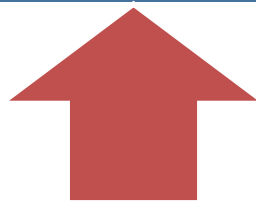
- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok
- 4) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
- 5) Pembelajaran dimulai dengan mengonsepsi peran setiap peserta didik
- 6) Peserta didik mempraktekkan contoh sejarah kelahiran NU
- 7) Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan
- 8) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan *Wallahu A'lam bi al-shawab*

Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu menerapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

Penanganan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yaitu memberdayakan mereka menjadi tutor sebaya atau memberikan pengayaan yang bersumber dari sumber belajar yang beragam



Asesmen



Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Pengayaan dan Remedial



Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang

Materi pengayaan:

Membuat make a match yang berisi pengelompokkan perilaku sunnah atau bid'ah>

16. Refleksi Peserta Didik	: Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami a. Materi apa yang sudah kalian fahami? b. Materi apa yang menarik bagi kalian? c. Materi apa yang belum kalian fahami? d. Masihkah ada kesulitan dalam memahami al-asma al-husna?
17. Refleksi Guru	: Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri. a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif? b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik? c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan? d. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

Lampiran

1. Bacaan guru : a. Buku Aswaja dan Ke-NU-an dan Peserta didik
2. Glosarium : a. Sejarah
4. Asesmen Diagnostik

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Mengetahui sejarah NU		
2.	Memperingati kelahiran NU		
3.	Membiasan diri dalam kehidupan sehari2		
4.	Hafal tanggal lahirnya NU		
5.			

5. Asesmen Formatif

- a. **Mencari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai Sejarah lahirnya NU.**

Kelompok` :

Nama Anggota :

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor
		1	2	3	
1					
2					
Dst.					
Aspek Penilaian: 1. Kedalaman dan kejelasan informasi, skor maksimal 3 2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3 3. Kejelasan dan kerapihan resume/rangkuman, skor maksimal 4 Skor Maksimal 10					

Petunjuk penskoran:

Nilai= (skor perolehan/ skor maksimum)x100

Keterangan:

0-10 : Kurang Baik

11-20 : Sedang

21-30 : Baik

31-40 : Sangat Baik

b. Presentasi Hasil Diskusi

Kelompok :

Nama Anggota :

No	Aspek	Skor (0-10)
1	Kejelasan dalam sajian	
2	Tampilan bahan presentasi	
3	Ketepatan presentasi sesuai dengan temuan diskusi	
4	Kejelasan menjawab pertanyaan	
	Jumlah	
	Skor Maksimum	40

Petunjuk penskoran:

Nilai= (skor perolehan/ skor maksimum)x100

Keterangan:

0-10	: Kurang Baik
11-20	: Sedang
21-30	: Baik
31-40	: Sangat Baik

6. Asesmen Sumatif.

a. Pengetahuan: test tertulis, essay

Soal:

1. Jelaskan proses kelahiran NU!
2. Tanggal berapa NU dilahirkan !

b. Keterampilan: bermain peran

Karya berupa bermain peran antara seseorang kelompok yang melakukan sunnah da nada kelompok lain yang tidak setuju.

Rubrik Penilaian

Nama Kelompok:
 Anggota :
 Kelas :
 Nama Produk :

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
	b. Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a. Persiapan Alat dan Bahan					
	b. Teknik Pengolahan					
	c. Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a. Bentuk Penayangan					
	b. Kreatifitas					
	c. Inovasi					
	Total Skor					

Tabel 2.4

Rubrik Penilaian Poster pada Bab 2

Keterangan penilaian:

Perencanaan:

1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik

2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik

3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik

4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan

1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok

5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir

1 = sangat tidak baik, tidak ada produk

2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai

3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas

4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.

5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \dots$$

Mempublikasikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik

7. Lembar Kegiatan

LK 1 (Pembelajaran Penemuan)

- a. Identifikasi masalah yaitu hakekat salat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari!
- b. Rumuskan temuan awal materi mengenai salat dan zikir adalah perintah Allah Swt!
- c. Kumpulkan data tentang hakekat salat dan zikir dan hikmah melaksanakan salat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai sumber belajar!
- d. Lakukan penguraian dan penafsiran temuan!
- e. Simpulkan hasilnya!

LK 2 (everyone is teacher)

- a. Tuliskan pertanyaan tentang perilaku ketakwaan dan menghindari keburukan dan menjalankan salat dengan istikamah dalam kertas yang disajikan!
- b. Kumpulkan kertas tersebut, diacak, kemudian bagikan kepada teman serta meminta untuk membacakan sekaligus menjawab pertanyaannya!
- c. Baca dan jawab pertanyaan tersebut!
- d. **Simpulkan hasilnya!**

LK 3 (membuat poster)

- a. Dengan teman satu kelompok, buat *quote* mengenai alat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar!
- b. Tampilkan hasilnya!

8. Refleksi Sikap

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Melaksanakan salat tepat pada waktunya.		
2	Berperilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.		
3	Berperilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari.		
4	Menghargai waktu dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat.		
5	Terbiasa berzikir.		
6	Melatih kesabaran dan menenangkan hati.		
7	Meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.		
8	Menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.		

LAMPIRAN

4

FOTO-FOTO KEGIATAN

DAN

PENDUKUNG

PENELITIAN

FOTO WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN STAF SMP NU SYAMSUDDIN



KEPALA SMP NU SYAMSUDDIN



**KEPALA PERPUSTAKAAN
SMP NU SYAMSUDDIN**



**WAKA KURIKULUM
SMP NU SYAMSUDDIN**

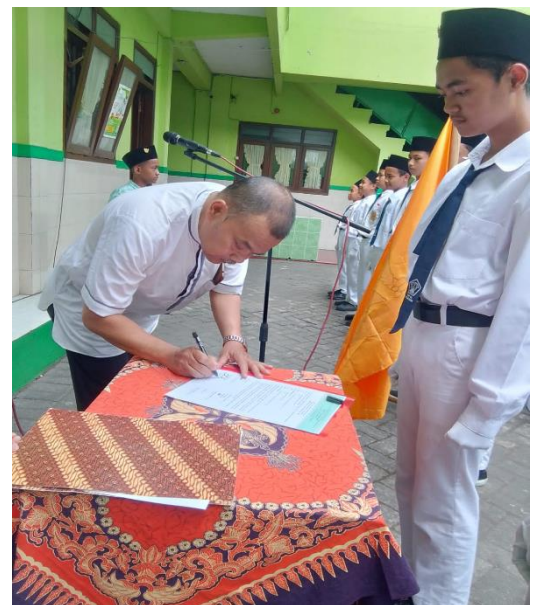


TATA USAHA SMP NU SYAMSUDDIN



BENDAHARA SMP NU SYAMSUDDIN

KEGIATAN OSIS SMP NU SYAMSUDDIN (LDKS & PELANTIKAN)



KEGIATAN IPNU/IPPNU SMP NU SYAMSUDDIN



Pemilihan Ketua IPPNU



Pemilihan Ketua IPNU



Pelantikan Pengurus IPPNU



Pelantikan Pengurus IPNU

BUDAYA LITERASI SMP NU SYAMSUDDIN



KEGIATAN UJIAN



ASESSMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK)



UJIAN SEKOLAH BERBASIS DIGITAL

**KEGIATAN P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA)
PERPUSTAKAAN KOTA MALANG &
MUSEUM BRAWIJAYA**



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU ASWAJA DAN KE-NU-AN SMP NU SYAMSUDDIN



FOTO KEGIATAN TOT GURU ASWAJA MTs/SMP LP MA'ARIF JATIM



**SERANGKAIAN KEGIATAN TRAINING
GURU ASWAJA SE JAWA TIMUR**



**COVER BUKU KARYA GURU ASWAJA
SMP NU SYAMSUDDIN 2023**

KEGIATAN PPDB SOSIALISASI KE SD & MI



PEMBELAJARAN INTERAKTIF, INOVATIF DAN KOLABORATIF



**HASIL KARYA MEMBUAT POSTER
DARI BELAJAR KOLABORATIF**

INDAHNYA BERBAGI DI BULAN RAMADHAN



KEGIATAN KEASWAJAJAN YANG INOVATIF



BERPARTISIPASI AKTIF DALAM KEGIATAN MA'ARIF KOTA MALANG



KEGIATAN KEASWAJAJAN AN-NAHDLIYAH



BIODATA PENELITI

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 200101220047
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 17 April 1982
Alamat : Jl. Saptorenggo 34 RT 01 RW 03 Pakis Malang
Email : Khusnul.khotimah170482@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 2 Mangliawan lulus tahun 1994
2. SMP Negeri 1 Pakis lulus tahun 1997
3. SMA Negeri 1 Tumpang lulus tahun 2000
4. D-2 PGTK Universitas Kanjuruhan Malang lulus tahun 2009
5. S-1 PG-PAUD Universitas Kanjuruhan Malang lulus tahun 2020
6. S-2 PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang